



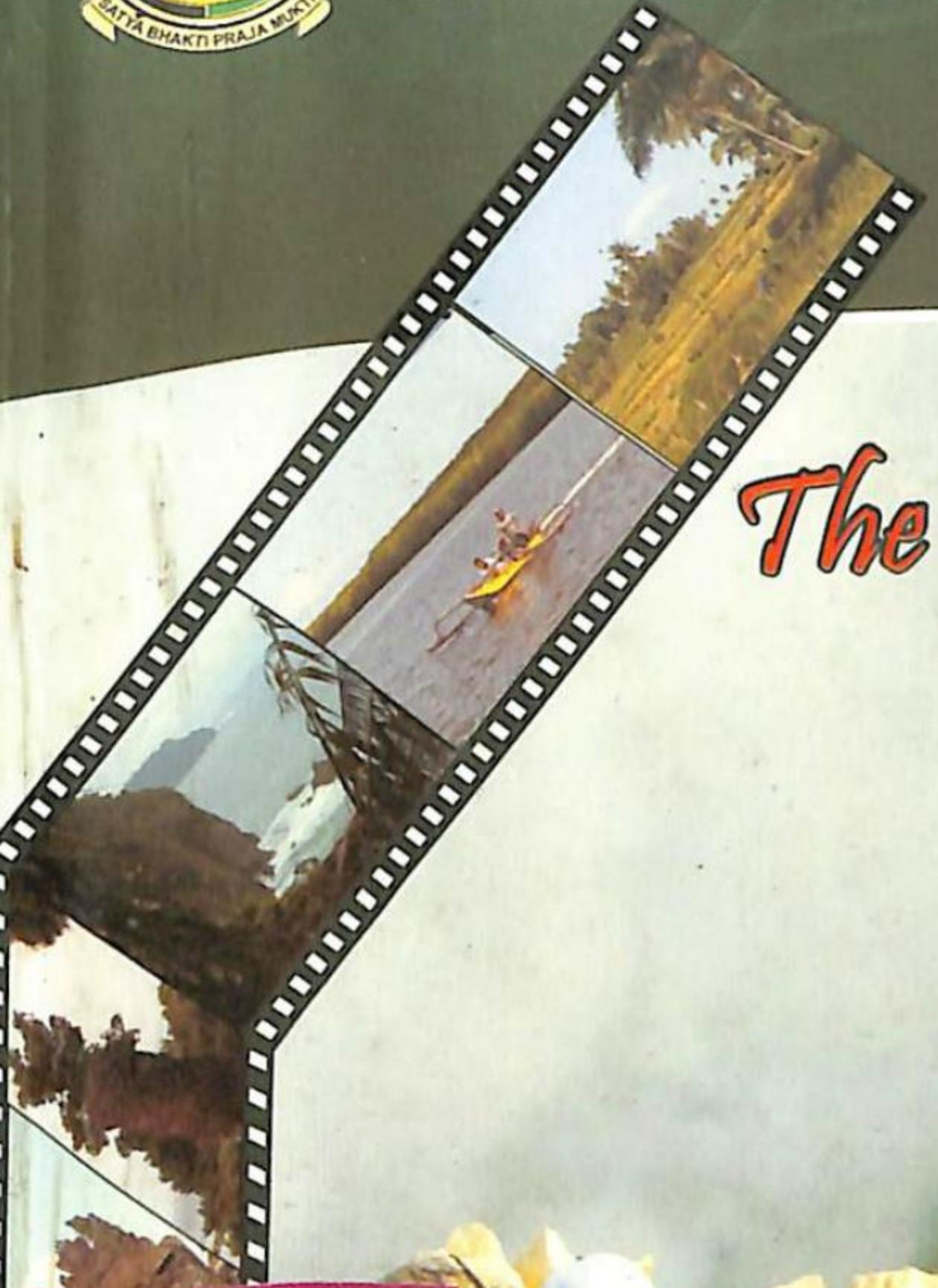
INDONESIA

Free for Tourists

BANYUWANGI

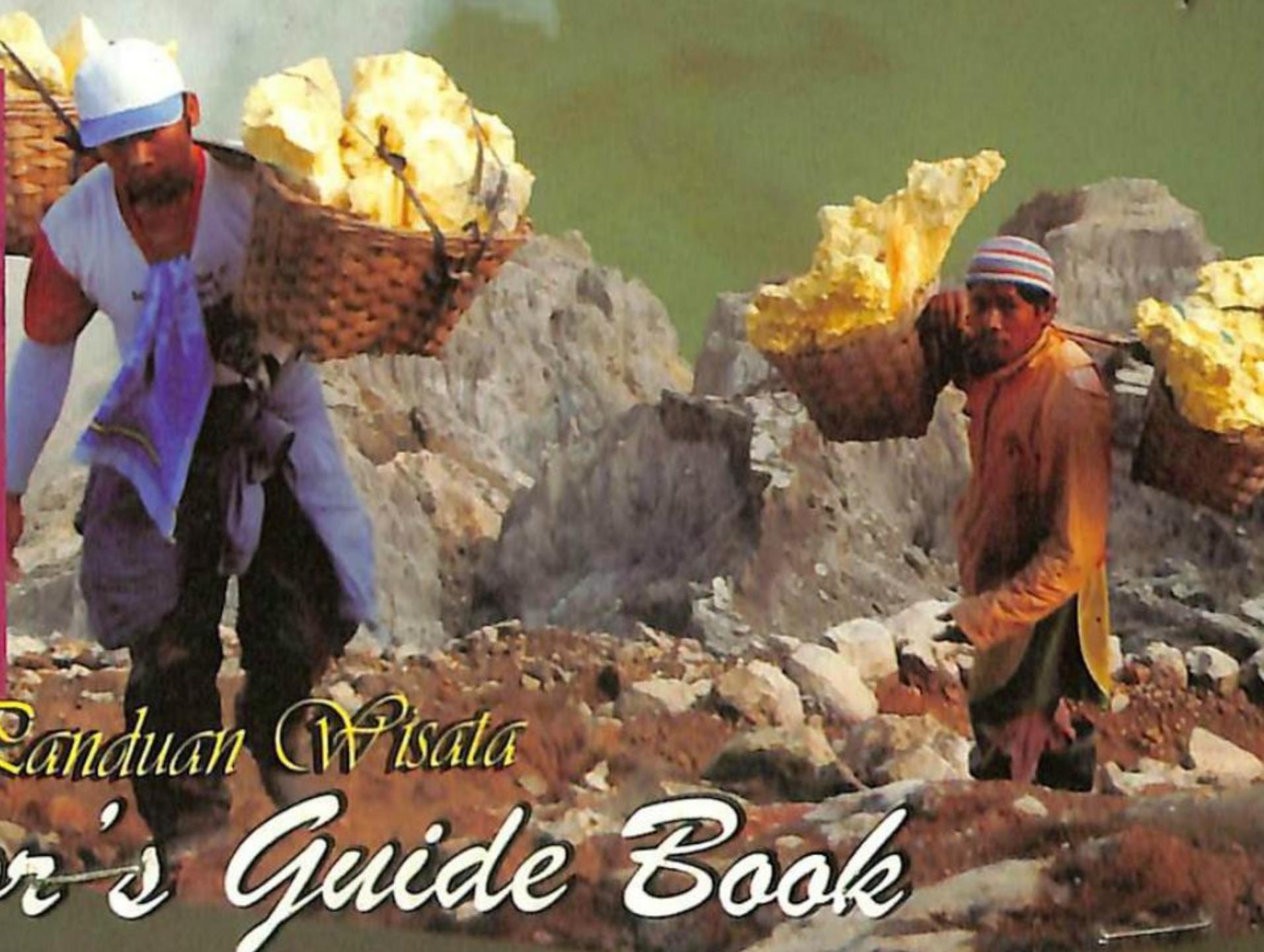
East Java

The Sunrise of Java



AN UMUM
JWANGI

O
D:
B:



Buku Panduan Wisata
Visitor's Guide Book

Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi
Kabupaten Banyuwangi

No. ID

00000011312

00000011312



TABLE CONTENTS

The Regent of Banyuwangi Acknowledgment.....	ii
The Acknowledgment Of The Head Of Banyuwangi Government Culture And Tourism Service.....	iv
Banyuwangi At A Glance	1
History Of Banyuwangi	9
Costums And Tradition	15
Tourism Obyects	43
Religius & Historical Tourism Obyects	75
Handycraft.....	89
General Info : Hospital, Bank, etc Emergency Call, & Police Office Hotels And Restaurants Info	97





BUPATI BANYUWANGI

Sambutan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Selamat datang di Banyuwangi.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan Banyuwangi penuh dengan potensi budaya dan pariwisata.

Pada kesempatan ini, kami ingin memberikan sekilas gambaran tentang Banyuwangi, kabupaten dengan garis pantai sepanjang 171 km yang terletak di ujung timur Pulau Jawa.

Sebagai pintu gerbang Jawa Timur, Banyuwangi sangat menarik untuk dikunjungi karena memiliki sekaligus tiga hal yang merupakan ciri khas daerah tropis, yaitu gunung, laut dan hutan. Keadaan geografis tersebut menjadikan Banyuwangi memiliki objek wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan asing seperti Gunung Ijen dengan keindahan kawahnya, Taman Nasional Alas Purwo dengan G-land nya yang merupakan surga bagi peselancar dunia, dan Sukamade yang memiliki empat dari enam jenis penyu yang ada di dunia. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika kami menyebut Banyuwangi sebagai "The Sunrise of Java."

Selain itu, keberadaan tuju etnis budaya yang mendiami Banyuwangi seperti Jawa, Uting, China, Bali, Madura, Arab, dan Bugis semakin menambah pesona Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah tujuan wisata yang patut untuk dikunjungi.

Pembaca yang budiman, rasanya tidak cukup untuk menceritakan potensi Kabupaten Banyuwangi di dalam buku sekecil ini, tetapi kami berharap dengan hadirnya buku ini dapat mengajak anda untuk berkunjung ke Banyuwangi.

Semoga perjalanan wisata anda menyenangkan, dan Selamat Datang di Banyuwangi, "The Sunrise of Java."

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



THE REGENT OF BANYUWANGI



H. ABDULLAH AZWAR ANAS, M.Si

11 Jan 2011

5740
R

700





THE REGENT OF BANYUWANGI

The Acknowledgment

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Welcome to Banyuwangi.

Thank to God for the blessing as giving Banyuwangi rich of cultural and natural tourism objects. In this occasion, we would like to give a glance information about Banyuwangi, the regency in the eastern tip of East Java.

As the gateway of East Java, Banyuwangi is very amazing to visit as the existence of three kinds of the characteristics of a real tropical country, those are mountain, sea and forest. That characteristical condition makes Banyuwangi rich of natural tourism objects which are popular to foreign visitors, such as Ijen Mountain with its amazing crater, Alas Purwo National Park, a paradise place for international surfers, and Sukamade which keep four among six species of turtles in the world. For that reason, we are proud to expose Banyuwangi as "The Sunrise of Java." More than above, the existence of seven ethnic people such as Javanese, Uingese, Chinese, Balinese, Madurese, Arabian and Bugis complete Banyuwangi as a destination which must be visited.



Dear readers, it is not enough to expose Banyuwangi in this little booklet, but we hope it still be able to ask you to visit Banyuwangi.

Have a nice journey and Welcome to Banyuwangi,
"The Sunrise of Java."

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

THE REGENT OF BANYUWANGI



H. ABDULLA AFAZWAR ANAS, M.Si



BANYUWANGI GOVERNMENT CULTURE & TOURISM SERVICE

The Acknowledgment



Dear visitors, By offering up prayers to Allah, The Almighty God, because only with his continual blessing upon us, therefore we could present this Visitor's guide book which deal with information on Tourism of this Regional Government of Banyuwangi as a mean of to help the visitors and tourism promotion and marketing.

The Regional Government of Banyuwangi with its enchanting panoramic view and the potpourri of unique culture serves as the enchanting tourist destination and potency asset of tourism to be developed with its "Seven Charm Principles" that lead to environment preservation, by taking care of them continually for the purpose of increasing the prosperity of Banyuwangi society.

However, it is needed the readiness of all parties hand in hand to be a hospitable host in order to create Banyuwangi Clean and Green, safe, verdant and enchanting environment that enable to raise Banyuwangi as one of the main tourism destination in East Java, nearest Bali.

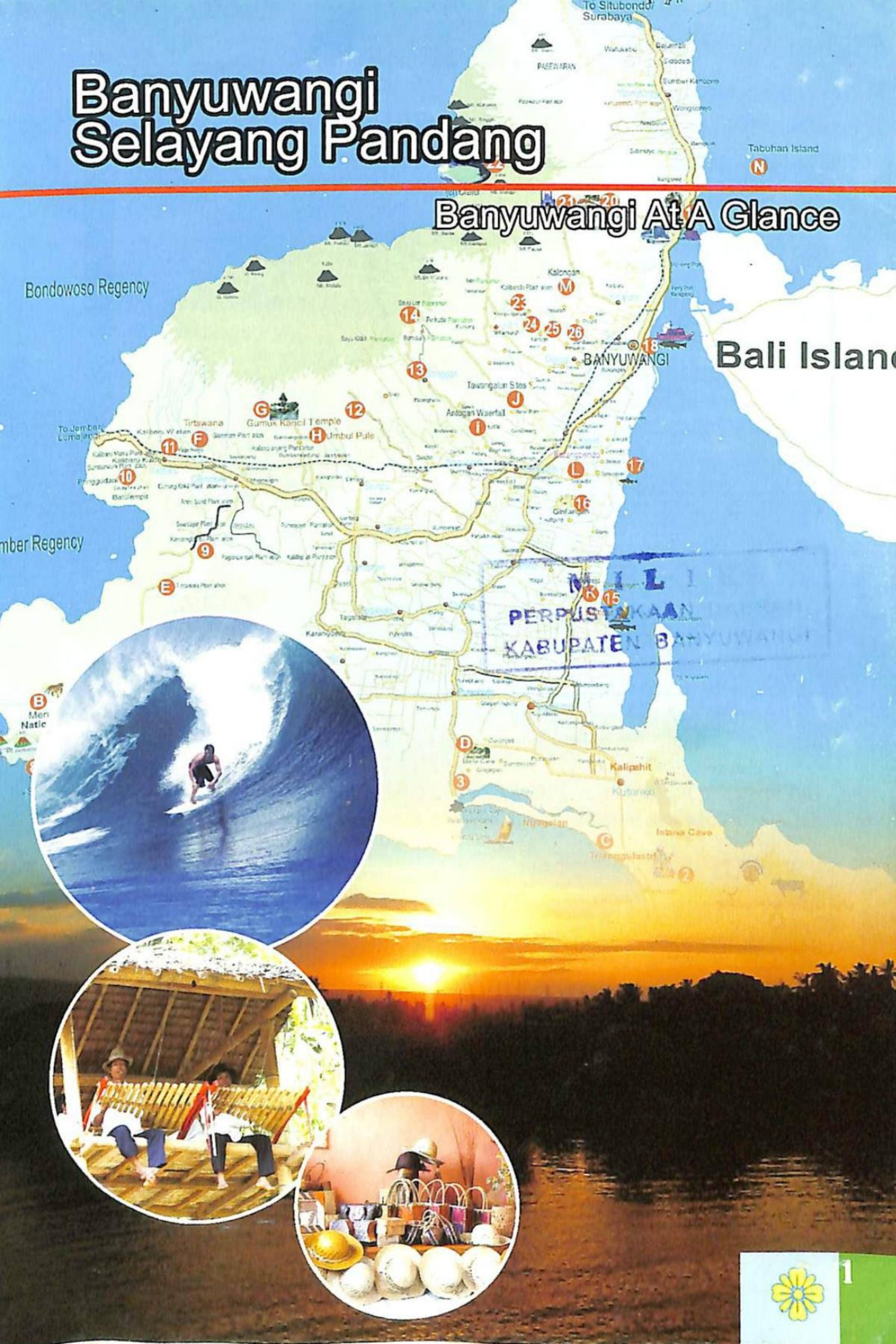
Since the publication of this guidebook, we do hope that it would enable to accelerate and attract more travellers both domestic or foreign visiting the land of Blambangan, Banyuwangi, The Real Tropical country. May this book will be useful for all, and we wish you a very pleasant stay and do hope that your remaining time in Banyuwangi will be enjoyable.

Have a good one, thank you.



Banyuwangi Selayang Pandang

Banyuwangi At A Glance



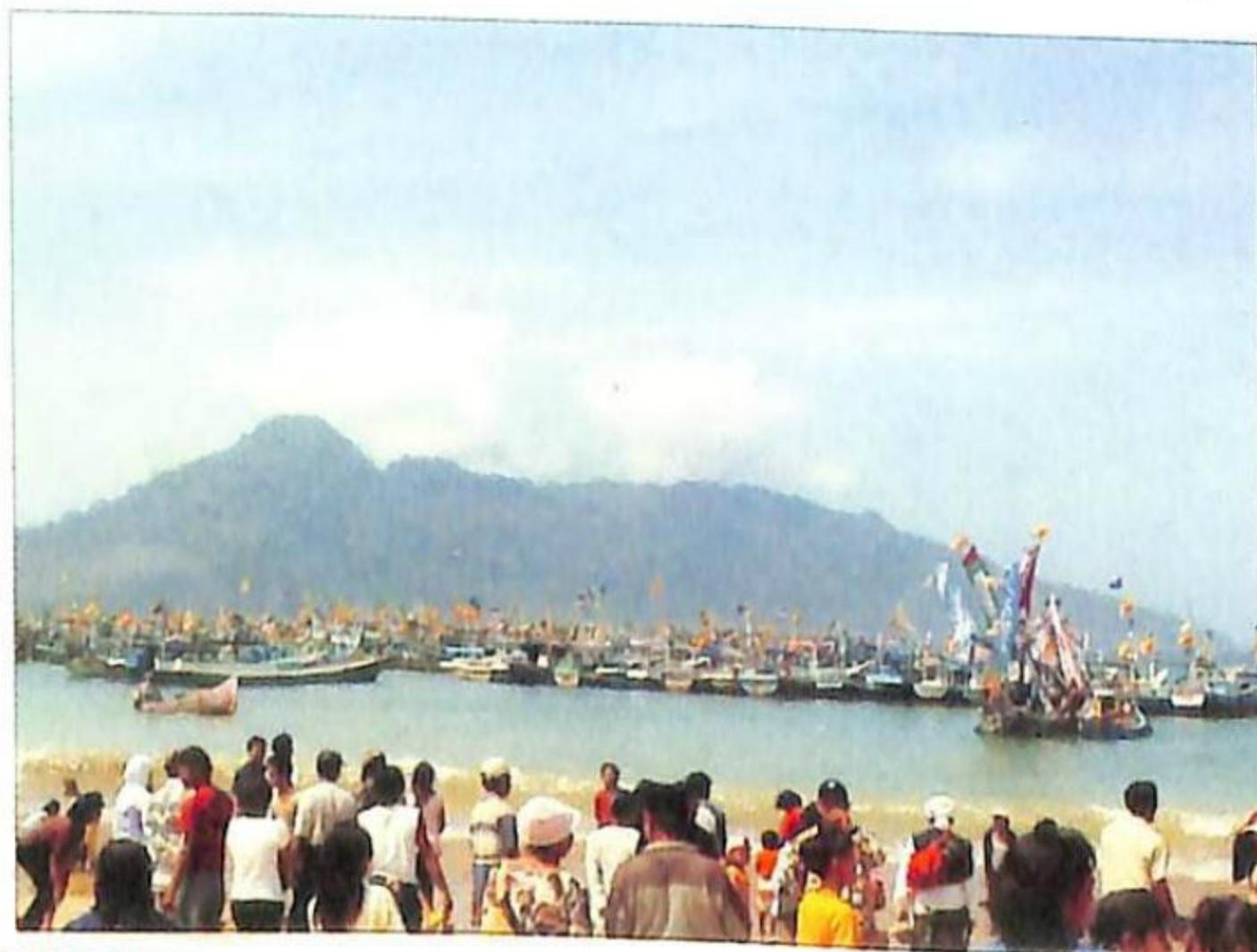


Banyuwangi Selayang Pandang

Banyuwangi merupakan kabupaten yang terletak di ujung paling timur propinsi Jawa Timur. Disebelah utara, Banyuwangi berbatasan dengan kabupaten Situbondo, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Bondowoso, sebelah timur Selat Bali, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Secara geografis, Banyuwangi terletak pada koordinat 7° 45' 15" - 80 43' 2" lintang selatan dan 113° 38' 10" Bujur Timur. Karena posisi yang demikian ini,

Banyuwangi memiliki keragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya, dan adat tradisi.

Pesona alam yang indah tersebar dari wilayah utara sampai selatan, dari wilayah Barat sampai timur. Gunung, hutan, dan pantai memberi corak masing-masing wilayah. Seperti Kawah Ijen yang berada diwilayah utara, yang terkenal dengan keindahan kawah danaunya, penambang tardisional belerang yang menaiki dan menuruni kawah serta bukit Gunung Merapi, dan perkebunan yang melingkupi lereng gunung dimana Kawah Ijen berada. Di sebelah Selatan, Taman Nasional Alas Purwo dengan pantai, hutan, dan binatang liarnya serta Taman Nasional Meru Betiri dimana binatang langka seperti Harimau jawa dan penyu tinggal dan menandai tanah Banyuwangi. Tempat-tempat tersebut merupakan sentral Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), yang disebut dengan "Segitiga Berlian", yang menghubungkan tempat-tempat pariwisata satu dengan lainnya di Banyuwangi.





Pendopo Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi juga memiliki keanekaragaman seni dan budaya, adat tradisi. Salah satu kesenian khas Banyuwangi adalah “Gandrung”, yaitu tarian untuk menyambut para tamu. Tarian ini khas, yang akhirnya dijadikan maskot pariwisata Banyuwangi. Selain itu, seblang, kuntulan, damarwulan, angklung, barong, kendang kempul, jaranan dan kesenian lain yang merupakan kesenian khas daerah dapat disaksikan di sini. Adat tradisi yang khas biasanya diadakan setiap tahun. Adat tradisi tersebut misalnya : petik laut, metik (padi, kopi), Rebo wekasan, Kebo-keboan, ruwatan, timplek punjen, gredoan, endog-endogan dan lain sebagainya. Adat tradisi tersebut, yang ditampilkan dalam waktu tertentu setahun, dikemas dalam Calendar of Events.

Kerajinan daerah dan makanan daerah yang merupakan hasil dari home industri juga tersebar di seluruh wilayah Banyuwangi. Beberapa produk dan tempat yang dikunjungi diantaranya adalah batik tulis di Temenggungan dan Tampo (Cluring), kerajinan bambu Kecamatan Rogojampi dan Kalipuro, dan lain sebagainya.

Banyuwangi didiami oleh berbagai suku daerah. Using adalah suku asli Banyuwangi. Suku ini memiliki bahasa tersendiri. Suku Jawa merupakan mayoritas yang mendiami Banyuwangi. Disamping itu, suku Madura, Bali, dan Banjar juga ada.

Keanekaragaman pemandangan alam, kekayaan seni dan budaya, dan adat tradisi Banyuwangi merupakan mahkota yang harus di pelihara dan ditunjukkan kepada dunia luar, sehingga potensi itu dapat bermanfaat baik untuk masyarakat maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Kekayaan tersebut merupakan modal untuk pembangunan terutama di bidang pariwisata yang harus diangkat di kancang pariwisata nasional maupun internasional.





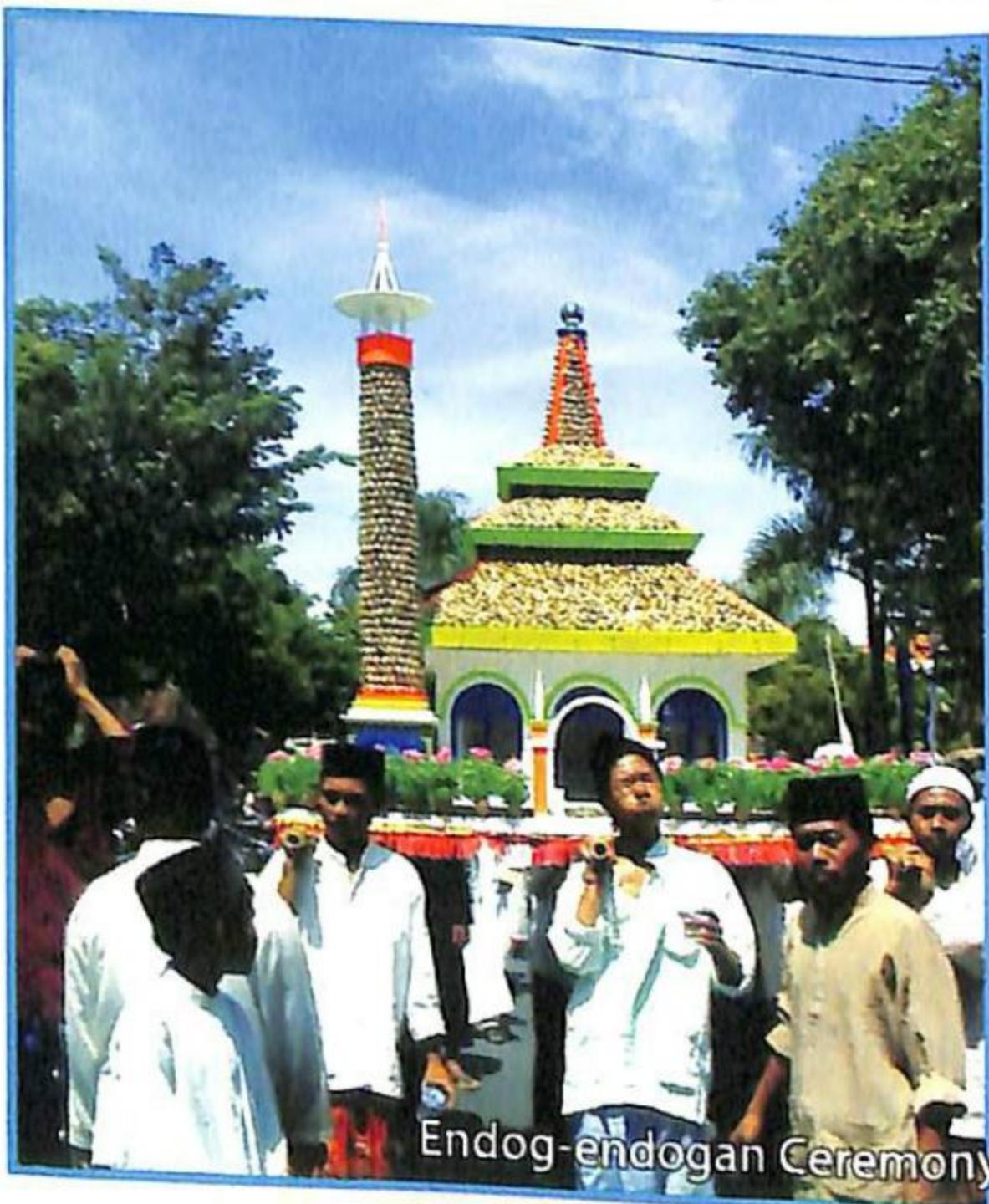
Banyuwangi At A Glance



Fishermen at Banyuwangi

Because of this position, Banyuwangi has various natural scenery, the richness of art and culture, customs and traditions.

The beauty of nature is spread out of Banyuwangi, from West part to East. Mountains, forests, and beaches sculpt the Land Mark of each region. For instance; Ijen Crater, in the west part of Banyuwangi, is famous for its beautiful crater lake, traditional sulfur miners who amazingly climb up and down the slope of Mount Merapi, the plantations that hampers the slope where the Ijen Crater crowned. In the South part of Banyuwangi, the National Park of Alas Purwo with its beach, forest, and wild animals, and the National Park of Meru betiri with its Java tiger, the turtles, that sign the land of Banyuwangi. The places constitutes the center of Tourism Developed Area which is called Diamond Triangle, which connect among one Tourism



Endog-endogan Ceremony



Banyuwangi also has the various art, and culture, custom and tradition. One of the typical arts of Banyuwangi is Gandrung, a welcoming dance for distinguished guests. The dance is typical, then becomes a Tourism Mascot of Banyuwangi. Beside Gandrung, Seblang, kuntulan, Damarwulan, angklung, barong, kendang kempul, jaranan and so on, constitute typical arts that can be seen here. A typical custom and tradition are usually organized every year. Those custom and tradition such as sea offering, metik (celebration before paddy and coffee harvesting), Rebo wekasan, Kebo-keboan, ruwatan, tunglek punjen, gredoan, endog-endogan, etc. performed every year and package in the Calendar of Events of Banyuwangi.

The typical handicraft and traditional food as the product of home industries are spread out of Banyuwangi. The products and places that should be visited are batik tulis at Temenggungan and Tampo, Bamboo handicraft at Kecamatan Rogo Jampi and Kalipuro, etc. Banyuwangi also has typical food products; such as bagiak, selai pisang (banana jam) etc.

There are some local ethnics that live in Banyuwangi. Using is actually as the native of Banyuwanginese. They have their own language. Javanese is the majority people of Banyuwangi. Besides, Madurese, Balinese, and Banjar.



The various natural sceneries, the rich art and culture, and customs and traditions, constitute the worthy treasures that must be taken care and introduced to all people, so that they can support the life of the people and also the government, especially to increase income of the people and the local government. The income is the capital to develop Banyuwangi especially in the Tourism sector that must be risen nationally and internationally.





Bagaimana Mencapai Banyuwangi

Ada dua jalur utama untuk mencapai Banyuwangi, pertama dari Kota Surabaya dan kedua dari Bali. Dari Surabaya, pengunjung dapat mencapai Banyuwangi dengan dua alternatif; jalur utara dan jalur selatan. Pengunjung dapat pergi dengan menggunakan transportasi darat seperti Kereta api, bus, taxi dan lain sebagainya dengan jurusan Banyuwangi. Jarak Surabaya - Banyuwangi kira-kira 300 km dan butuh waktu sekitar 5 - 6 jam dengan bus atau kereta api.



JALUR UTARA

Dari Surabaya lewat Probolinggo - Situbondo - Bondowoso Banyuwangi Turun di Terminal Tanjungwangi, kurang lebih 15 km sebelah utara kota. Perjalanan menuju kota melewati Stasiun Kereta Api Banyuwangi Baru, Pelabuhan Tanjungwangi dan terminal Blambangan (dalam Kota)

JALUR SELATAN

Dari Surabaya lewat Probolinggo Lumajang Jember Banyuwangi. Dari jalur selatan, pengunjung akan melewati beberapa terminal Banyuwangi yang menghubungkan tempat-tempat wisata Banyuwangi. Terminal-terminal tersebut

antara lain: Stasiun Kereta Api Kalibaru terminal Genteng, terminal Jajag, dan terminal Brawijaya (terminal kota Banyuwangi bagian selatan)

Pengunjung dari BALI dapat mencapai Banyuwangi dengan menggunakan kendaraan umum. seperti bus, taxi,





travel dan sebagainya dengan jurusan Gilimanuk, Ketapang (pelabuhan Banyuwangi yang menghubungkan Bali). Di Pelabuhan Ketapang, pengunjung dapat mencari informasi tentang Banyuwangi di Tourist Information Center (TIC) Office. Dari pelabuhan Ketapang, pengunjung bisa naik taxi, atau kendaraan umum lainnya menuju Banyuwangi kota, atau tempat-tempat pariwisat Banyuwangi.

Banyuwangi merupakan kota kecil yang damai dan tenang. Wilayah pesisir lebih panas dibanding dengan darat disiang hari. Hotel, motel, rumah makan, dan restaurant tersebar di seluruh wilayah Banyuwangi. Para Guide siap mengantar para pengunjung untuk berpetualang ke tempat-tempat yang menantang, seperti hutan belantara yang ada di kawasan Taman Nasional, relax di tempat-tempat wisata berbelanja untuk souvenir.

How To Reach Banyuwangi

There are two ways to reach Banyuwangi ; from Surabaya and from Bali. From Surabaya, the visitors can reach Banyuwangi with two alternatives south way and north way. The visitors can go by public land transportsations, such as: train, bus, taxi, etc. with the destination of Banyuwangi. Surabaya-Banyuwangi is about 300 km. It takes 5-6 hours by bus or by train.

NORTH WAY

From Surabaya via Probolinggo - Situbondo - Bondowoso Banyuwangi. The visitors get off at Tanjungwangi bus station. It is about 15 km to the North of the city of Banyuwangi. The way to the city passes the Banyuwangi Baru Train Station, Tanjungwangi Harbor, and city Blambangan Public transportation station (it is called Lin Station).

SOUTH WAY

From Surabaya via Probolinggo - Lumajang - Jember - Banyuwangi. From South way the visitors will pass





some stations at Banyuwangi that connect some tourism places in this area. The stations are Kalibaru Train Station, Genteng Bus Station, Jajag Bus Station, and Brawijaya Bus Station (South station of Banyuwangi city).

The visitors from BALI can reach Banyuwangi by public transportation such as bus, taxi, travel agent, etc. with the destination to Gilimanuk, Ketapang (the harbor of Banyuwangi - Bali).

In the Ketapang harbor, the visitors can get an information about the tourism objects, art and culture of Banyuwangi at Tourism Information Center office. From Ketapang harbor, the visitors can take taxi, or public transportsations to Banyuwangi city or other tourism destinations.

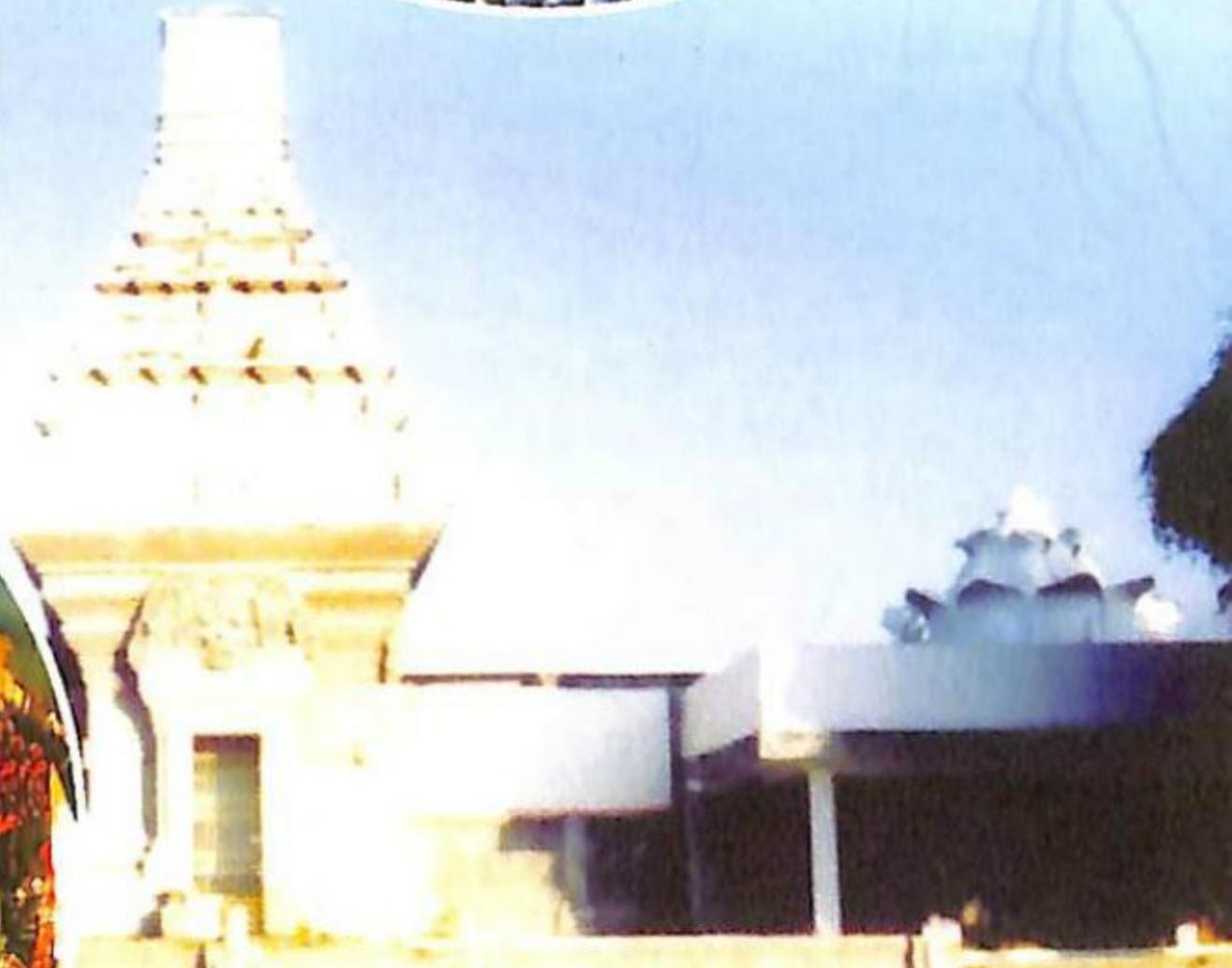
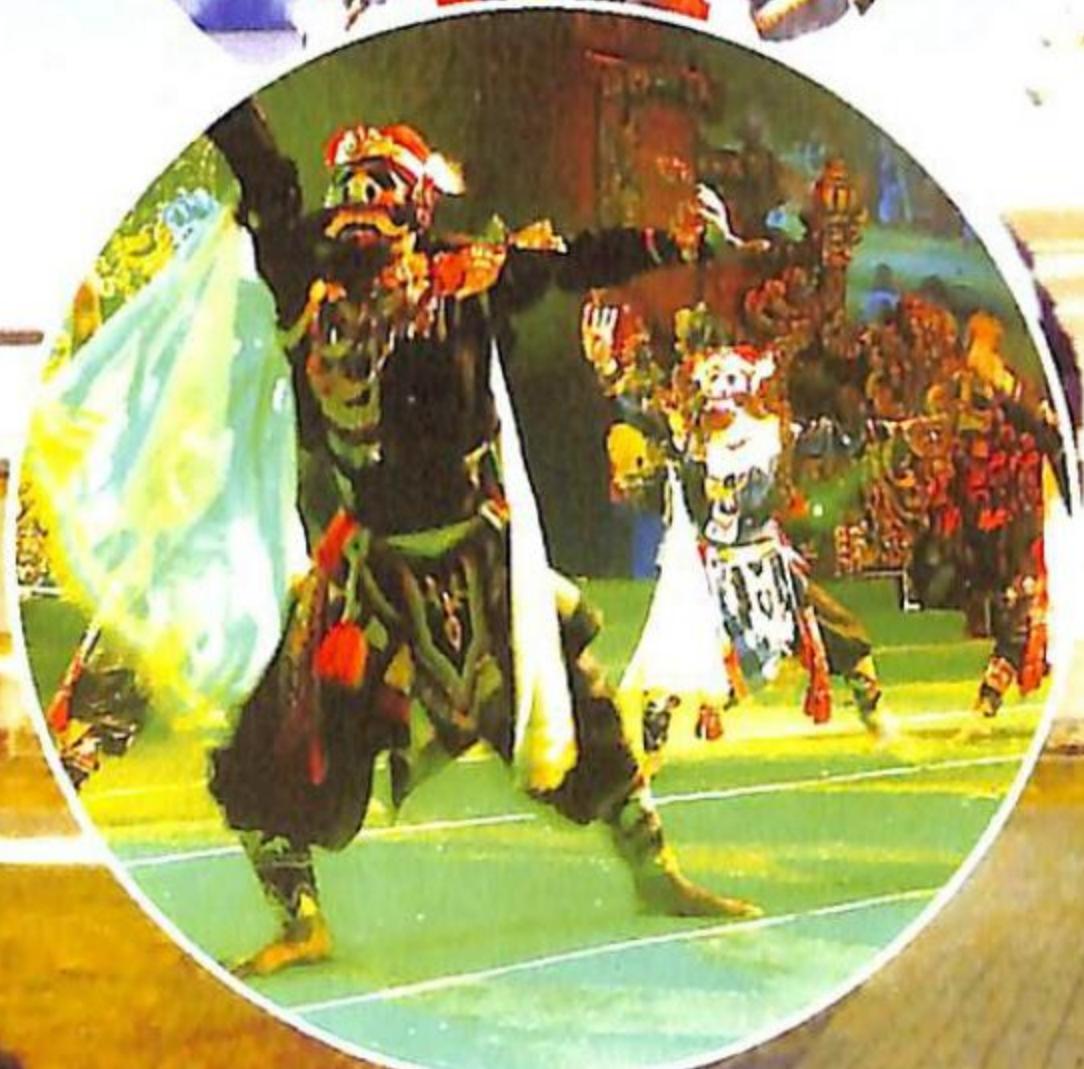
Banyuwangi is a small quiet and peaceful city. The seashore area is hotter than land area by day. Hotel, motel, and restaurant are available.

The professional guides are ready to serve the visitors to take adventure to some challenging places in the wood of National parks, relax in the tourism



Sejarah Banyuwangi

History Of Banyuwangi



Sejarah Banyuwangi

M erujuk data sejarah yang ada, sepanjang sejarah Blambangan, kiranya tanggal 18 Desember 1771 merupakan peristiwa sejarah yang paling tua yang patut diangkat sebagai hari jadi Banyuwangi. Sebelum peristiwa puncak perang Puputan Bayu tersebut sebenarnya ada peristiwa lain yang mendahuluinya, yang juga heroik-patriotik, yaitu peristiwa penyerangan para pejuang Blambangan dibawah pimpinan Pangeran Puger (Putra Wong Agung Wilis) ke Benteng VOC di Banyualit pada tahun 1768.

Namun sayang peristiwa tersebut tidak tercatat secara lengkap pertanggalannya, dan selain itu terkesan bahwa dalam penyerangan tersebut kita kalah total, sedang pihak musuh hampir tidak menderita kerugian apapun. Pada peristiwa ini Pangeran Puger gugur, sedang Wong Agung Wilis, setelah Lateng dihancurkan, terluka, tertangkap dan kemudian dibuang ke Pulau Banda. Berdasarkan data sejarah nama Banyuwangi tidak terlepas dengan kerajaan Blambangan. Sejak jaman Pangeran Tawang Alun (1655-1691) dan Pangeran Danuningrat (1736-1763), bahkan juga sampai ketika Blambangan berada di bawah perlindungan Bali (1763-1767) VOC belum pernah tertarik untuk memasuki dan mengelola Blambangan.

Pada tahun 1743 Jawa Bagian Timur (termasuk Blambangan) diserahkan oleh Pakubuwono II kepada VOC, VOC merasa Blambangan memang sudah menjadi miliknya, namun untuk sementara masih dibiarkan sebagai barang simpanan, yang baru akan dikelola sewaktu-waktu kapan saja kalau sudah diperlukan. Bahkan ketika Danuningrat meminta bantuan VOC untuk melepaskan diri dari Bali VOC masih belum tertarik untuk melihat Blambangan, yang pada waktu itu juga disebut Tirtaganda, Tirtaarum atau Tuyoarum), maka VOC langsung bergerak untuk segera merebut Banyuwangi dan mengamankan seluruh Blambangan. Secara umum dalam peperangan yang terjadi pada tahun 1767-1772 (5 tahun) itu, VOC memang berusaha untuk merebut seluruh Blambangan. Namun secara khusus sebenarnya VOC ter dorong untuk segera merebut Banyuwangi, yang pada waktu itu sudah mulai berkembang menjadi pusat perdagangan di Blambangan, yang telah dikuasai Inggris.





Dengan demikian jelas, bahwa lahirnya sebuah tempat yang kemudian menjadi terkenal dengan nama Banyuwangi, telah menjadi kasus-beli terjadinya peperangan dahsyat, perang Puputan Bayu. Kalau sekiranya Inggris tidak bercokol di Banyuwangi pada tahun 1766, mungkin VOC tidak akan buru-buru melakukan ekspansinya ke Blambangan pada tahun 1767, dan karena itu mungkin perang Puputan Bayu tidak terjadi (puncaknya) pada tanggal 18 Desember 1771. Dengan demikian pasti terdapat hubungan yang erat perang "Puputan Bayu" dengan lahirnya sebuah tempat yang bernama Banyuwangi. Dengan perkataan lain, perang Puputan Bayu merupakan bagian dari proses lahirnya Banyuwangi. Karena itu, penetapan tanggal 18 Desember 1771 sebagai hari jadi Banyuwangi sesungguhnya sangat rasional.

History Of Banyuwangi

Refering to existing historical data along the history of Blambangan, 18 December 1771 was the oldest historical and therefore was decide as the birth day of Banyuwangi. Before the peak event Puputan Bayu war (Banyuwangi local language meaning the completed war in Bayu now Kecamatan Songgon), there was a heroic war; when Blambangan warriors lead by prince Puger (the Son Wong Agung Wilis) attacked VOC force in Banyualit in 1768.

However, unfortunately such event was not completely recorded in term of time (date), and there was an impression that attack resulted in the total defeat, while the enemy did not lose at all. In this incident, prince Puger died and after Lateng was destructed Wong Agung Wilis was sounded and catched and then thrown to Banda island. Based on Historical data, the name of Banyuwangi cannot be separated from Blambangan Kingdom. Since the era of prince Tawang Alun (1655-1691), prince Sasranegara, prince Mancanapua, prince Danureja (1691-1736) prince Danuningrat (1736-1763) and event when Blambangan occupied by Bali (1763-1767), VOC had never been interested in entering and managing power in Blambangan.

M I L I K
PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN BANYUWANGI





In 1743, Eastern part of Java (including Blambangan) was surrendered by Pakubuwono II to VOC. VOC felt that Blambangan had been belong to them. But for temporarily it was a "stock good" that would be sometimes exploited when needed. Event when Danuningrat wanted the aid (VOC for escaping himself from Bali) VOC was still not interested in Blambangan in a little part of Banyuwangi (at that time it was called Tirtaganda, Tirtoarum, or Tuyoarum), then VOC suddenly tried to annex banyuwangi as soon as possible and to secure all Blambangan Kingdom. Generally during the five year war (1767-1772), VOC attempted to annex Banyuwangi, when at the time was developed as a trade center in Blambangan Kingdom dominated by British.

Finally, it is clear that the birth of a place, later on well known as Banyuwangi, was a start from the big Puputan Bayu war. If British didn't occupy Banyuwangi in 1766, perhaps VOC would not expand to Blambangan in 1767, and because of it, the Puputan Bayu war would not be happen (it is concluded that there was a strong correlation between the Puputan Bayu war and birth of a place then called Banyuwangi. In other words, the Puputan Bayu war is apart of the birth process of Banyuwangi. Therefore, the determination of December 18, 1771 as the birthday of Banyuwangi is very reasonable.

Legenda Asal Usul Nama Banyuwangi

Konon, dahulu kala wilayah ujung timur Pulau Jawa yang alamnya begitu indah ini dipimpin oleh seorang raja yang bernama Prabu Sulahkromo. Dalam menjalankan pemerintahannya ia dibantu oleh seorang patih yang gagah berani, arif dan tampan bernama Patih Sidopekso. Istri Patih Sidopekso yang bernama Sri Tanjung sangatlah elok parasnya, halus budi bahasanya sehingga membuat sang Raja tergila-gila padanya. Agar tercapai hasrat sang raja untuk membujuk dan merayu Sri Tanjung maka muncullah akal liciknya dengan memerintahkan Patih Sidopekso untuk menjalankan tugas yang tidak mungkin bisa dicapai oleh manusia biasa. Maka dengan tegas dan gagah berani, tanpa curiga, sang Patih berangkat untuk menjalankan titah sang Raja. Sepeninggal sang Patih Sidopekso, sikap tak senonoh Prabu Sulahkromo dengan merayu dan memfitnah Sri Tanjung dengan segala tipu daya dilakukannya. Namun cinta sang Raja tidak kesampaian dan Sri Tanjung tetap teguh pendiriannya, sebagai istri yang selalu berdoa untuk suaminya. Berang dan panas membara hati sang Raja ketika cintanya ditolak oleh Sri Tanjung.





Ketika Patih Sidopekso kembali dari misi tugasnya, ia langsung menghadap sang Raja. Akal busuk sang Raja muncul, memfitnah Patih Sidopekso dengan menyampaikan bahwa sepeninggal sang Patih pada saat menjalankan titah raja, meninggalkan istana, Sri Tanjung mendatangi dan merayu serta bertindak serong dengan sang Raja.

Tanpa berpikir panjang, Patih Sidopekso langsung menemui Sri Tanjung dengan penuh kemarahan dan tuduhan yang tidak beralasan. Pengakuan Sri Tanjung yang lugu dan jujur membuat hati Patih Sidopekso semakin panas menahan amarah dan bahkan sang Patih dengan berangnya mengancam aka membunuh istri setianya itu. Diseretlah Sri Tanjung ke tepisungai sungai yang keruh dan kumuh. Namun sebelum Patih Sidopekso membunuh Sri Tanjung, ada permintaan terakhir dari Sri Tanjung kepada suaminya; sebagai bukti kejujuran, kesucian dan kesetiaannya ia rela dibunuh dan agar jasadnya diceburkan ke dalam sungai keruh itu, apabila darahnya membuat air sungai berbau busuk maka dirinya telah berbuat serong, tapi jika air sungai berbau harum maka ia tidak bersalah.



Patih Sidopekso tidak lagi mampu menahan diri, segera menikamkan kerisnya ke dada Sri Tanjung. Darah memercik dari tubuh Sri Tanjung dan mati seketika. Mayat Sri Tanjung segera diceburkan ke sungai yang keruh itu, betapa terkejutnya Sidopekso setelah menyaksikan air sungai yang keruh itu berangsur-angsur menjadi jernih seperti kaca serta menyebarkan bau harum ... bau wangi. Patih Sidopekso terhuyung-huyung, jatuh dan ia jadi linglung, tanpa ia sadari, ia menjerit Banyu wangi Banyu wangi BANYUWANGI.....

Banyuwangi terlahir dari bukti cinta suci istri pada suaminya.

The Legend Of Banyuwangi

Another legend of Banyuwangi was taken from the story of Sri Tanjung-Sidopekso. Once upon a time, a local ruler, King Sulahkromo, had a patih, R. Sidopekso. The wife of the patih, Sri Tanjung was so beautiful that the King desires her. In order to be able to seduce Sri Tanjung, the King ordered his patih on a mission that would take a long time to accomplish. During his absence, the King tried to court Sri Tanjung, without success. When R. Sidopekso returned, he went first to his ruler. The King, angry that his scheme had not succeeded, told the patih that during his absence his wife had been unfaithful to him. Sidopekso went home and confronted his wife with her alleged adultery. Her denial did not convince him of the contrary, and he announced that he was going to kill her. Sidopekso brought Sri Tanjung to a bank of the river, before he stabbed her to death, she prophesied that her innocence would be proven. And indeed, after having stabbed his wife to death, thrown the dead body into the dirty river, and immediately the river became clean as plain as a glass and began to spread a wonderful fragrant. Sidopekso screamed crazily and regretted his deed. He walked unsteady and fell down at one side of the river. Unconsciously he said, Banyu ... Wangi...., Banyuwangi, mean "Fragrant Water". BANYUWANGI was born from the proof of Noble and Sacred Love.



began to spread a wonderful fragrant. Sidopekso screamed crazily and regretted his deed. He walked unsteady and fell down at one side of the river. Unconsciously he said, Banyu ... Wangi...., Banyuwangi, mean "Fragrant Water". BANYUWANGI was born from the proof of Noble and Sacred Love.

Adat Tradisi

Customs And Tradition





Kesenian

Kehidupan kesenian di Banyuwangi yang dapat diamati dan dinikmati sampai sekarang merupakan rangkaian jalur kehidupan seni budaya sejak berabad-abad yang lalu baik pada masa kejayaan Majapahit maupun pada masa sebelumnya.

Disisi lain kehidupan kesenian di Banyuwangi sesuai dengan karakteristik seni sebagai getaran kalbu serta kelarasan antara perasaan dan pikiran berupa ciptaan yang indah dan murni, maka kesenian merupakan sesuatu yang hidup selaras dan senapas dengan kehidupan manusia dan akan menghasilkan suatu bentuk pencerminan ciptaan keindahan bagi manusia itu sendiri.

Bertitik tolak dari konsep ini dalam kenyataannya kehidupan kesenian di Banyuwangi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- Bentuk kesenian yang masih mampu menampilkan ciri-ciri lamanya secara dominan
- Bentuk kesenian yang lebih dominan diwarnai oleh cita rasa dan kreativitas pelakunya.
- Bentuk kesenian yang semata-mata merupakan adopsi dari berbagai bentuk karya seni diluarnya.

Betapapun adanya, berbagai bentuk karya seni tersebut telah memberikan warna budaya terhadap Banyuwangi sehingga membedakan Banyuwangi dengan daerah diluarnya.



Art

Banyuwangi art which can be seen and enjoyed by people nowadays actually, is the series of culture since hundred years ago either in the Majapahit kingdom or before that.

In the other hand, Banyuwangi art adapts to the characteristics of art as a harmony of the beautiful and pure creation. Art is something alive in accordance with the life





Of human being which results something beautiful reflects to the beauty of human being's creation.

Base on this concept, the Banyuwangi art can be classified into three groups i.e. :

- The art which is able to show its old characteristics dominantly.
- The art which is dominant in taste and the creativity of the people.
- The art which is merely taken from other arts.

Anyhow, any kinds of works of arts color the culture in which differentiates Banyuwangi from other. In this case, it is done the effort so that any kind of works of arts are useful as a base capital in developing the nation's attitude; moreover in



Kesenian Tradisional Gandrung

Pemerintah Banyuwangi memberi perhatian khusus terhadap kesenian gandrung. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya semangat serta memiliki Daerah dengan segala kebudayaannya, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan pembangunan di bidang kepariwisataan.





Oleh karena itu, gandrung ditetapkan sebagai maskot pariwisata Banyuwangi yang dituangkan dalam suatu keputusan Bupati Banyuwangi Nomor 173 Tahun 2002.

Kata Gandrung berasal dari bahasa Jawa yang berarti cinta atau terpesona. Hal ini berhubungan dengan terpesonanya masyarakat Banyuwangi kepada Dewi Sri, yaitu dewi Padi yang membawa kesejahteraan kepada masyarakat Banyuwangi yang sebagian besar adalah agraris. Sebagai rasa syukur atas panen yang melimpah maka diadakanlah pertunjukan yang dinamakan gandrung, karena gandrungnya terhadap Dewi Sri tersebut. Pementasan gandrung dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 21.00 - 04.00 pagi hari. Namun pada masa kini tari jejer gandrung ditampilkan pada siang setiap saat dengan tujuan utamanya adalah untuk menghormati para tamu.



**Tarian Khas Banyuwangi
“Gandrung”**

Custom & Tradition Gandrung Traditional Art

The government of Banyuwangi gives a special attention to the art of Gandrung. The purpose of this is to grow and possess the spirit of local ethnicity with all the cultures, that basically increase the tourism development. Because of this reason, gandrung, then, is determined as the mascot of Tourism which is declared in the Banyuwangi Regency Decision, Number 173 in 2002.

The word of gandrung comes from Javanese language that means “desperately in love”. It means that they are in love in the goddess of the paddy, Dewi Sri, that brings the prosperity to the people of Banyuwangi that most of them are farmers. As the gratitude to the good harvest, the people organize a performance which is called “gandrung” because the farmers were in love or gandrung with the goddess of Paddy.

The Gandrung Terppermanence used to be staged in the night, started at 09 PM until 04 AM. This traditional art of Jejer Gandrung is performed by day too especially to welcome distinguished guests.





Asal Usul Gandrung Banyuwangi

Pada suatu penyelenggaraan upacara di Istana Majapahit, sering dipentaskan suatu bentuk tarian istana yang dikenal dengan istilah "Juru Angin" yaitu seorang wanita menari sambil menyanyi dengan sangat menarik. Penari tersebut diikuti oleh seorang "Buyut" yaitu seorang pria tua berfungsi sebagai punokawan penari Juru Angin tersebut.

Bentuk tarian inilah yang mungkin sebagai prototype suatu bentuk kesenian yang sekarang dikenal dengan "Gandrung". Hal ini dapat diasumsikan dari bentuk penampilan penari Gandrung yang selalu diikuti oleh seorang pemain Kluncing atau lebih dikenal sebagai pengudang. Pengudang ini selalu memberikan lawakan-lawakan sehubungan dengan tarian yang dibawakan oleh penari Gandrung. Sebagaimana dimaklumi bahwa pada jaman kehidupan kerajaan-kerajaan maka daerah yang jauh dari pusat kerjaan, perkembangan seni budayanya mengikuti pola seni budaya pusat. dalam masa perkembangannya sampai tahun 1890 di daerah Blambangan berkembang bentuk kesenian Gandrung yang penarinya terdiri dari anak laki-laki berumur antara 7 sampai 16 tahun berperan sebagai penari gandrung dengan berpakaian wanita. pementasan seni gandrung laki-laki pada masa itu dilakukan dengan jalan keliling desa-desa kemudian penari tersebut mendapatkan inatura. Gamelan pengiringnya terdiri dari gendang, kethuk, biola, gong dan kluncing. penari gandrung laki-laki yang lain hanya mampu bertahan sampai 40 tahun dan memilih sebagai penari gandrung sampai akhir hayatnya.



Pemilihan partner penarinya dilakukan dengan melemparkan ujung sampur kepada penonton yang mengelilinginya. Biasanya diawali dari Bagian Barat, Timur, Selatan dan kemudian Utara. Pelaksanaan pementasannya biasanya dilakukan pada malam hari terutama pada bulan purnama di halaman terbuka. Penari Gandrung pria pernah ditampilkan berjumlah empat orang penari secara bersama-sama.



Pada perkembangan terakhir penari gandrung dilakukan oleh seorang wanita dan kebetulan penari gandrung wanita pertama juga penari seblang bernama Semi, putri seorang penduduk Cungking bernama Mak Midah. Desa Cungking sampai tahun 1850 penduduknya masih beragama Ciwa. Di desa inilah yang sampai sekarang masih memiliki kesenian seblang yaitu sekarang di kelurahan Bakungan. Urutan penampilan biasanya diawali dengan tari jejer, baru kemudian disusul tari dan gending-gending lain sesuai permintaan para tamu, yang menari bersama penari gandrung biasanya diatur menurut datangnya tamu dalam arena tersebut. Dalam mengatur urutan tersebut biasanya penari gandrung dibantu oleh seorang gedog atau sering disebut pramugari. sedangkan pada akhir pertunjukan ditutup dengan tari seblang subuh yaitu yang pada syair gendingnya mengandung petuah-petuah bagi para penonton.

The History of Gandrung Banyuwangi

In the implementation of ceremony in Majapahit palace, it was often presented a palace dance called "Juru Angin" a dancer was singing while dancing beautifully. She as accompanied by "Buyut" (an old man) functioned as punakawan (servants of royalty) of the Juru Angin dancer: this dancer form might have been the prototype of a dance form which is now called Gandrung. this can be seen from the dancers performance or presentation which is always accompanied by a Kluncing player (similar to master of ceremony). He always makes joke in connection with the dancer presented by the gandrung dancer. As it is known that at the time of the kingdom's life, a region which is far from the center of kingdom, the development of art and culture followed the art and culture center system.



(orchestra) were gendang, kethuk, violin, gong, kluncing. The other gandrung dancers only held out until 40 years and chose as gandrung dancer to the end of



their life.

The selection of the dancer's partner was done by throwing tip of the shawl to the spectator surrounded him/her it was usually began from spectators who were in the west side, east side, south side and then north side. The implementation of the showing was usually done in the night especially in the full moon. It was presented in the open yard. The gandrung boy dancer used to be presented / shown number in 40 dancers together.

In the last development, the gandrung dancer was done by women and just by accident. The first gandrung women dancer was also seblang dancer called Semi, a daughter of Cungking (name of village) inhabitant whose name was Mrs. Midah. Until 1850, the inhabitant of Cungking village still had a religion of Ciwa. Until now this village still has a seblang dancer and now it is called Bakungan Village. The Presentation order is usually begun with jejer dance, then followed by other songs (gending) and dancers in accordance with the guest's request. Well the guest order who dance together with the gandrung dancers usually in organizing based on the guests arrival in the arena (when the showing presented). In organizing the order, the gandrung dancer is usually helped by a gedog or often called a stewardess while in the last show it is ended by a seblang dance (a down seblang dance) namely in the gending poem contains some advice for the spectators.



Tari Jejer Gandrung

“GANDRUNG” berarti mempesona atau menarik hati. Selama beratus-ratus tahun daerah ini (Banyuwangi) tercatat sebagai penghasil bumi yang baik

Gagasan para petani setelah menuai padi diadakan tarian sebagai rasa terima kasih kepada Dewi Sri, Dewanya Padi. Imlah asal mulanya tarian Grandrung

Sekarang tarian ini dipakai sebagai tarian selamat datang untuk menyambut dan menghormati tamu dan biasanya disajikan pada acara pesta perkawinan, syukuran serta pada acara-acara tradisional lainnya





Jejer Gandrung Dance

The word "GANDRUNG" means "Charming" or "Captivation". For hundred years so it was recorded that this place (Banyuwangi) always had a good crop.

The farmer's idea of creating the dance was presented as a thanksgiving to Dewi Sri, The Goddess of paddy. This was how the Gandrung Dance came into exist.

This Classical Gandrung Dance nowally has become a welcoming dance to honour the guest, and it is usually performed at wedding party, at the thanksgiving event and at other traditional art performance.



Tari Paju Gandrung

Tarian ini merupakan bentuk tari berpasangan antara wanita (penari gandrung) dan tamu yang dihormati, diundang untuk ikut bersama-sama menari. sebagai suatu bentuk tarian yang mengutamakan pernyataan kegembiraan, kebersamaan, keakraban, hiburan dan kemeriahan lewat tarian yang spontan dilakukan dengan perantara penari gandrung. Dengan menggunakan sampur (selendang) penari Gandrung



Paju Gandrung Dance

This dance is played by man and woman in where the Gandrung dancer become a mediator to honour the guest come on the stage to dance along with the dancer. This dance showing happiness, togetherness, familiar and glorious expression. Spontaneously danced by Gandrung dancer, using scarf, she invites the quest to join and dance together.



Upacara Tradisional Seblang

Banyuwangi memiliki dua kesenian Seblang yang berbeda, Seblang Oleh Sari dan Seblang Bakungan.

SEBLANG OLEHSARI

Seblang merupakan upacara bersih desa untuk menolak balak yang diwujudkan dengan mementaskan kesenian sakral yang disebut : "Seblang" yang berbau mistis. Seblang Olehsari ditarikan oleh wanita muda selama tujuh hari berturut-turut. Penari menari dalam keadaan kesurupan. Ia menari mengikuti gending atau lagu-lagu sebanyak 28 dan dinyanyikan oleh beberapa sinden.



SEBLANG BAKUNGAN

Seblang bakungan merupakan upacara penyucian desa. Upacara ini dilakukan satu malam, seminggu setelah hari raya Idul Adha. Tujuan dari upacara ini adalah menolak balak, yakni dengan mengadakan pertunjukan Seblang di malam hari, setelah maghrib. Acara dibuka dengan parade oncor keliling desa (ider bumi) yang diikuti oleh penduduk desa. Seblang ditarikan oleh seorang wanita tua di depan sanggar. Setelah diberi mantra-mantra ia menari

Seblang Traditional Ceremony

Banyuwangi has two kind of Seblang ceremonies. They are Seblang Oleh sari and Seblang bakungan.

SEBLANG OLEHSARI

Seblang constitutes a village ceremony to ward off misfortune which is embodied by performing a sacral art which is called seblang. The Seblang Olehsari is performed for seven days. A young girl dances in a trance condition in the performances. She dances while 28 songs are sung by several sindens, the singers in the performance.



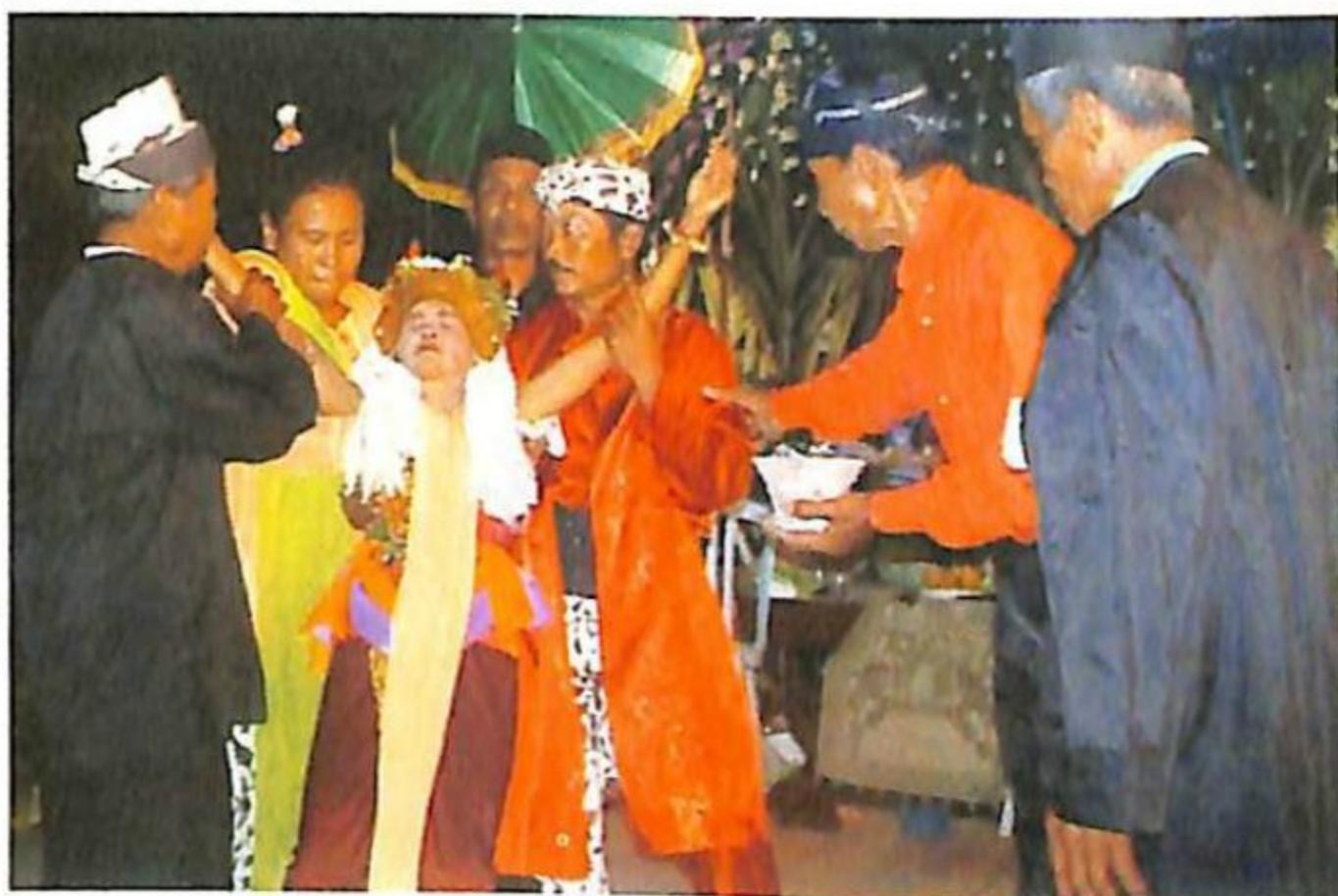
Sablang Olehsari





SEBLANG BAKUNGAN

The purpose of this performance is the same like Seblang Olehsari. However, the performance is done shorter; Seblang bakungan is performed only one night. It is organized after one night of Idul Adha ceremony (the holyday of Islam). Seblang Bakungan is performed after praying dusk. The people parade around the village by bringing torches. An old woman dances in the Seblang Bakungan in front of sanggar (a small stage used as a place for some seeds). After being spelled, the dancer is possessed by the Seblang first dancer descendances spirit. She dances while following the tone of the music and the songs. There are 12 songs in the performances. The performance finishes in the middle of the night, after the performance of "Adol Kembang" (selling flowers). The spectators, then, snatch away the seeds plants and wind mill on the stage which is called "sanggar".



Sablang Bakungan

Tari Pergaulan (Padang Ulan)

Syair lagu Padang Ulan menggambarkan begitu indahnya air laut di tepi pantai, berkilauan seperti kaca saat diterpa sinar bulan purnama. Tari ini merupakan bentuk tari bersama atau berpasangan antara pria dan wanita yang menggambarkan asmara dan kegembiraan masa remaja. Gerak tari ini mengandung makna berkasih-kasihan. Para penari mempunyai sedikit kebebasan gerak serta mimik yang bebas, riang dan dinamis.



Padang Ulan





Padang Ulan, Jaran Goyang Dance

The Lyric of Padang Ulan song describes how beautiful the beach is, the sea was clean as a glass in full moon light. These are dances played by a man and a woman depicts the happiness of adolescence. The movement reflects to the meaning loving one other. The dancers have a little free movement and expression, cheerfull and dynamic.



Kesenian Tradisional Patrol

Patrol merupakan musik etnik khas Banyuwangi yang seluruh instrumennya terbuat dari Bambu dengan bentuk: katir, gong, kempul, angklung renteng, keethuk, kendang dan scruling. Komposisi ini merupakan aktifitas budaya masyarakat asli Banyuwangi, Using, yang ditampilkan pada malam bulan Romadhan baik untuk ronda siskamling maupun untuk membangunkan orang sahur. Syair-syair yang dinyanyikan mengambil dari kitab Berjanji dan lagu-lagu daerah Banyuwangi dengan teknis tabuh sisfim timpalan. Pada saat festival, biasanya diikuti grup-grup patrol dari desa dan kelurahan se Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah personal 1 grup minimal 15 orang.





Patrol Traditional Performance



Patrol constitutes a typical ethnic music of Banyuwangi that all the musical instruments are made of bamboo. They are katir, gong, kempul, angklung renteng, kethuk, kendhang and flute. This composition constitutes a culture activity of native Banyuwanginese. Using society. The patrol is performed in the night of fasting month (Ramadhan: the calendar of Islam). The main function is to guard the village and wake up the people to eat sahur. The songs are taken from the Kitab Berjanji and traditional songs of Banyuwangi. In the festival of Patrol Music, it is followed by all groups from all the villages in Banyuwangi. In one group there are 15 persons.

Kesenian Praburoro / Rengganis

Kata Praburoro berasal dari salah satu tokoh yang sering dipentaskan dalam kesenian ini, yaitu Roro rengganis. Kesenian praburoro merupakan kesenian yang berbentuk drama tari. Lakon-lakon yang dipentaskan bersumber dari cerita Panji atau Hikayat Amir Hamzah, yang dipengaruhi oleh cerita-cerita tanah Persi yang bercorak Islam. Kesenian ini dimainkan oleh 40-50 orang. Pemain dibagi dalam 3 grup. Musik yang digunakan adalah angklung Banyuwangi dan gamelan jawa bernada selendro. Kesenian Praburoro memiliki ciri khas yang khusus. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah; tari yang dibawakan adalah tari Jawa. Busana yang dipakai dalam penampilannya adalah busana wayang orang. Gamelan pengiring pertunjukan adalah gamelan jawa lengkap bernada selendro. Sedangkan gending-gending yang dibawakan adalah gending-gending Jawa. Namun dalam perkembangannya, gending-gending yang dibawakan juga membawakan gending Banyuwangi, seperti Padang Ulan, Waru Doyong, Kembang Waru, dan sebagainya. Setiap lakon yang dipentaskan alurnya tentang penaklukan suatu negara yang bukan Islam. Cerita diakhiri dengan adegan sunatan atas raja-raja yang telah ditaklukkan oleh Menak Agung Jayengrono dan Umarmoyo.





Praburoro / Rengganis Traditional Art Performance

The word of Praburoro comes from the character of this Performance whose name is Roro Rengganis. Praburoro is a kind of a dance-drama. The stories that are performed come from the Panji or the tale of Amir Hamzah which is influenced by Persian story where Islam also take a role in forming the story. There are about 40 - 50 people play this performance. The players are divided into 3 groups. The musical instrument is gamelan of Java with slendro tone (a typical Javanese gamelan tone). Praburoro has a special character. First of all, the dance is Javanese dance. The clothes wearing is like in the wayang (puppet) orang performance. The musical instrument is angklung and Javanese gamelan. The songs are also Javanese song. However, the songs can be the song of Banyuwanginese; such as Padang Ulan, Waru Doyong, Kembang Waru, etc. The story is about the conquering a non-moslem country. The performance is ended with the scene of circumcision of the King that have been conquered by Menak Agung Jayengrono and Umarmoyo.

Tari Reog

Reog Ponorogo merupakan tarian rakyat yang melibatkan puluhan penari. Penari utama memakai pakaian besar terbuat dari bulu merak merah dan memakai topeng kepala harimau dan mampu memanggul penari yang duduk di atas kepalanya.





Reog Dance

It is a folk dance with more than ten dancers. The main dancer wearing mask decorated peacock's feather and tiger's head, weight between 40 to 50 kgs and is mainly supported by mouthstrap clenched in the dancer's teeth. Moreover a strong dancer is able to support other dancers who sit on the head of tiger.

Kesenian Damarwulan / Jinggoan

Kata Damarwulan diambil dari nama tokoh yang dipentaskan dalam kesenian ini yaitu Damarwulan / Minakjinggo Kesenian ini dimainkan oleh 40 hingga 50 orang dan dibagi dalam 4 kelompok. Kesenian Damarwulan mirip dengan kesenian janger Bali, yang berbeda hanya bahasa yang digunakan, jika Janger Bali menggunakan Bahasa Bali dalam dialognya, tetapi Bahasa jawa dalam Kesenian Damarwulan. Kesenian Damarwulan merupakan seni drama tari. Pertunjukan diawali dengan tarian Panembrama. Adegan lawak biasanya disisipkan dalam pementasan. Cerita dalam Damarwulan berkisar tentang hubungan antara Minakjinggo dengan Damarwulan pada masa Majapahit dan Blambangan. Dialognya berbentuk tembang atau nyanyian. Pengaturan cerita biasanya dilakukan oleh seorang dalang yang fungsi dan kedudukannya mirip dengan dalang dalam pementasan kesenian wayang orang, dengan memberikan gambaran apa yang akan terjadi sebelum adegan dimulai. Pertunjukan biasanya diadakan mulai jam 21.00 dan berakhir pada 04.00 dini hari.



Damarwulan / Jinggoan Art Performance

The word of Damarwulan comes from the name of a character in this performance. The players comprises of 40 - 50 persons and divided into 4 groups. The Damarwulan Traditional Performance is similar with Janger from Bali. The difference is only in the language used in the dialogue. In the Janger Bali uses Balinese language, while Damarwulan Traditional Performance uses Javanese.





The story of Damarwulan is telling the era of Majapahit and Blambangan, which is well known with Banyuwangi. now. The dialogue is in song style. The story management is done by a narrator which is called "dalang" that function and position similar with dalang in the performance of wayang orang that describes every scene before an event is going on. The stage performance is usually started at 09 PM and finished is 04 AM.

Kesenian Barong

Kata Barong memiliki beberapa pengertian. Dalam bahasa Sansekerta barong memiliki arti beruang, yakni berasal dari kata "B(h)arwang". Selain itu barong berarti pula akar-akaran yang hidup di dekat rumpun bambu, pertunjukan yang berwujud tiruan dari binatang buas. Melihat dari arti kata tersebut di atas, makna terakhir yang lebih mengarah pada makna kesenian barong. Blambangan atau Banyuwangi memiliki beberapa barong, diantaranya adalah : Barong Kemiren, Barong Prejeng, Barong Osing atau Blambangan. Adapun bentuk kesenian barong adalah kepala berbentuk raksasa yang besar, dengan mata melotot dan taringnya keluar. Kesenian barong merupakan seni teater tradisional. Ceritanya diambil cerita dari rakyat yang terkenal adalah Barong Jakrifah yang mengisahkan perjuangan penduduk desa membuka areal hutan dan digunakan untuk areal pertanian untuk membuka tempat baru tersebut ia harus menghadapi makhluk-makhluk halus yang ada di hutan tersebut. Pementasan kesenian ini biasanya dimalam hari dan selesai di pagi hari. Pesan untuk melestarikan hutan selalu dimunculkan untuk para penonton dalam pertunjukan ini.



Barong Traditional Art Performance

The word of barong has some meanings. In Sanskrit language barong means a bear, that comes from the word "B(h)arwang ". Besides, barong is the roots that live near a bamboo cluster, or a performance of wild animal imitation. Seeing from the meanings above, the last meaning is closer to the Barong Traditional Performance. There are many Barongs in Blambangan of Bayuwangi ; for instances Barong Kemiren, Barong Prejeng, barong Osing or Barong Belambangan. The form of this performance is a big giant head, with open wide eyes, and the two tusks out from his mouth. Barong constitutes a traditional theater. The story is taken from folk tale.



The most famous story is taken from Barong jakrifah that tells about the struggle of the villagers to open a new area in the jungle and they have to face evil spirit of the jungle. The performance is usually in the night and finished in the dawn. The message to take care of the forest is always given in every performance.



Kuda Kencak

Tarian Kuda Kencak merupakan Kesenian unik dan menarik di Banyuwangi. Kata "kencak" berarti mengangkat kaki berkali-kali. Suatu gerakan indah dan jenaka kuda diiringi musik gamelan tradisional. Tradisi ini dilakukan pada upacara khitanan. Sang kuda diberi hiasan warna-warni dinaiki seorang anak laki-laki dengan pakaian yang gemerlap pula, diarak seperti pengantin.

Dancing Horse

*A*nother sort of an artistic and unique performance in Banyuwangi is The Kuda Kencak (Dancing Horse). The word "Kencak" mean : step foot many times repeatedly, is a funny and beautifull dance performed by a horse accompanied traditional music gamelan.

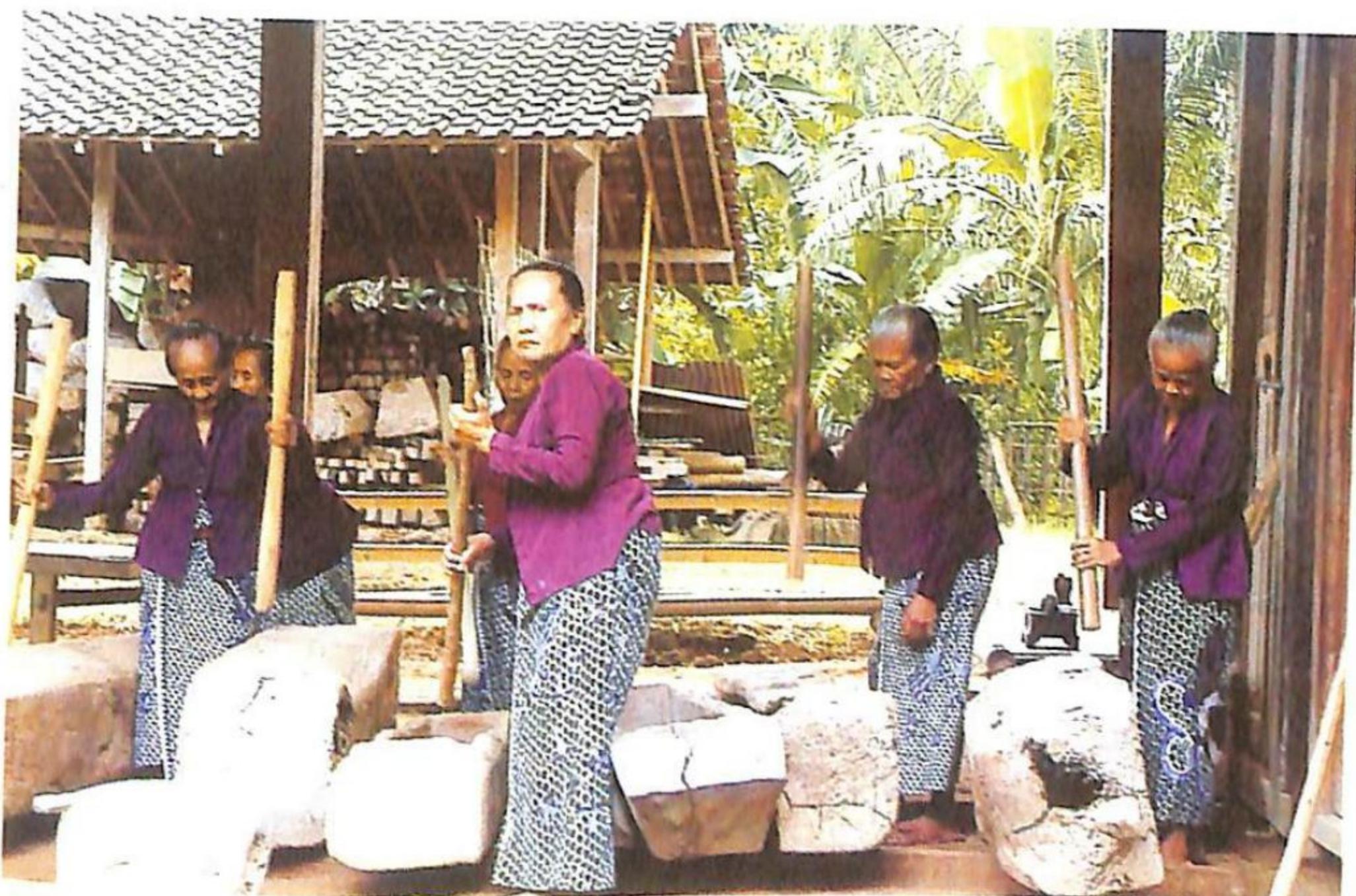
This tradition is actually held in a ceremony of a circumcision. The horse is given colorful ornaments. A boy sitting on the horse's back is also wearing an ornament dress, treating him as a bridegroom in a sullen procession.





Kesenian Gedhogan

Kesenian gedhogan pada mulanya digunakan untuk hiburan setelah selesai menumbuk beras pada acara hajatan. Mereka beramai-ramai membunyikan peralatan penumbuk beras, seperti; alu, lesung dan lumpang, sehingga menimbulkan suara yang enak untuk didengar. Mereka menyanyi sambil menabuh gamelan tersebut.



Gedhogan Traditional Art Performance

Gedhogan used to be as an entertainment after doing a traditional paddy Peeling in the activity of preparing wedding party or circumcision party. They made a sound of music from the tools that they used to peel the paddy, like alu, lesung, and lumpang. Those tools sounded good and have a special tone. They were singing while playing the musical instrument.

Kesenian Bordah

Bordah merupakan kesenian yang bercorak islam. Lagu-lagu yang dibawakan berasal dari kitab berjanji atau lagu khasidah. Alat musik yang digunakan berupa terbang atau rebana.





Bordah Traditional Art Performance

Bordah is an Islamic style music. The songs come from the kitab Berjanji or khasidah. The musical instruments used are terbangs, or rebanas with various sizes.



Tradisi Panjer Kiling

Kiling terbuat dari bilah kayu yang dipasang pada batang bambu yang tinggi. Kiling menimbulkan suara gemuruh jika tertuju angin. Dulu, alat ini untuk mengusir burung di tengah sawah yang dilakukan oleh masyarakat Using.

Kiling (Traditional Windmill)

Kiling is a very tall bamboo structure with a big propeller on top. The propeller made of wooden shafts with rotating blades. If it function properly, the propeller is always turned, against the wind blows, and it will produce a mighty roar and sounds terrible noise, this scaring birds away. Kiling is considered merely as toys to remember the Usinginese's ancestors.



Kesenian Kuntulan Dan Kundaran

Kesenian Kuntulan sering disebut Terbang Kuntul. Kesenian ini tidak jauh berbeda dengan kesenian Bordah, namun jumlah alat instrumennya lebih banyak, dan dilengkapi dengan: kendang, kethuk, jedor, gong, dan organ. Nama kuntulan diambil dari para penari yang menggunakan pakaian serba putih seperti burung kuntul. Pada awalnya, kesenian ini hanya menggunakan instrumen rebana dan jedor. Tetapi, dalam perkembangannya instrumennya ditambah dengan kendang, ketuk dan gong. Kreasi ini kemudian disebut dengan kundaran. (Kuntulan Dadaran)



Kuntulan & Kundaran Traditional Art Performance

The Kuntulan performance is often called Terbang Kuntul. This traditional music performance is similar with bordah, but the number of the musical instruments are more completed, such as; kendang, jedor, gong, and organ. The name of Kuntulan is taken from the performance of the dancers that wears white clothes like a bird of kuntul. At the



beginning of this music was only using rebana and jidor as the musical instrument. In the development of this music performance, the instruments are added with kendang and gong. This creation is called kundaran. (Modified Kuntulan)

◀ Kesenian Kundaran





Kesenian Mocoan Pacul Goang

Kata mocoan berasal dari bahasa Jawa yang berarti “membaca”. Pacul dalam hal ini memiliki arti yang berbeda dengan yang sebenarnya. Kata pacul dalam hal ini bersifat konotatif yang memiliki makna “mengolok-olok”. Kesenian ini dimainkan oleh 7 sampai 8 orang dalam sebuah group Kendang, biola, gong dan kluncing adalah instrumen yang digunakan untuk mengiringi kesenian ini. Kemudian kelompok tersebut membaca dengan menggunakan irama lagu mocopat seperti kasmaran, arum-arum, derma, pangkur sinom, dan sebagainya dengan menggunakan versi Blambangan. Bahan bacaan yang digunakan berasal dari lontar Yusuf. Bentuk paculan, “olok-olok”, biasanya bersifat menggelikan. Biasanya paculan tersebut menggunakan parikan, pantun, atau lawakan. Untuk memulai paculan biasanya para penonton mengatakan “paculan wis”, maksudnya agar para pemain segera saling mengolok-olok. Kesenian ini juga disebut dengan kesenian Aljin, karena pada awalnya kesenian ini di pimpin oleh seorang yang bernama Aljin.

Mocoan Pacul Goang Traditional Art Performance

The word of mocoan comes from Javanese that means “to read”. Pacul in this case means intrisically, it is different from its real meaning, “hoe The connotation meaning of the pacul or hue is “mocking”. There are 7 to 8 player in one group in this Mocoan Pacul Goang performance. Kendang violin, gong and kluncing are the main musical instrument. The player read and sung using the version of the songs of mocopat, like kasmaran, arum-arum, derma, pangkur, sinom etc. by using the Blambangan style. The source of reading is taken from the Lontar of Yusuf. The paculan or mocking activity is usually funny. The paculan uses aphorism, pantun (a kind of poetry), or a joke. To start paculan, the spectators usually say paculan wis “(let's paculan), in order that the players do the mocking each other. The Mocoan Pacul Goang Tradition Performance is also called Aljin art, because the art was lead by a man call, Aljin.

Wayang



Kata wayang berasal dari bahasa Jawa yang berarti “bayang-bayang”. Pertunjukan wayang biasanya digelar semalam suntuk pada kegiatan-kegiatan kebudayaan dan tradisi di Banyuwangi. Cerita wayang banyak mengajarkan makna dan tujuan hidup manusia.





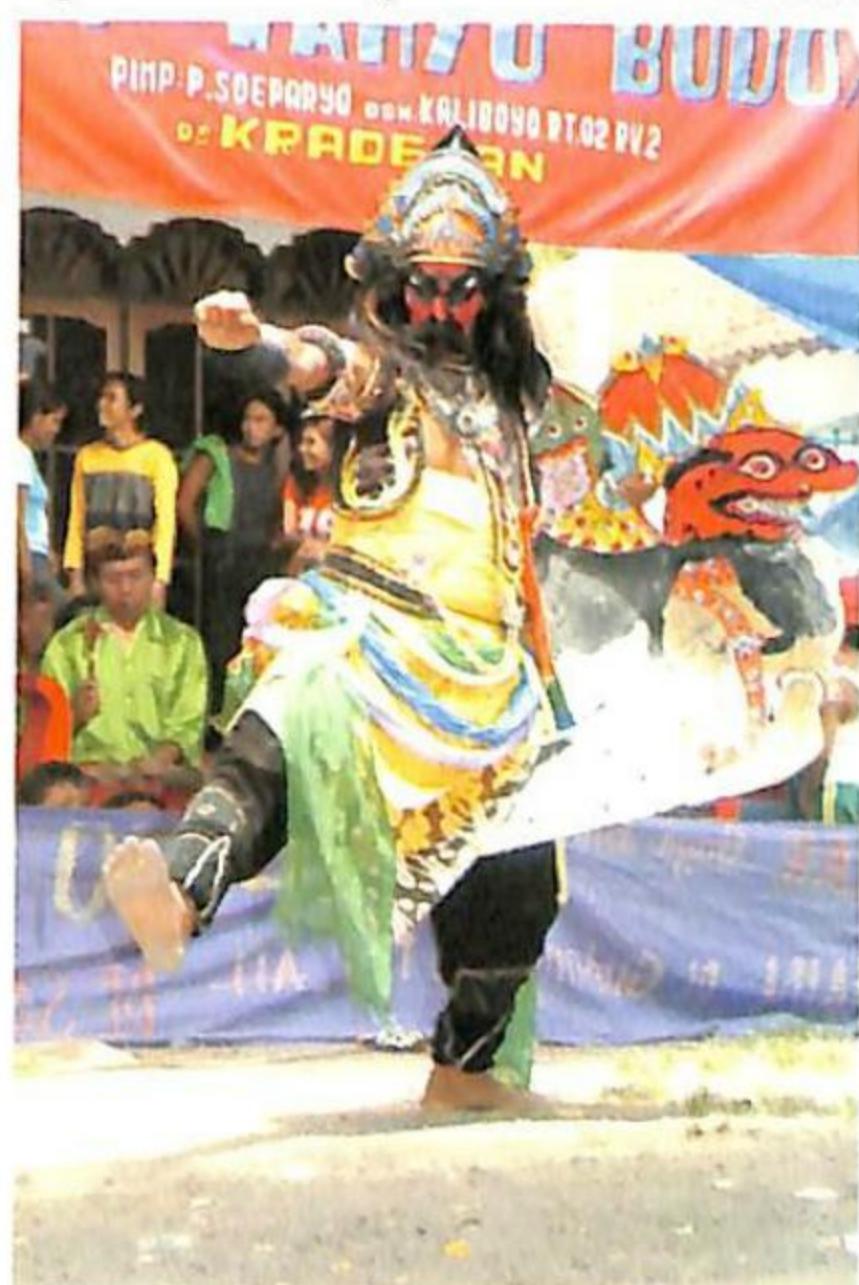
Shadow Puppets Show

Wayang comes from the Javanese word meaning "shadow". It is mostly performed for a whole night in any cultural & traditional events in Banyuwangi. Wayang teaches the meaning and purpose, as well as the contradiction and confusion, of modern life. Dalang (the wayang puppeteer) is an expert in languages and a ventriloquist.



Kesenian Jaranan Buto

Kesenian Jaranan memang telah menyebar di tanah Jawa. Hampir di tiap daerah memiliki kesenian Jaranan ini. Di Banyuwangi juga memiliki kesenian Jaranan dengan berbagai variasinya, salah satunya adalah Jaranan Buto. Perbedaan utama pada jaranan Buto adalah kepala kuda kepang yang dipakai tidak berbentuk kuda tetapi berbentuk kepala raksasa (dalam bahasa Jawa disebut Buto) dengan taring yang keluar dari mulutnya. Oleh karena itulah maka kesenian ini disebut Jaranan Buto. Kesenian ini adalah kesenian yang unik dan menarik. Pada puncak pertunjukan, biasanya penari mengalami kesurupan. Penari tersebut tidak sadar dan mengejar orang yang menggodanya dengan siulan. Dalam pertunjukan ini kadang juga ditampilkan penari yang kesurupan yang kemudian makan kaca, api, atau ayam hidup dengan memakan kepalanya hingga mati. Di dalam pertunjukan ini ada seorang pawang yang bertanggung jawab terhadap penari-penari atau penonton yang ikut kesurupan. Ia bertugas menyadarkan para penari-penarinya atau penonton yang kesurupan.



Jaranan Buto Art Performance

The art of Jaranan is spread out in Java Island. Almost every region (has this performance. Banyuwangi also has a lot of various Jaranan performances, one of them is Jaranan Buto. The main difference of the performance is that the head of Jaranan Buto is not a horse head, but a big giant head with the tusk out of his mouth (the Javanese called it "Buto". This traditional performance is called Jaranan Buto. The Jaranan Buto is a unique and interesting performance. At the top of the performance, the dancers are possessed by the evil spirits. The dancers dance in a trance condition, then run after the spectator who mocks by whistling and waving his hand to the trance dancers. Sometimes, the trance dancers eat pieces of glasses, fire, alive chicken by eating its head until die. In this performance, there is a tamer of Jaranan who takes responsibility to make aware to the trance dancers and also the spectators that possessed by the evil spirit when see the dance.



Kesenian Angklung

Angklung merupakan kesenian khas Banyuwangi. Kesenian ini dimainkan oleh 12 sampai 14 orang. Instrument musiknya terdiri dari Saron, Kendang dan gong. Sebagian besar peralatan yang digunakan berasal dari bambu. Angklung memiliki beberapa macam, yaitu: Angklung Caruk, Angklung Tetak, Angklung Paglak, Angklung Dwilaras, dan Angklung Blambangan.





a. Angklung Caruk.

Kata "Caruk" berasal dari bahasa Using, suku asli Banyuwangi, yang berarti "bertemu." Pertemuan dua kelompok pemain angklung dan mereka saling mengadu ketangkasan memainkan anklung, disebut dengan angklung caruk. Dua grup tersebut memainkan angklungnya bersamaan



dan saling bersaing ketangkasan. Penonton biasanya terbagi dalam tiga kelompok; dua diantaranya merupakan rival yang masing-masing mendukung angklung kesayangannya, sedang yang satu berpihak pada dua pemain angklung dan mereka ingin mengetahui secara keseluruhan permainan. Sebagai akibatnya, permainan angklung ini menjadi sangat meriah, karena dukungan masing-masing penonton yang berfungsi sebagai supoter.

b. Angklung Tetak

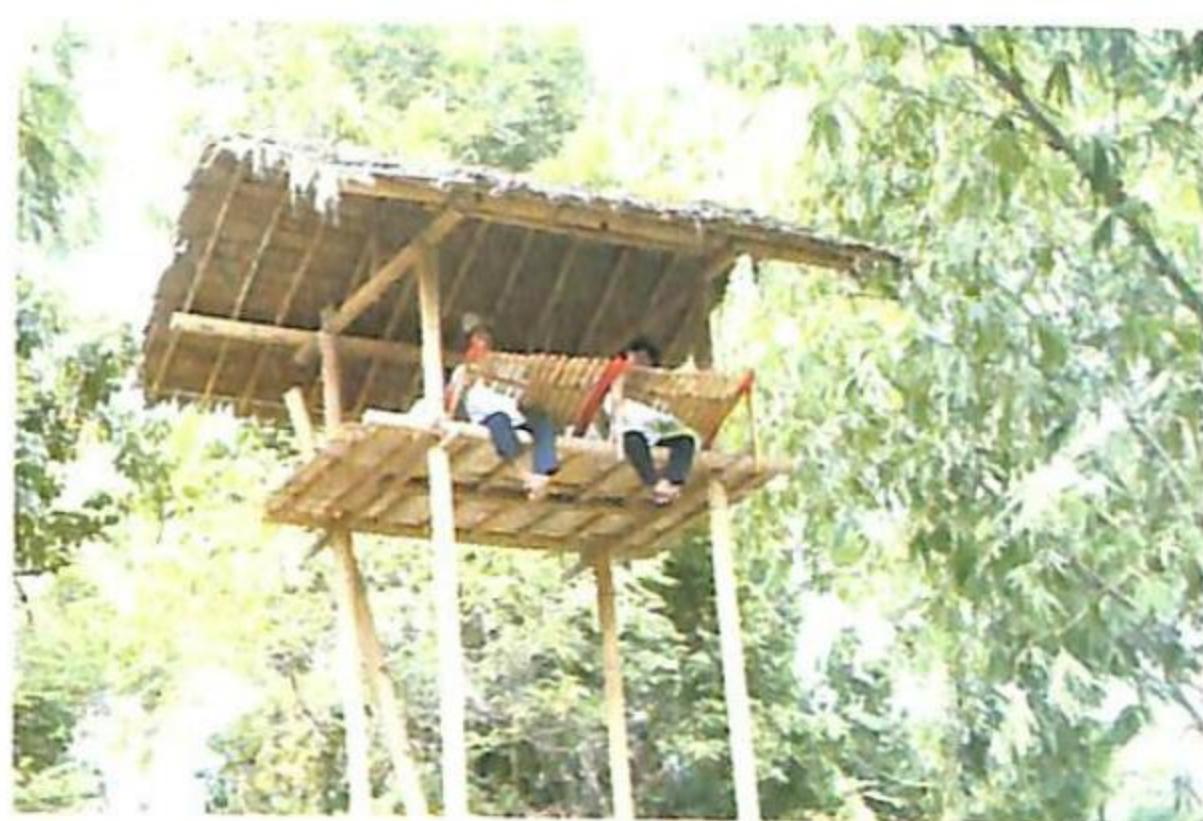
Kata tetak berasal dari bahasa Using yang berarti "ronda malam". Angklung tetak berfungsi sebagai alat untuk ronda dimalam hari. Angklung tetak mulai naik daun sekitar tahun 1950. angklung ini pada awalnya tumbuh di desa Glagah. Pada tahun 1974, angklung ini disempurnaan terutama berkaitan dengan nadanya.

M I L I K

PERPUSTAKAAN DAERAH

c. Angklung Paglak

Paglak adalah sebuah bangunan sederhana yang didirikan di sawah atau dekat perkampungan. Bangunan paglak biasanya terbuat dari bambu dengan ketinggian sekitar 10 m diatas permukaan tanah. Sehingga bagi mereka yang ingin masuk paglak ia harus





naik terlebih dahulu. Adapun fungsi dari bangunan ini adalah untuk menjaga sawah dari gangguan burung-burung pemakan padi. Para petani biasanya menunggu sawah yang akan panen di atas paglak sambil memainkan angklung. Oleh karena itulah maka kesenian ini disebut dengan kesenian angklung paglak.

Dulu, sebelum panen para petani sering mengadakan pementasan angklung paglak. Angklung tersebut ditabuh selama 5 hari berturut-turut menjelang panen. Angklung ditabuh untuk mengiringi lagu-lagu angklung maupun gandrung.

d. Angklung Belambangan

Keberadaan Angklung Belambangan merupakan kelanjutan dari angklung angklung sebelumnya. Angklung Belambangan merupakan improvisasi dari angklung caruk, yakni dengan menambahkan beberapa instrumen seperti: slentem, penambahan jumlah kendang, kenong, jumlah angklung, gong, dan ditambah seperangkat gamelan gandrung.

Angklung Traditional Art Performance



Angklung is a typical art of Banyuwangi. The players are 12 to 14 people. The musical instruments comprises of saron, kendang, and gong. Most of the musical instruments are made of bamboo. Angklung has four varieties; angklung caruk, angklung tetak, angklung paglak, and angklung Belambangan.





a. Angklung Caruk

The word of "caruk" comes from the Using language, the native of Banyuwangi, that means "meeting". Two groups meet and compete to play angklung together; which is called angklung caruk. The groups play angklung together and show the ability, the skill to each other and also to the spectators. There are usually three groups of spectators; one of them tends to an angklung group, one tends to opposite angklung group, and another is neutral and try to know all the angklung groups. As the result, the performance becomes very merry, because of the tendencies of the supporters.

b. Angklung Tetak

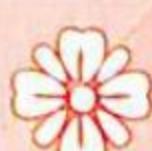
The word of tetak comes from the Using language that means "guarding in the night". Angklung tetak can be as a tools to accompany guarding the village in the night. Angklung tetak became famous in 1950. At the beginning, the angklung paglak grew at the village of Glagah. In 1974, it was being perfected especially relating, with its tone.

c. Angklung Paglak

Paglak is a simple hut which is built in the rice field or near a settlement. The paglak is built from bamboo and it is about 10 meters height above the land. So, if someone want to enter the hut, he must climb first to reach it.

The function of this building is, as a place to take care of the paddy from the eating rice birds. The farmers usually take care of their paddy while playing the musical instrument of angklung in the paglak. Because of this, the art is called angklung paglak.

A long time ago, before the harvesting, the farmers organized angklung paglak performance.



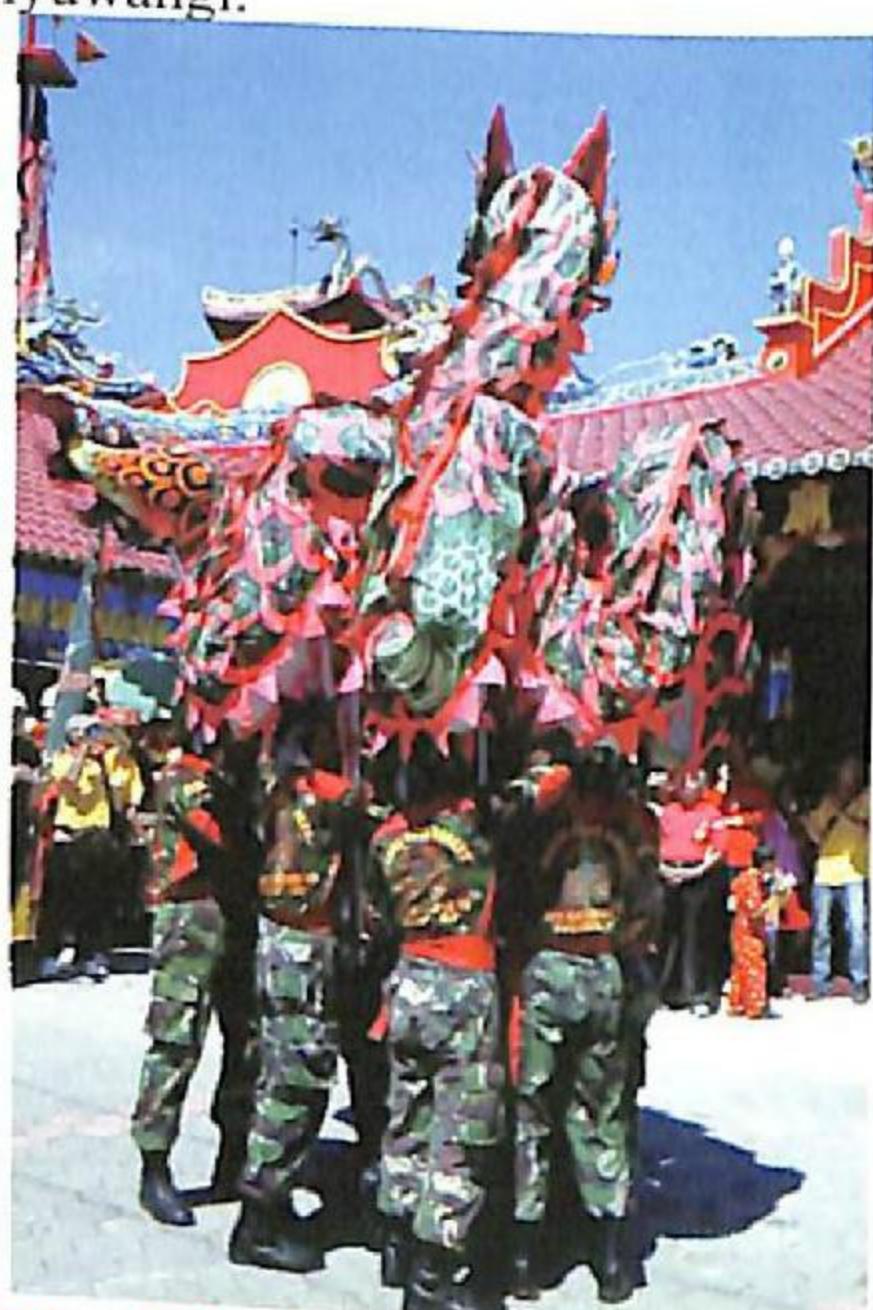


Lion & Barong Sai Dance

These chinese dances are always performed in any cultural activities in Banyuwangi and always attracts a lot of people to see

Leang-Leong (Barong Sai)

Pertunjukan kesenian bernuansa etnis Tionghoa seperti tari Barong Sai & Leang-leong dapat kita nikmati dalam berbagai kegiatan di Banyuwangi.



Busana Tradisional Jebeng - Thulik Banyuwangi

Busana Jebeng & Thulik Banyuwangi memiliki ciri khas tersendiri. Busana Thulik Banyuwangi yaitu udheng tongkosan dan sempong batik khas Banyuwangi (Gajah oling, Paras gempal, Moto pitik, dll) Celana dan jas tertutup pro badan dengan aksesoris rantai jam dengan bendel hiasan & mengenakan slop.

Jebeng Banyuwangi mengenakan kebaya dan kerudung berenda, sanggul bentuk gelung dengan aksesoris mawar atau melati, kain sarung batik khas Banyuwangi (Kangkung setingkes, Gringsing, dll) mengenakan aksesoris: anting-anting greol, gelang motifular, tebu sekeret atau plintiran dengan sandal selop.





The Traditional Costum Of Jebeng - Thulik Banyuwangi

This traditional custom has its own specific characteristics. The original custom of Thulik Banyuwangi consists of a hat (javanese: Udeng Tongkosan) and sarong sembong made of batik typical Banyuwangi (Gajah uling, Paras gempal, moto pitik, etc). Trouser and a kind of blaser with watch, wearing sllops or slippers.

While Jebeng Banyuwangi wearing sanggul with rose or Jasmine, lace kebaya and vail, typical sarong batik Banyuwangi (Kangkung setingkes, Gringsing, etc) and sllops or slippers, earring, pins, bracelet as the acceccories.



Busana Pengantin Daerah Banyuwangi

Banyuwangi memiliki keanekaragaman yang cukup dalam hal busana pengantin, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok sebagaimana pengelompokan jenis kehidupan budaya Banyuwangi pada umumnya, yaitu:

- Wilayah budaya daerah Jawa, bersumber pada kehidupan budaya kraton baik Solo maupun Yogyakarta.
- Wilayah budaya Osing yaitu budaya masyarakat asli daerah Banyuwangi yang pada perkembangan awalnya terisolir oleh keberadaan Gunung Gumitir, Raung, Ijen dan Baluran.





- Wilayah budaya Madura yaitu daerah-daerah yang kemudian dihuni oleh masyarakat Madura, seperti yang berada di daerah sepanjang pantai dan perkebunan.
- Wilayah budaya Bali yaitu masyarakat yang sebagian besar masih memeluk agama Hindu.



Regional Bride Clothes Of Banyuwangi

The different kinds of bride clothes in Banyuwangi can be classified into four groups.

- *The region of Javanese culture has the cultural identify from Keraton (palace of Javanese Prince) Solo and Yogyakarta.*
- *The region of 'Osing' culture is the original Banyuwangi which is previously isolated by the mountains Gumitir, Raung, Ijen, and Baluran.*

The region of Madura culture. The regions which are later inhabited by Madurese people are along the coast and plantation.

The region of Bali culture is located where most of the people are Hindu



Obyek Wisata Alam

Tourism Objects

Visit BANYUWANGI

A Land of Tropical Country





Boom Banyuwangi, Pelabuhan Tradisional

Pelabuhan tradisional ini terletak pada dermaga tua di pantai Boom Banyuwangi, tempat yang selalu ramai dikunjungi oleh orang terutama pada hari Raya Idul Fitri serta setiap hari Minggu.

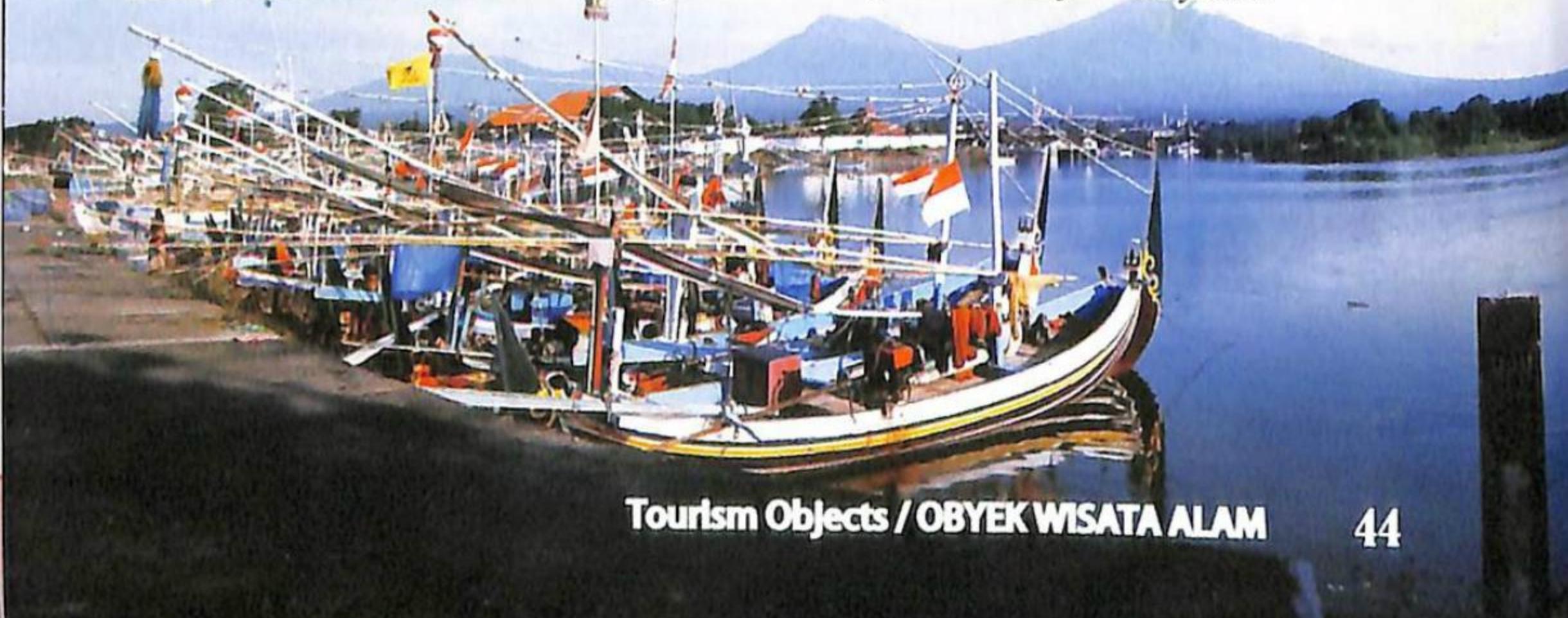
Kapal layar, kapal penisi yang terbuat dari kayu tanpa perabot logam dan paku, membongkar muat disana sejak 300 tahun yang lalu.



Boom Banyuwangi, The Traditional Harbour

This old traditional harbour is located on an old dock area in boom Banyuwangi. This place is always visited by thousand of people, especially on Lebaran Idul Fitri day or on every Sunday.

Wooden sailing ships, built of solid teak has no metal fitting at all, not even nails, are still load and unload cargo there as they have done for 300 years





Kawah Ijen

Kawah Ijen merupakan kawah danau terbesar di Pulau Jawa. Kawah belerang berada dalam sulfatara yang dalam. Kedalamannya 200 m dan mengandung kira-kira 36 juta meter kubik air asam beruap, diselimuti kabut berbau belerang yang berputar-putar di atasnya. Di dalam kawah, berbagai warna dan ukuran batu belerang dapat ditemukan. Sungguh, kawah Ijen merupakan taman batu belerang yang indah.



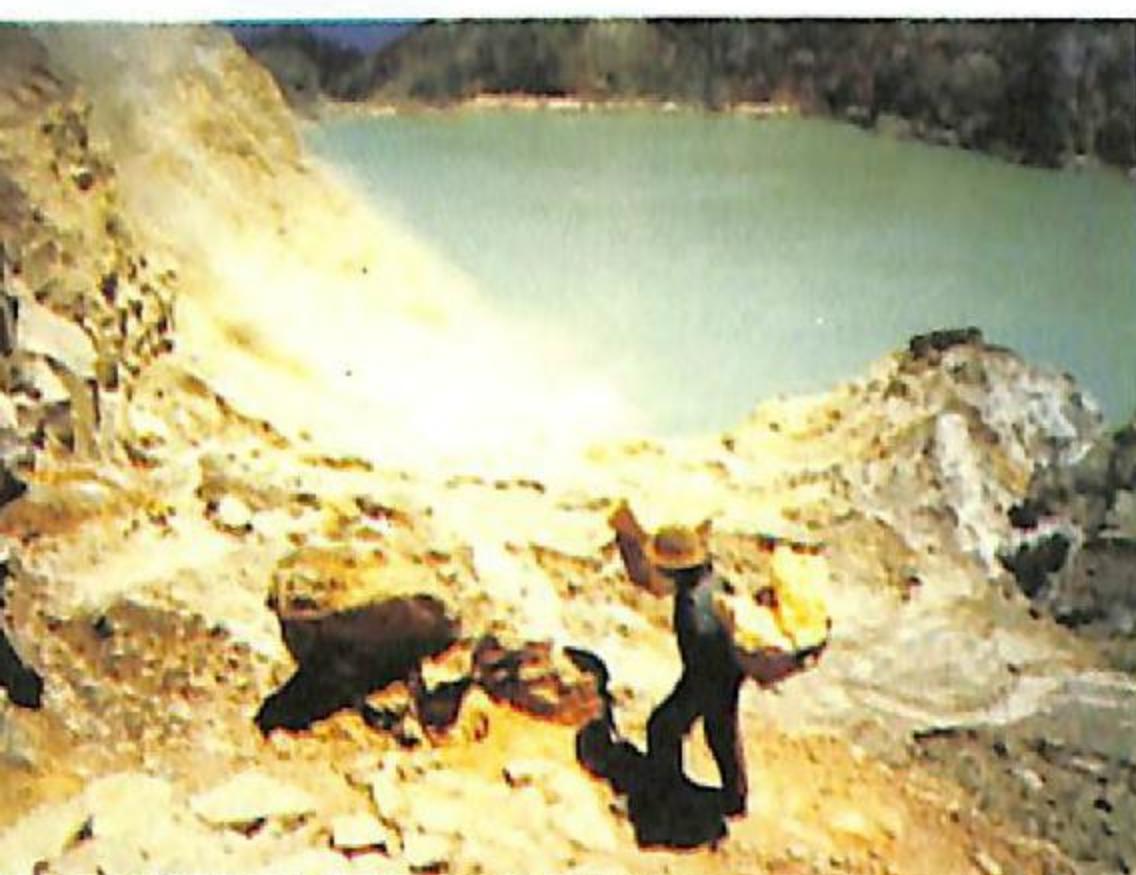
Pemandangan para penambang belerang yang naik-turun kawah sangat menakjubkan. Sekitar 100 orang membawa bebatuan kekuning-kuningan di atas pundaknya dengan berat kira-kira 110 kg tiap orang mondar-mandir, menggali belerang, naik turun, menuruni lereng sebelum beban dijual ke

pelelangan, tumpukan belerang sebanyak 6-7 ton perhari. Itulah pemandangan alami Kawah Ijen yang bisa dilihat setiap hari. Berada di Kecamatan Licin, 45 km dari kota Banyuwangi

Ijen Creator

Ijen Crater is the biggest crater lake in Java. The sulfur crater lake lies in sulfatara of deeply etched rock. It is 200 meters deep and contains about 36 million cubic meters of steaming acid water, shrouded in a smelling swirling sulfur cloud. Inside the crater the different color and size of sulphur stones are found. Indeed, the crater (Of Ijen is a beautiful garden of sulphur stone as well.





The view of sulfur miners who climb and go down to the crater is also amazing. A man puts about 10 kg of yellowish stone in to his basket, before he descends the mountain slope to sell his load, carrying the same basket, going in the same direction, digging the same mineral. The sulfur collected 6-7 ton a day. It is the natural picture that can be seen everyday. It is located in Licin Sub District, 45 km from the city of Banyuwangi.

Agro Wisata Kali Klatak

Agro Wisata Kaliklatak merupakan perintis wisata agro di Indonesia. Kaliklatak terletak di lereng Gunung Merapi, dimana Kawah Ijen berada. Jaraknya kira-kira 15 km ke arah Barat dari Banyuwangi. Luas Kaliklatak kira-kira 100 hektar. Perkebunan ini dikelola secara pribadi.

Komoditas tanaman

yang ada antara lain: kopi, coklat, karet, cengkih, dan rempah-rempah. Para pengunjung dapat melihat pemanenan, pemrosesan, pengepakan di dalam pabrik. Penginapan berupa cottage tersedia untuk para pengunjung. Terletak di Kecamatan Kalipuro, 17 km dari kota Banyuwangi.

Kali Klatak Agro Tourism

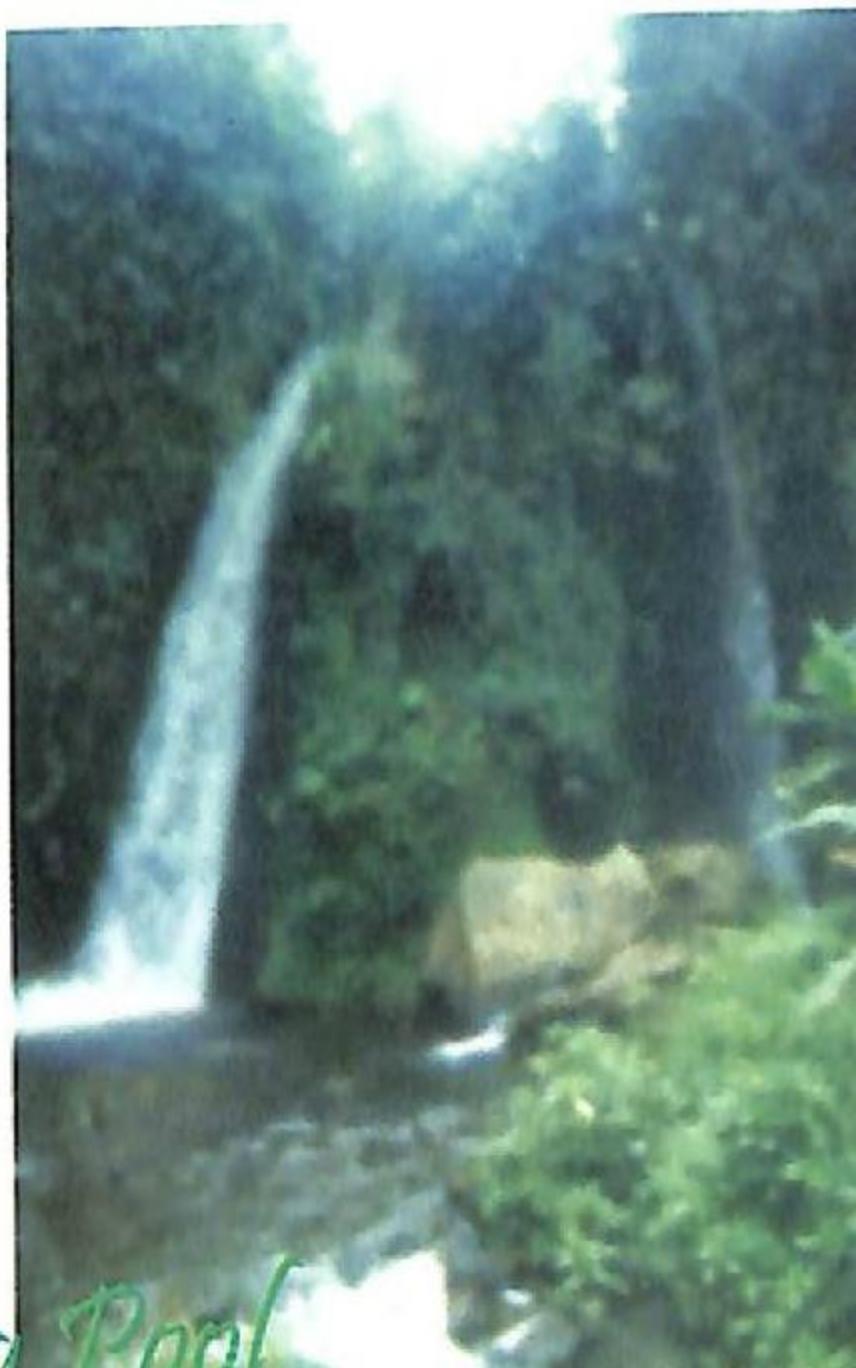
One of the pioneers of the agro tourism in Indonesia is aiklatak Plantation. It is located on the slope of Mount Merapi where Ijen Crater lies. It is about 15 km to the west of Banyuwangi. It is 1000 ha in wide. It is managed privately and the commodities plant are coffee, cocoa, rubber clove, and spices. The visitors can see the process of harvesting, processing, and packaging in the factory. Cottages are available for the visitors. Located in Kalipuro Sub District, 17 km from the city of Banyuwangi.





Pemandian Alam Jatirono Dan Air Terjun Wonorejo

Kedua tempat ini terletak kira-kira 60 km dari Banyuwangi, atau 5 km dari Kalibaru. Air terjun Wonorejo terletak di desa Kalibaru Wetan di lereng Gunung Raung, sedangkan Pemandian Alam Jatirono terletak di Desa Kajarharjo. Kedua tempat pariwisata ini terletak di Kecamatan Kalibaru Tanaman kopi, dan coklat, menyelimuti tempat ini. Tempatnya sejuk & indah. Para pengunjung bisa menginap di Kalibaru.

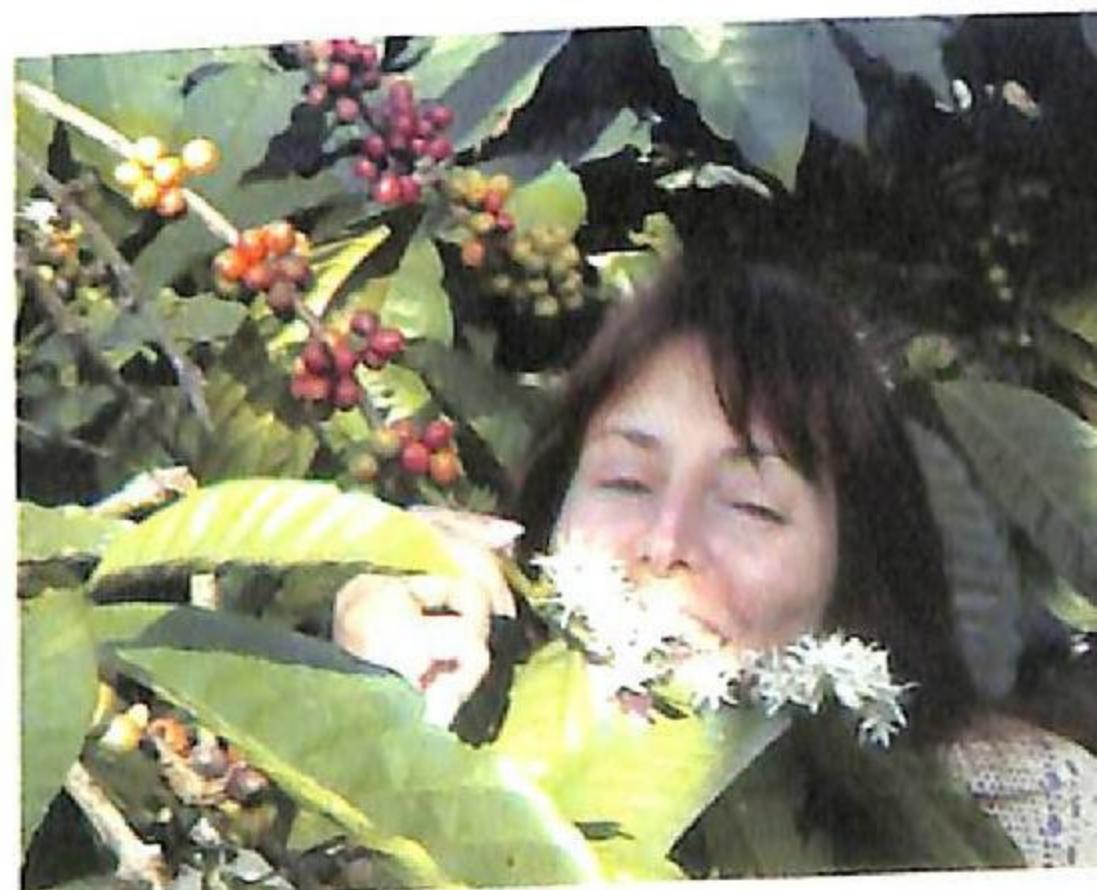


Jatirono Natural Swimming Pool And Wonorejo Waterfall

Both of the places are located about 60 km from Banyuwangi or 5 Km from Kalibaru. The Wonorejo waterfall is located at Kalibaru Wetan (East Kalibaru) on the slope of Mount Raung, while Jatirono swimming pool is situated at the village of Kajarharjo. Those tourism places are at Kecamatan Kalibaru. The coffee, cacao plants are hampering the places. It is cool and beautiful place. The visitors can spend the night at Kalibaru.

Perkebunan Bayu Lor

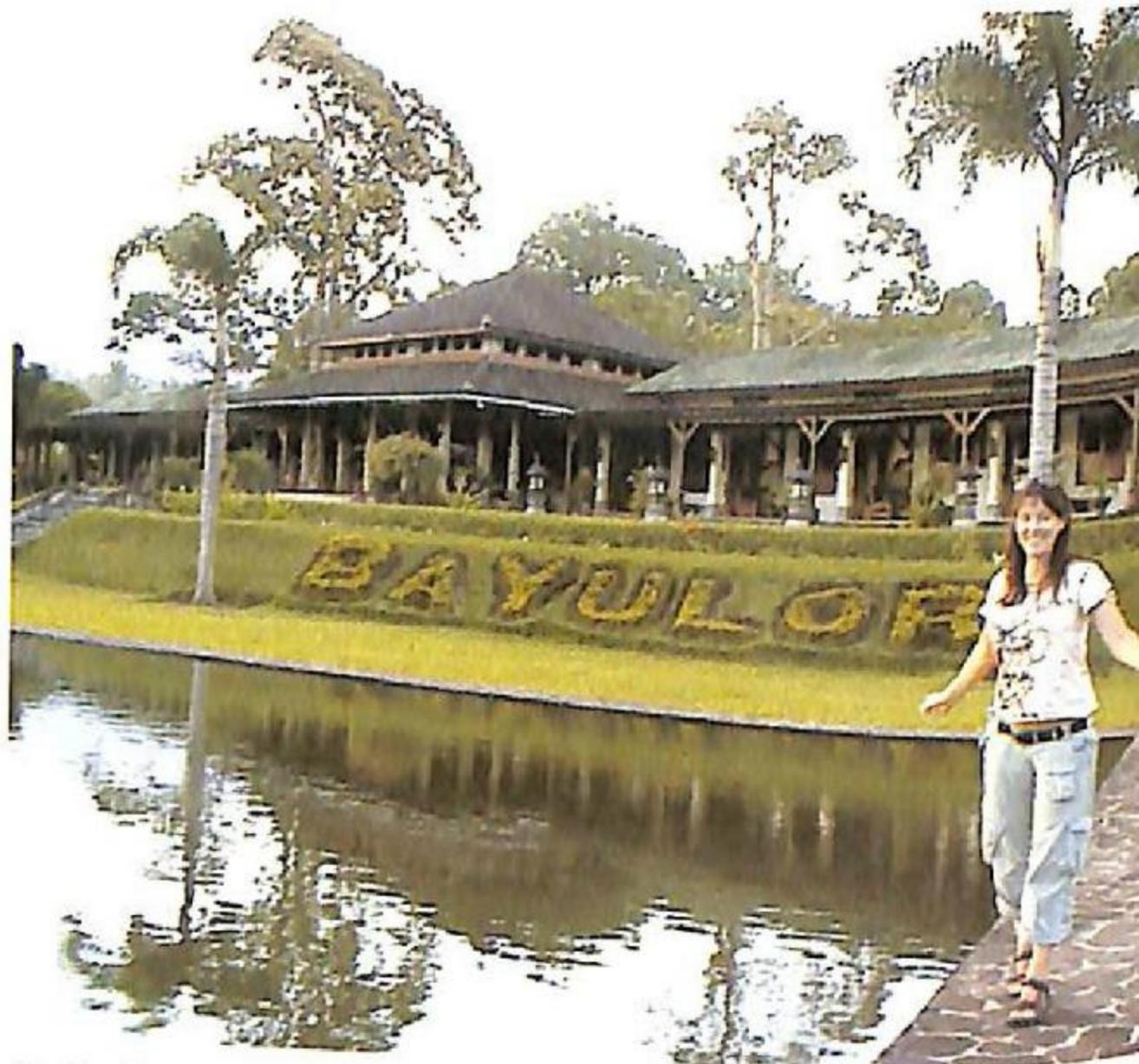
Perkebunan Bayu Lor terletak di Kecamatan Songgon, kira-kira 30 km dari kota Banyuwangi. Perkebunan, Bayu Lor terkenal dengan serat Abaka Bahkan tempat ini merupakan satu-satunya penghasil serat tersebut. Disamping itu, perkebunan ini juga memproduksi cengkih dan kopi. Berada di pegunungan dengan hawa sejuk, cocok untuk bersantai. Penginapan tersedia disini. Berada di Kecamatan Songgon, 40 km dari kota Banyuwangi.





Bayu Lor Plantation

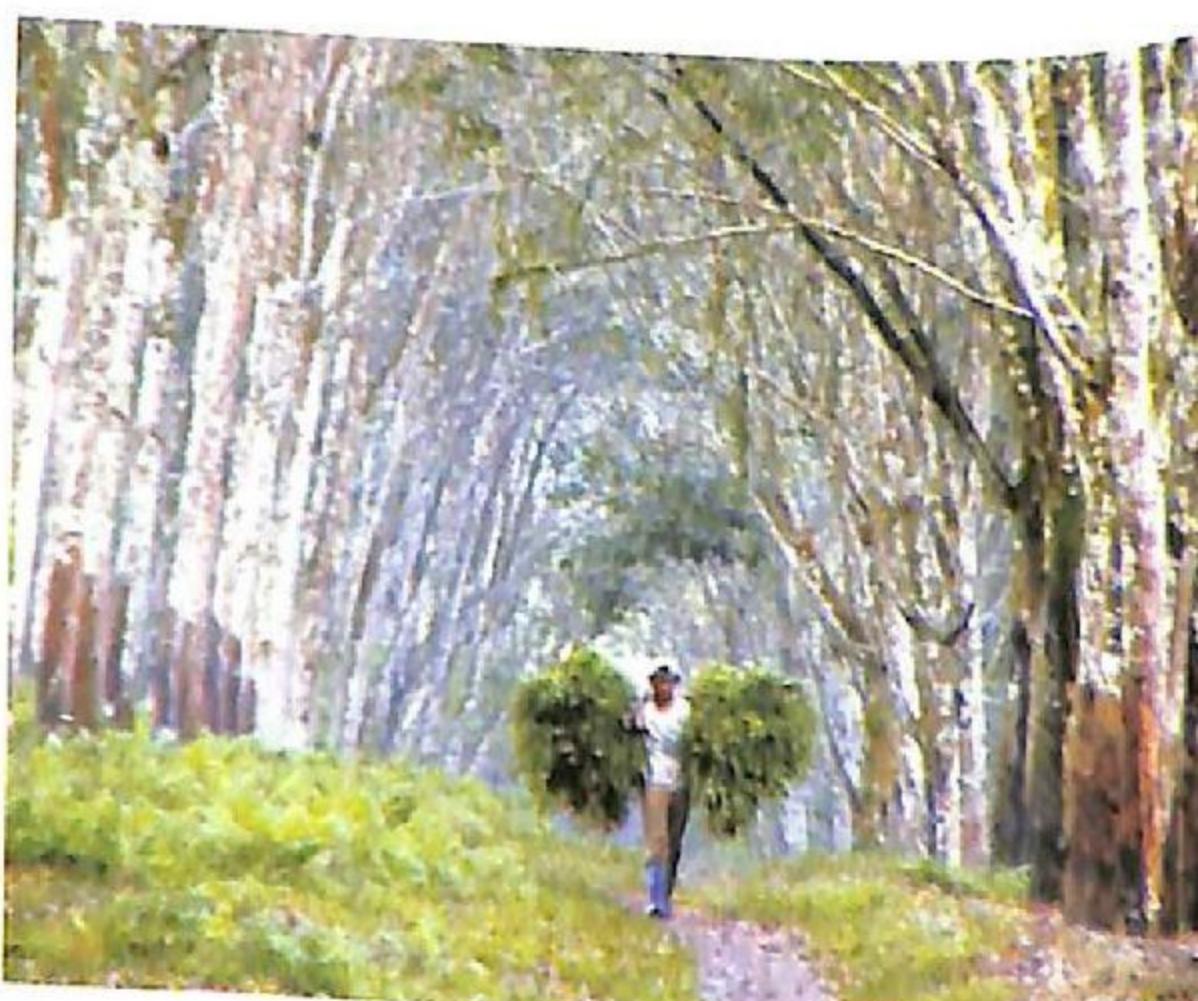
It is located at Songgon, about 30 km to the south from Banyuwangi, Bayulor is famous for the Abaka Fiber.



It is the only place that produces the fiber of Abaka in Banyuwangi. Besides, clove and coffee are also produced here. Coffee shop faces a beautiful pool and the mountain in the background provide the perfect setting for relaxation. Cottages are available here. Located in Sub District of Songgon, 40 km from the city of Banyuwangi.

Taman Nasional Alas Purwo

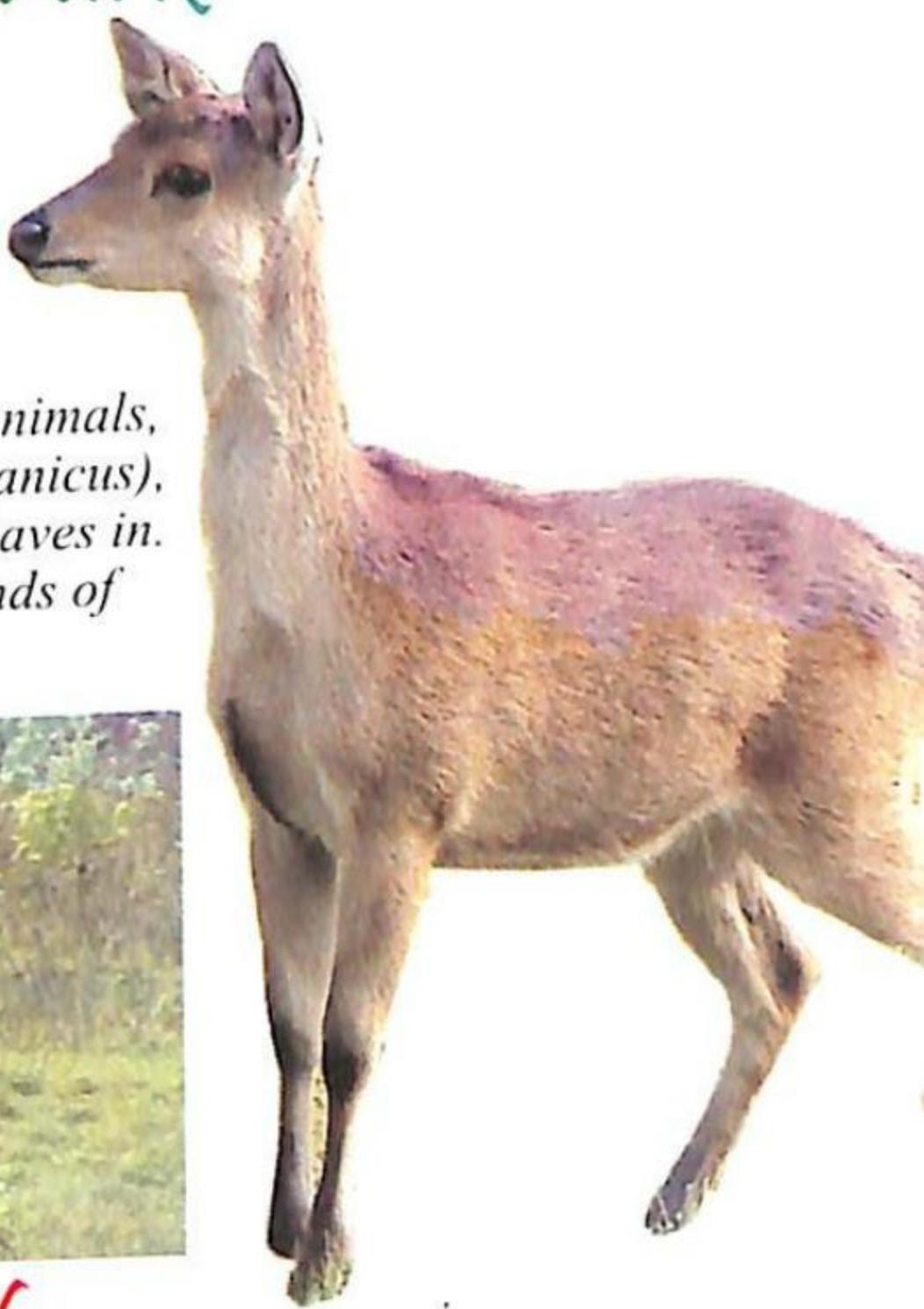
Tempat perlindungan kehidupan liar di Semenanjung Blambangan juga dikenal dengan Alas Purwo. Purwo berarti awal dari segala sesuatu Luas dari Alas Purwo 42 hektar persegi yang kaya dengan keanekaragaman binatang, terutama banteng, menjangan, babi hutan, dan burung merak. Ada banyak gua di dalam hutan Alas Purwo yang terlindung oleh lebatnya tumbuhan.





Alas Purwo National Park

Wild life reserve at the Blambangan Peninsula is also known as "Alas Purwo". Alas means forest or jungle, and purwo is the beginning of everything. The width of Alas Purwo is 42 hectares square which is completed by many kind of wild animals, especially the species of banteng (*Bos Javanicus*), deer, pigs, and peacocks. There are many caves in the forest which are blanketed by many kinds of plantations.



Padang Rumput Sadengan

Sadengan merupakan tempat binatang-binatang Taman Nasional Alas Purwo merumput makanan segar. Para pengunjung dapat melihat binatang binatang liar seperti banteng, menjangan, babi liar, burung merak, unggas hutan, dan beraneka ragam burung. Para pengunjung dapat melihat binatang-binatang liar yang sedang merumput di pagi hari dan sore hari dari tower pengintai.

The Savana of Sadengan

Sadengan is the feeding ground for wild animals in the area of Alas Purwo National Park. The visitors can see the wild animals such as wild bull (*Bos javanicus*), barking deer (*Munticus munoak*), wild pig (*Sus scrofa*), Peacock (*Pavo muticus*), jungle fowl (*Gallicus sp*) and many kind of birds. The wild animals are grassing and can be seen in the morning and afternoon from the





Pantai Plengkung atau G-Land

Plengkung dikenal sebagai pantai terbaik untuk surfing di dunia. Nama Plengkung juga sering disebut dengan G-Land, huruf G berasal dari kata Grajagan, nama dari sebuah teluk yang memiliki ombak yang besar. G-Land dikelilingi oleh hutan hujan tropis yang masih alami. G-Land menawarkan olahraga surfing yang paling digemari oleh para pesurfer dan disarankan hanya untuk para pesurfer profesional. Bulan Mei sampai Oktober adalah bulan terbaik untuk surfing. Tidak diragukan lagi bahwa G-Land merupakan surga bagi para peselancar.

Kebanyakan dari para peselancar berangkat dari Bali, melalui Banyuwangi langsung ke G-Land atau ke Grajagan, kemudian menyewa boat ke pantai Plengkung.

Akomodasi

Ada cottage dan jungle camp dekat pantai tersedia untuk para pengunjung.

Bagaimana Mencapai Pantai Plengkung atau G-Land

Pantai Plengkung terletak di pantai selatan Banyuwangi, ujung timur Jawa Timur. Para pengunjung dapat mencapai Pantai ini dengan dua jalur; darat maupun darat dan laut.

1. Lewat Darat: Banyuwangi-Kalipahit (59 km) naik bus, Kalipahit Pasaranyar (3 km) dengan Ojek atau menyewa mobil, Pasaranyar Trianggulasi-Pancur (15 km), Pancur-Plengkung (9 km) dengan mobil khusus.

2. Lewat Darat-Laut: Banyuwangi-Benculuk (35 km) naik bus atau kendaraan umum lainnya, Benculuk Grajagan (18 km) dengan objek kendaraan umum, lainnya, Benculuk Grajagan (18 Km) Grajagan-Plengkung dengan Speed Boat.

Kedua jalur menuju Plengkung tersebut semuanya tidak ada masalah. Jika pengunjung memilih melalui Grajagan penginapan di Pantai Grajagan tersedia, dan para pengunjung bisa menikmati keindahan pantai Grajagan sebelum berangkat ke Pantai Plengkung.

Plengkung / G-Land

Plengkung is known as one of the best surfing beaches in the world. The word of "G" in "G-Land" derives from Grajagan, the name of the bay where the huge waves were found at the south of the Banyuwangi. It is surrounded by virgin tropical land forest. G-land offers the worlds most demanding surfing sport, and recommended for professional surfers only. May to October is the best time for surfing. No doubt it is a world of surfer paradise.





Most surfers start from Bali, take an overland to Banyuwangi and directly to National Park of Alas Purwo, G-Land or cross the Grajagan Bay to Plengkung beach where the waves challenge invite the surfers. However, it is not recommended for novices

Accommodation

There are some cottages and a jungle camp available by the beach.

Recreational facilities

Plengkung is located on the south coast of Banyuwangi, the eastest of East Java. The visitor can visit Plengkung overland. To reach Plengkung can be taken in two ways:

1. Overland. Banyuwangi-Kalipahil (59km) by bus Kalipahit Pasaranyar (3km) by ojek or rent a car, Pasaranyar-Trianggulasi-Pancur (15 km), Pancur-Plengkung(9km) by special car.
2. Overland-sea: Banyuwangi-(35 km) by bus, Benculuk Grajagan (18 Km) by bus or public transportation, Grajagan-Plengkung by Speedboat.

Both ways to Plengkung are OK. If the visitors choose the second way, they can spend the night at Grajagan and enjoy the view before continue the journey to Plengkung.



Ngagelan

Ngagelan adalah tempat pengembangbiakan Penyu. Ngagelan terletak 7 Km ke arah barat dari pantai Trianggulasi. Ngagelan juga merupakan tempat penetasan anak-anak penyu. Banyak dari para siswa atau mahasiswa jurusan Biologi mengadakan penelitian di sini.

Ngagelan

Ngagelan is a breeding area. It is located 7 km to the west of Trianggulasi beach. It is also the hatching for the baby turtles. Some biology students do the research here.



Pancur

Pancur adalah sebuah tempat dimana air mancur air tawar kecil alami mengucur dekat pantai. Pancur merupakan tempat yang teduh dan sangat cocok untuk bersantai. Di sana juga ada tempat untuk berkemah. Para pengunjung bisa mendirikan tenda perkemahan di sana. Para pengunjung dapat menginap sambil menikmati suara deburan ombak dan suara binatang liar dari hutan. Pancur terletak 3 km dari Trianggulasi.

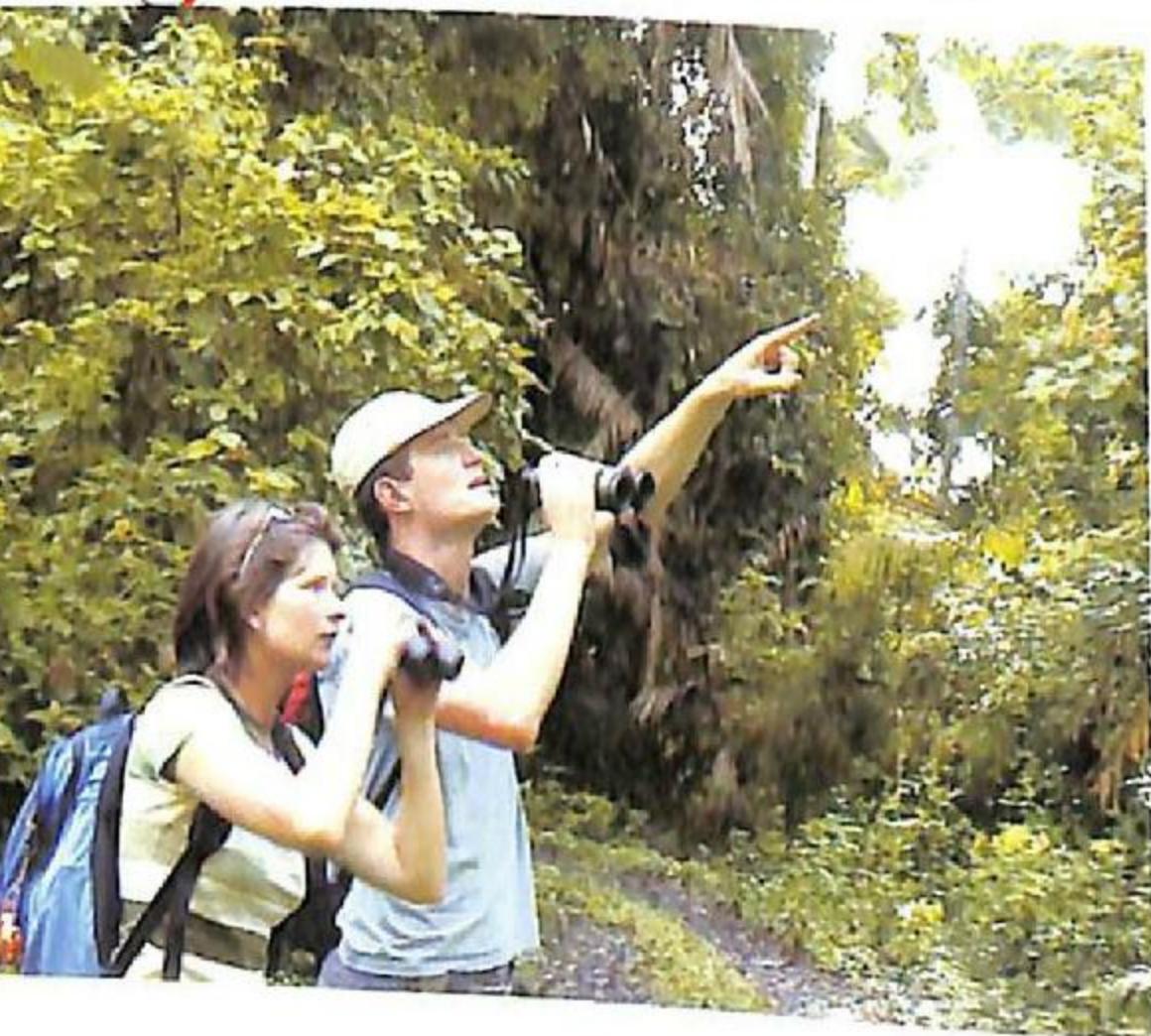
Pancur

Pancur is the place where the small natural raw water pours down by the beach. It is a beautiful shady place and good for relaxing. There is also a camping ground there. The camper can build a tent here. The visitors can stay the night and the sound of waves and wild jungle animals accompany. It is located 3 km from Trianggulasi Bay.

Jelajah ke Gua Istana

Gua Istana teletak kira-kira 2 km dari Pancur atau 2 jam trekking dari sadengan. Tempat ini biasanya digunakan untuk meditasi. Gua-gua lain di sekitar Istana adalah gua Padepokan, dan gua Putri. Jalan menuju gua sangat mengesankan. Para pengunjung berjalan di bawah rimbunnya hutan Taman Nasional Alas Purwo. Anda bisa melihat banyak tumbuhan hutan hujan yang belum pernah anda lihat sebelumnya, atau mendengar suara aneh dari binatang hutan

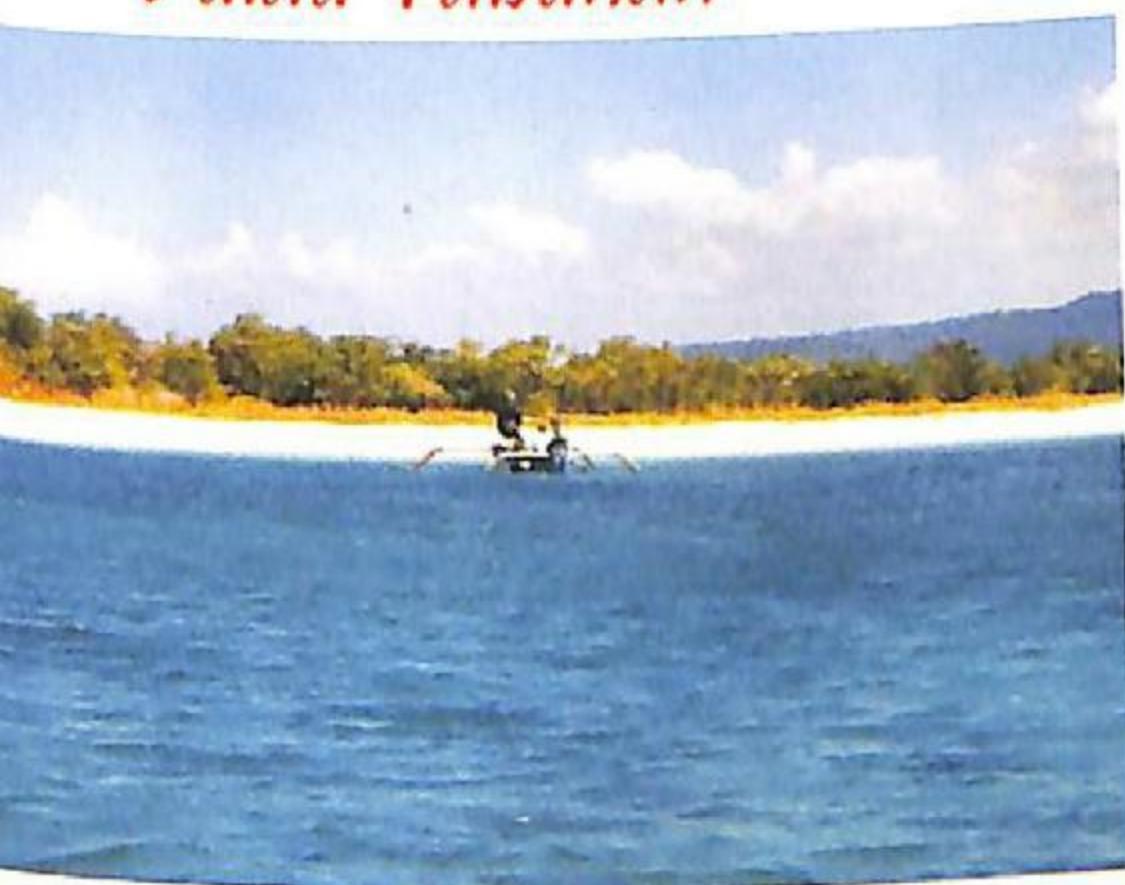
semacam burung. Kadang para pengunjung menyeberangi sungai kecil dengan hati-hati di atas kayu yang mengangkangi kedua sisi sungai. Kadang para pengunjung harus merangkak di bawah serumpun bambu yang tumbang.



Istana Cave Trekking

The cave is located about 2 km from Pancur or 2 hours trekking from Sadengan. It is usually used for meditation. Other nearby caves are Padepokan Cave and Putri Cave. The way to the cave is very impressing. The visitors walk under the dense of a jungle in National park of Alas Purwo. You will see many kind of rainforest plants that you have not seen before or the weird sound of unknown animals such kind of birds. Sometimes, the visitors cross the river carefully on the falling wood stretching between banks of a river. Sometimes, the visitor must crawl under a slanting to the ground bamboo cluster.

Pulau Tabuhan



Pulau Tabuhan terletak 20 km dari kota Banyuwangi, tepatnya berada di desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo. Luas Pulau Tabuhan kira-kira 5 hektar. Pemandangan kebun lautnya sangat mengagumkan. Batu karang adalah rumah dari ribuan ikan kerang, bunga karang, udang karang, dan tumbuhan laut. Pulau Tabuhan sangat cocok untuk scuba diving, karena airnya yang sangat jernih.

Tabuhan Island

It is situated 20 km from Banyuwangi city it is at the Village of Bangsring, Wongsorejo. Tabuhan island covers an area of about 5 ha. There are spectacular marine gardens. The coral reef are homes for myriad of shellfish, sponges, crayfish and marine plants. It is good for scuba diving as the water is very clear.

Watu Dodol

Watu Dodol terletak di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, arah utara dari Pelabuhan Ketapang. Lokasinya mudah dijangkau. Posisi Watu Dodol dekat dengan jalan utama ke Taman Nasional Baluran. Pemandangannya, indah- Pantainya terpampang disepanjang jalan, sedang bukit-bukit di seberangnya. Para pengunjung bisa melihat pulau Bali dari sini. Sebuah batu besar tertancap diantara jalan utama, yang disebut dengan "Watu dodol" Watu berarti batu, dan dodol adalah semacam kue dodol. Restoran dan motel tersedia





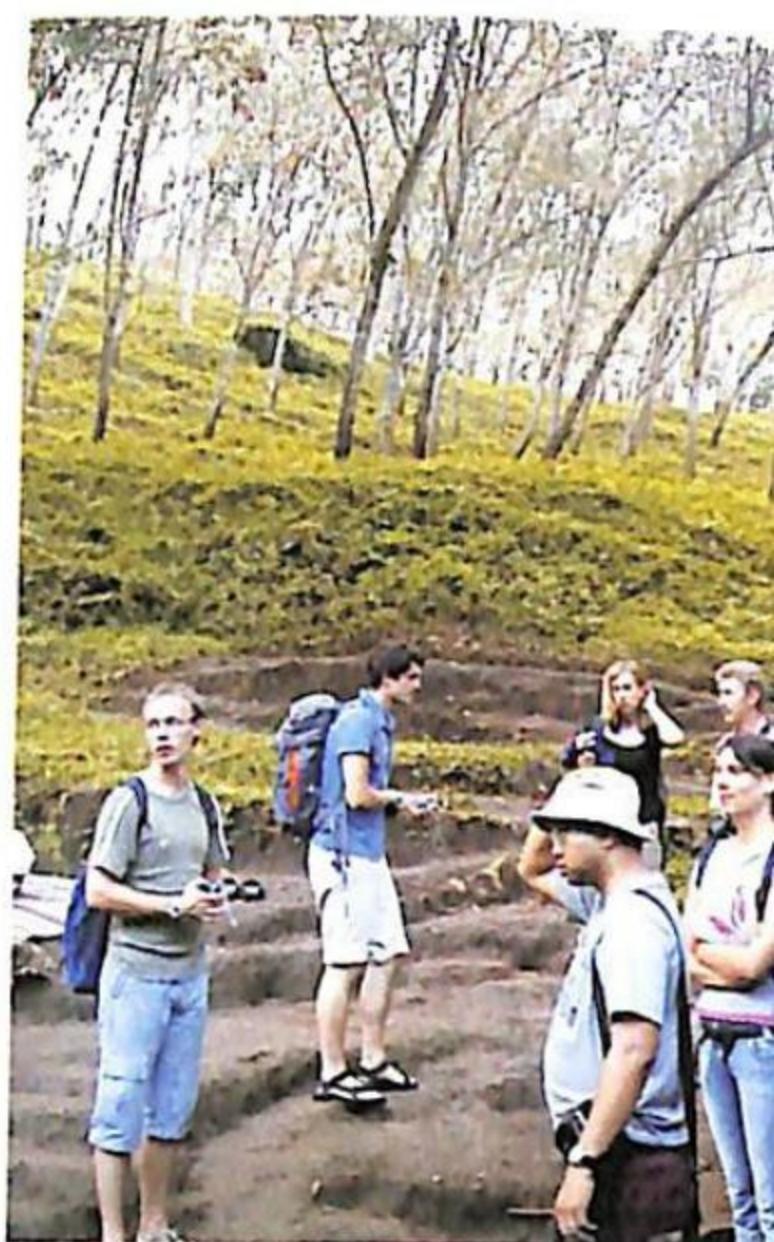
Watu Dodol

Watu Dodol is located at the village of Ketapang, Kecamatan Kalipuro. It is to the North from Ketapang harbor. The location is very easy to be reached. It is near the main road to the National Park of Baluran. The view is beautiful. The beach is stretching along the road, and the hill on another. The visitors can see the island of Bali from it. A big stone sticks between the main roads, which is called "Watu dodol". Watu means stone and dodol is a kind of cake. The restaurants, and motel are available here.



Agro Wisata Kalibendo

Agro Wisata Kalibendo terletak kira-kira 25 km dari Banyuwangi. Tepat pada jalur perjalanan ke atau dari Gunung Ijen. Agro wisata ini terletak di dataran tinggi. Pemandangannya adalah perkebunan yang khas. Karet, kopi dan cengkeh diproduksi di sini. Udaranya enak dan sejuk. Para pengunjung bisa melihat bangunan tua bekas kantor kerja Belanda.



Kali Bendo AgroTourism

It is located about 25 km from Banyuwangi, strategically just on the side of main road to or from Mount Ijen. It is situated on a high land. The view is typical plantation. The rubber, coffee, and clove are produced here. The air is nice and cool. The visitors can visit an old Dutch building that was as an office.

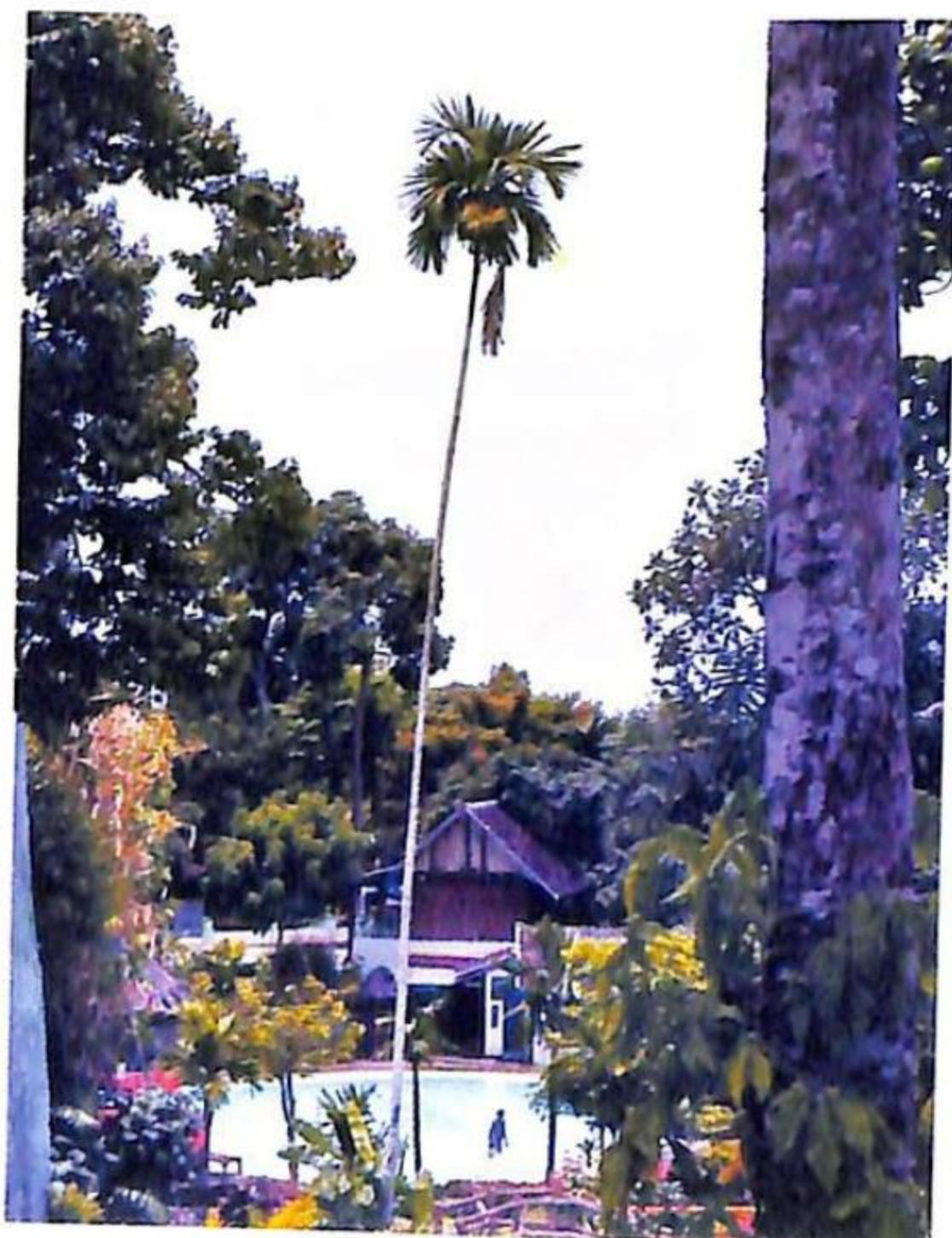


Pemandian Alam Kalungan

Pemandian alam Kalongan terletak di Desa Pesucen, kecamatanl Kalipuro. Luasnya 2 hektar. Jaraknya kira-kira 7 km dari Banyuwangi. Lokasi pemandian ini dekat dengan air terjun diantara lahan hutan lindung. Pemandian alam dan tempat untuk berkemah tersedia di sini.

Swimming Pool Kalungan Natural

Kalongan natural Swimming pool is located at the village of Pesucen, Kecamatan Kalipuro. It has 2 ha wide. It is about 7 km from Banyuwangi. The location of this swimming pool is by the natural waterfall within the conservative forest area. The natural swimming pool, and camping ground are available.



M I L I K
PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN BANYUWANGI

Taman Rekreasi Desa Wisata Osing (DWU)

Desa Wisata Using (DWU) merupakan desa wisata asli Banyuwangi. DWU terletak di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi. Desa Wisata Using merupakan miniatur pusat promosi adat dan budaya asli Banyuwangi. Hampir semua penduduknya adalah asli suku Using (asli Banyuwangi) yang menggunakan bahasa Using.





Recreation Park Of Using Village



Using constitutes an original tourism village of Banyuwangi. It is located at Kemiren Village, Kecamatan Glagah, Banyuwangi. The Tourism of Using Village is a miniature of Banyuwangi promotion center of original art and culture. Most of the villagers are usingnese(the native of Banyuwangi) who speaks Using language.

Taman Suruh

Taman rekreasi dan kolam renang Taman Suruh terletak di jalan Kalibendo, Wonosari, Glagah, Banyuwangi. Cuacanya sejuk dan menyenangkan. Kolam renang untuk anak-anak maupun dewasa tersedia di sini. Di samping itu, arena bermain anak, ruang perternuan, dan wisata agro, kolam pancing, jogging track, cafe, dan tempat parkir yang luas disediakan untuk para pengunjung agar merasa nyaman.



Suruh Garden Palace



Recreation Park and Swimming Pool of Taman Suruh is located at Jl. Kalibendo, Wonosari, Glagah, Banyuwangi. The weather is cool and nice. The swimming pool is available both for children and adult. There are children ground, meeting room, agro tourism, fishing pool, jogging track area, cafe, and wide parking that make visitors comfortable and feel save.



Pulau Merah

Pulau merah artinya pulau yang berwarna merah. Pulau Merah adalah sebuah bukit kecil dekat pantai dengan pantai berpasir putih sepanjang kurang lebih 3 km. Pantai Pulau Merah juga memiliki ombak yang bagus untuk surfing. Ketika laut surut, para pengunjung dapat mengunjungi tempat ini dengan berjalan kaki. Sebelum sampai di Pancer para pengunjung bisa mampir ke Pulau Merah. Di area ini, dekat dengan pantai, ada pura yang biasanya digunakan sebagai tempat untuk penyelenggaraan upacara hindu, Mekiyis, yang dilaksanakan setiap tahunnya oleh umat Hindu.

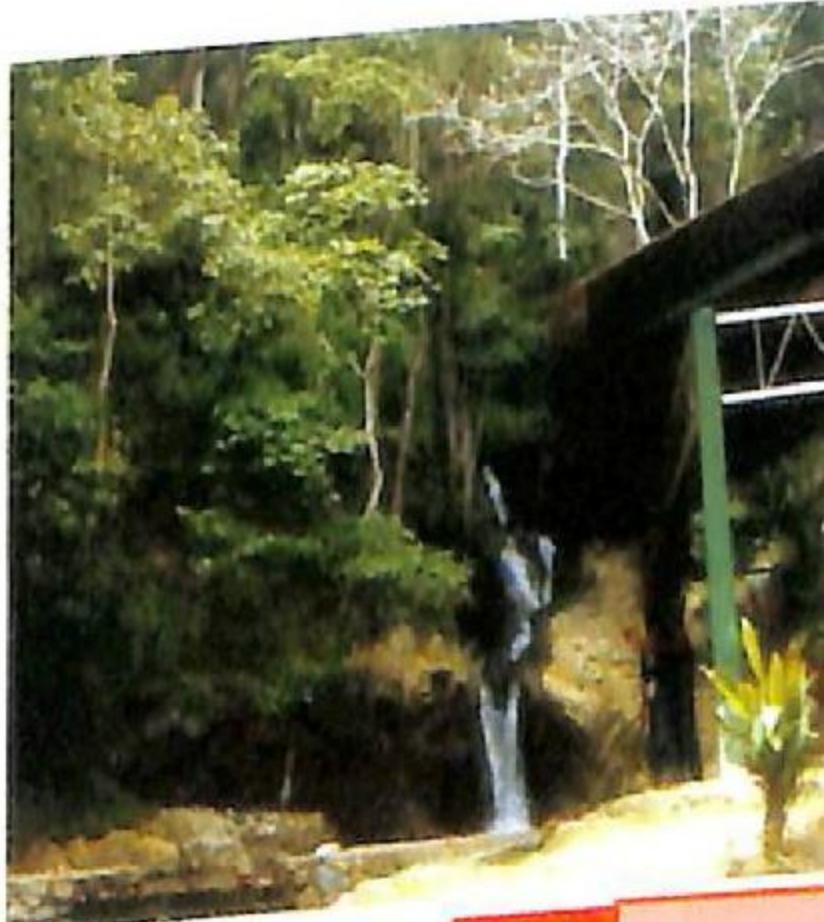


Red Island

Pulau Merah means red island. It is a small hill near the shore with white sand that stretches about 3 km. It has good waves for surfing. When the sea water level is low, the visitors can visit the island on foot. Before reaching Pancer visitors can drop on Pulau Merah. There is a pura (like a shrine) near the beach where Hindus do the Mekiyis ceremony.

Perkebunan Trebasala Dan Air Terjun 27 Tingkat

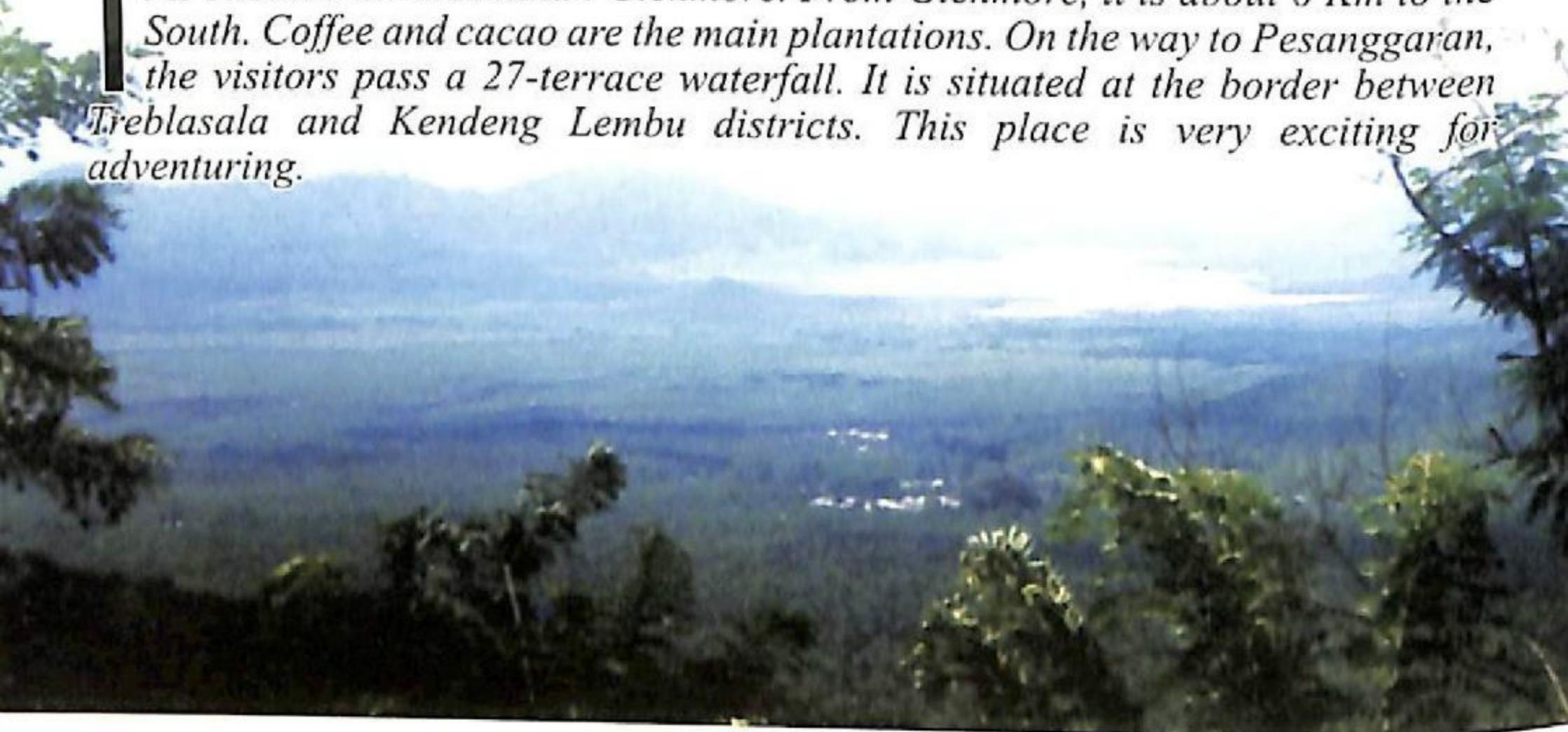
Perkebunan ini terletak di Kecarnatan Glenmore. Dari Glenmore, kirakira 16 km ke arah Selatan. Kopi dan coklat merupakan tanaman utama di perkebunan ini. Di tengah perjalanan di perbatasan antara Sungai Lembu dan Treblasala terdapat air terjun 27 tingkat. Air jernih dari atas tebing di kesunyian hutan.





Treblasala Plantation

It is situated at Kecamatan Glenmore. From Glenmore, it is about 6 Km to the South. Coffee and cacao are the main plantations. On the way to Pesanggaran, the visitors pass a 27-terrace waterfall. It is situated at the border between Treblasala and Kendeng Lembu districts. This place is very exciting for adventuring.



Perkebunan Malangsari

Perkebunan Malangsari terletak 12 km kearah Selatan Kalibaru. Di lereng gunung menghasilkan Kopi Robusta dengan aroma khas di produksi di sini. Kopi Lanang Malangsari adalah produk unggulan di tempat ini. Penginapan untuk para tamu tersedia di sini.

Malangsari Plantation

It is 12 km to the South from Kalibaru. At the slope of mountain yielding special coffee Robusta. The Coffee Lanang Malangsari is the best product here. Guesthouse is also available for the visitors.





Pantai Grajagan

Grajagan merupakan pantai yang menarik untuk dikunjungi. Pantainya luas diselimuti oleh pasir bersih. Di seberang pantai, bukit yang gagah terhunjam ke bumi dengan kuatnya. Pemandangan kampung nelayan menambah pesona Grajagan. Wisatawan dapat membeli beberapa jenis ikan laut hasil tangkapan nelayan. Gua pertahanan jaman jepang juga bisa dinikmati. Cottage tersedia di tempat wisata ini. Grajagan terletak kira-kira 53 km ke arah selatan dari Banyuwangi.



Grajagan Beach

Grajagan is an interesting beach to visit. A wide clean sand hampers the beach. The hill across the sea, stick on the ground strongly. The beautiful panorama of Grajagan fishing village can be seen here. Visitors could see the fisherman activity and buy the fish which they catch. The caves for the battle protection in Japanese Era can be seen here. The cottages are available for the visitors. Grajagan is located about 53 km to the South of Banyuwangi.



Segara Anakan

Segara Anakan sangat cocok untuk olah raga layar dan memancing. Segara Anakan masih alami dan belum dikembangkan. Tempat ini merupakan tempat obyek wisata hutan mangrove yang alami. Para pengunjung dapat mengunjungi Segara Anakan melalui Grajagan dengan perahu. Dari Grajagan ke tempat ini butuh waktu kira-kira 45 menit.





Segara Anakan

Segara Anakan is good for sailing sports and fishing. It is still natural and has not been developed. It is a virgin mangrove forest tourism object. The visitors can visit Segara Anakan through Grajagan coast by boat. It takes about 45 minutes.



Pantai Lampon

Pantai Lampon tidak jauh dari Pulau Merah. Pantai Lampon terletak di kecamatan yang sama Pesanggaran. Ombaknya tinggi, dan alamnya juga indah. Ada gua yang menarik di sebuah bukit, yang digunakan sebagai pengintai musuh pada jaman Jepang.



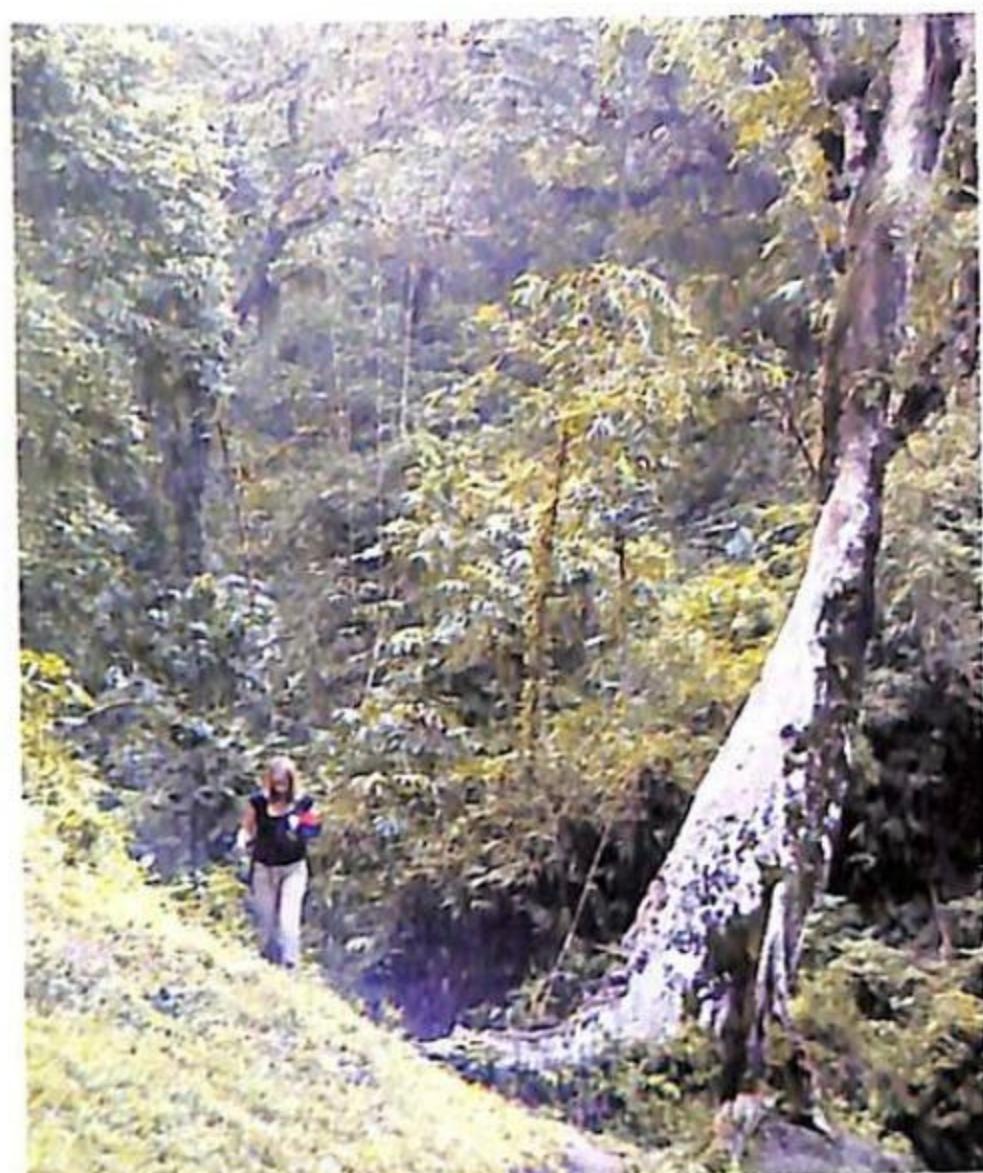
Lampon Coast

Lampon is not far from Pulau Merah. It is located at the same sub district, Pesanggaran. The wave is high, and the nature is also beautiful. There is an attractive cave there.



Agro Wisata Kendeng Lembu

Kendeng Lembu terletak di Kecamatan Glenmore. Jaraknya kira-kira 60 km dari Banyuwangi. Untuk mencapai tempat ini, para pengunjung bisa naik kendaraan umum dari Banyuwangi ke Glenmore, kemudian pergi ke Kendeng Lembu.



Kendeng Lembu Agrotourism Object

Kendeng Lembu is located in Kecamatan Glenmore. Coffee, cacao and rubber are produced here. It is about 60 km from Banyuwangi city. To reach this place, visitors can go by public transportation from Banyuwangi to Glenmore; then, go to Kendeng Lembu.

Pantai Sukamade

Jarak Pantai Sukamade kira-kira 97 km ke arah Barat Daya dari Banyuwangi. Pantai Sukamade merupakan pantai yang tenang, dan indah. Pada mulanya pantai ini ditemukan oleh Belanda pada tahun 1927. Karet, kopi dan coklat ditanam di tanah perkebunan seluas 1200 hektar. Sukamade merupakan hutan lindung alam di Jawa Timur yang berhubungan

M I L I K
PERPUSTAKAAN DAERAH



dengan penangkaran penyu. Perjalanan malam hari ke Pantai Sukamade menjadi tak terlupakan. Para pengunjung di bimbing oleh para pemandu penjaga hutan yang berpengalaman untuk melihat penyu yang mendarat ke pantai dan bertelur di pantai pasir. Penyu betina biasanya bertelur hingga ratusan yang di letakkan di dalam pasir di pantai. Penyu betina biasanya mulai mendarat di pantai jam 07.30 malam dan kembali ke laut pada jam 12.00 malam hari. Bulan Nopember hingga Maret adalah musim penyu bertelur, Jalan ke Sukamade sangat menantang untuk dijelajahi. Sepanjang jalan untuk mengunjungi tempat ini, para pengunjung bisa berhenti di Pantai Rajegwesi. Anda jangan sampai melewatkannya Teluk Hijau, sebuah teluk hijau yang fantastik dengan karang terjal yang indah mengitari. Berpesiar di pagi buta untuk melihat binatang-binatang yang merumput di padang rumput juga mengesankan. Tempat-tempat tersebut merupakan tempat yang masih alami yang harus anda tahu di ujung timur pulau Jawa,



Sukamade Beach

Sukamade Beach is about 97 Km to the southwest of Banyuwangi. It is natural and quiet, beautiful place. Dutch discovered it in 1927. The 1200 hectare estate is an active plantation that produces rubber, coffee, and cacao. Sukamade is the East Java Natural Resource Conservation which is in charge of the turtle's perpetuation. A night adventure tour to Sukamade is an unforgettable trip. You will be guided by a natural resource ranger to find sea turtles come to a shore to lay eggs. You can see a female turtle lays more than one hundred eggs on the sandy beach. The female turtles usually start landing at 7:30 PM and return to the sea at 12:00 PM. November to March is the peak season for laying eggs. The way to Sukamade is worth exploring. Along the way to visit this place the visitors can stop at the beautiful place of Rajegwesi, Teluk hijau, a fantastic green bay with its beautiful cliff around. A dawn excursion to see animals grassing on the savannah is also impressing. They are virgin places you must know in the Eastern tip of Java, Banyuwangi, Indonesia.

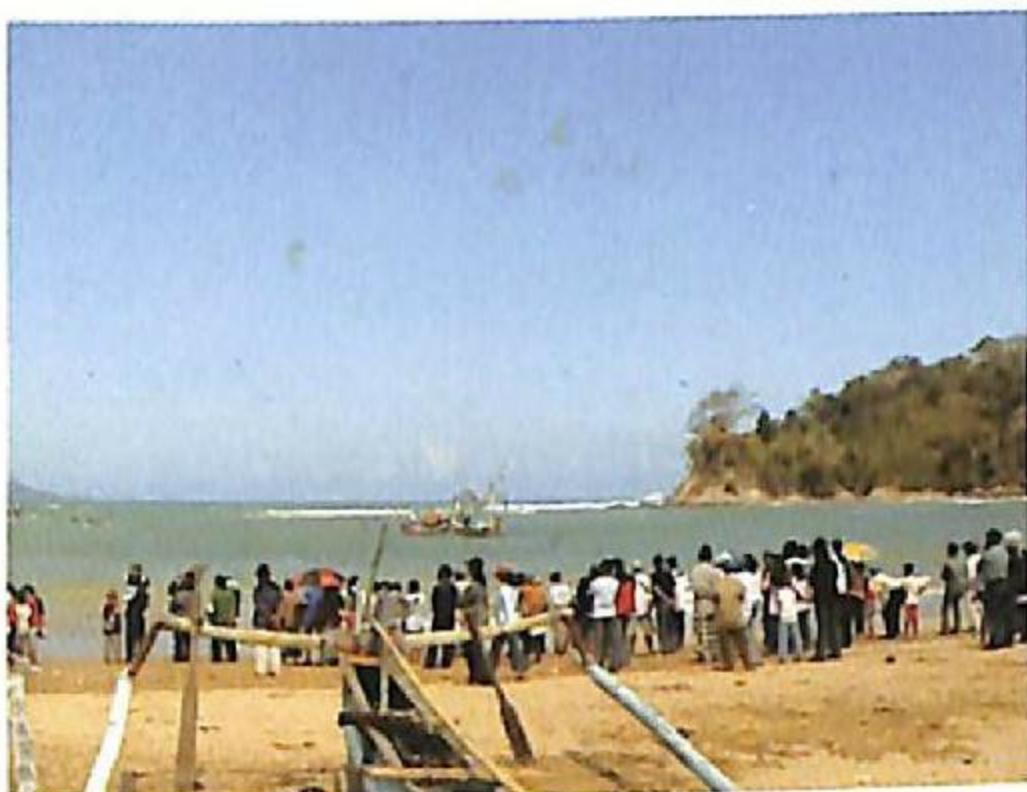
Air Terjun Kaliselogiri

Keindahan air terjun Selogiri terletak pada tempatnya yang alami. Air mengucur dari atas tebing diantara pepohonan yang rimbun, seolah para pengunjung berada di sebuah kanopi dengan air terjun di dekatnya. Air terjun Kaliselogiri terletak kira-kira 13 km ke arah utara kota Banyuwangi.



Pantai Pancer

Pantai Pancer terletak di pantai Pulau Jawa sebelah Selatan, di kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Dari terminal Jajag sampai ke Pancer butuh kurang lebih 1 jam perjalanan dengan kendaraan umum. Pemandangannya indah. Kebanyakan dari penduduknya adalah nelayan. Berbagai macam ikan laut dijual di sini, terutama dipagi hari.



Pancer Beach

It is located in the southern coast of Java, at Kecamatan Pesanggaran. It takes about 1 hour by public transportation from Jajag bus station. The panorama is beautiful. Most of the settlers are fishermen. Many kind of fish are sold here, especially in the morning.



Pantai Rajegwesi

Pantai Rajegwesi terletak di Desa Sarongan, Kecamatan Pesanggaran. Jalan menuju Rajegwesi juga indah. Para pengunjung melewati daerah perkebunan. Jalan yang teduh menyambut para pendatang. Bukit-bukit, perkebunan, dan rumah-rumah ada di sisi kiri kanan jalan. Para penduduknya bersahabat dengan para pendatang. Sementara, pantainya indah dan alami. Ombaknya tidak terlalu tinggi, sehingga para pengunjung bisa mandi dan berenang di pantai. Rajegwesi juga merupakan tempat yang menghubungkan tempat-tempat indah lainnya, seperti: Teluk Hijau dan Sukamade.



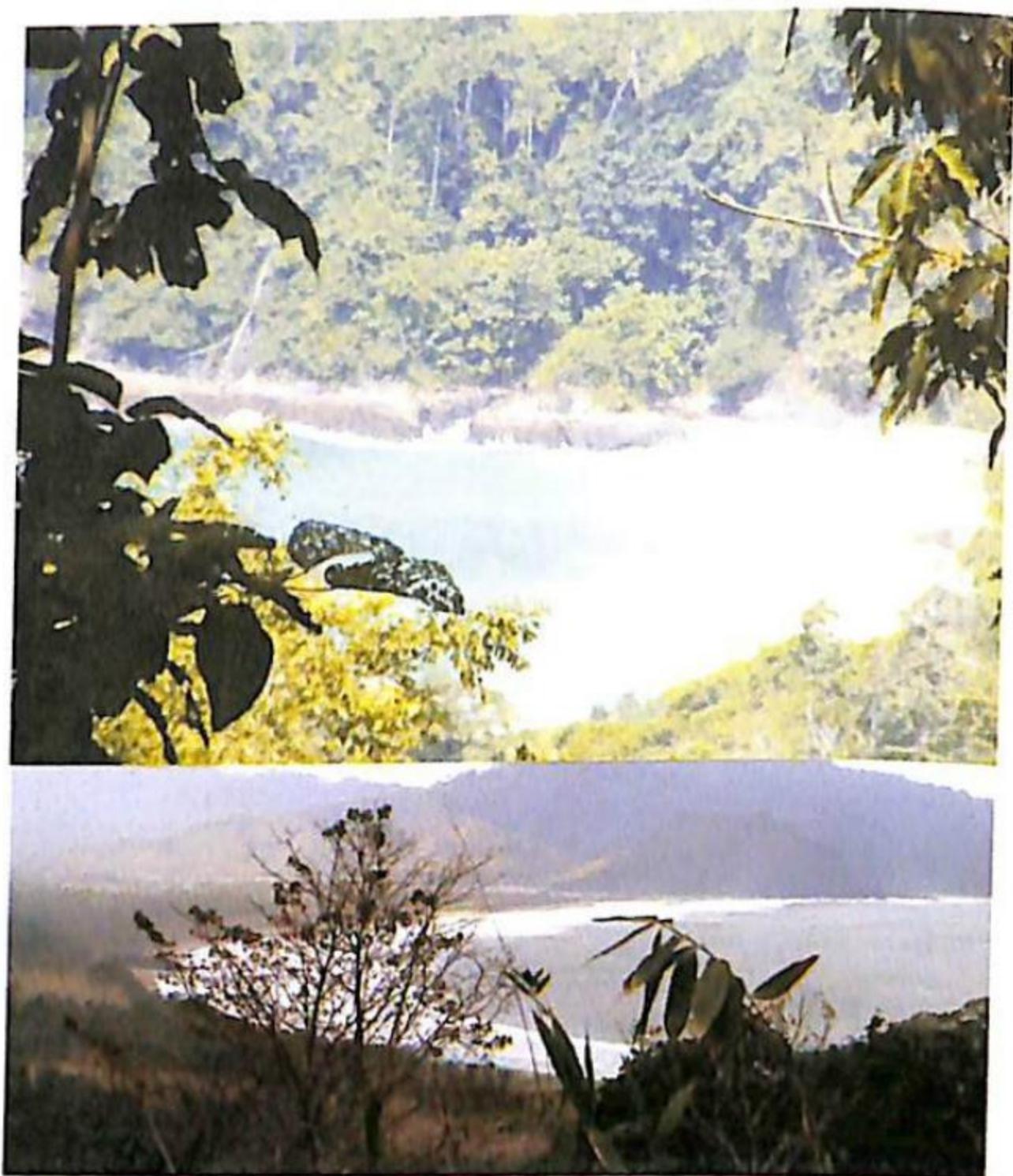
Rajegwesi Beach

Rajegwesi Beach is located in the village of Sarongan, Kecamatan Pesanggaran. The way to the place is also beautiful. the visitors are passing the plantations area. The shady road welcomes the passers by, then. The hills, plantation, and the house of the people are on each side of the road. The people of Rajegwesi are friendly. The beach is beautiful and natural. The wave is not so high that the 15 visitors can swim there. Rajegwesi is also the place that connect other beautiful places; such as Teluk Hijau, and Sukamade.



Teluk Hijau

Teluk Hijau berada di Kecamatan Pesanggaran. Jarak Teluk Hijau dan Rajegwesi kira-kira 2 km. Pemandangan yang indah dan alami dapat dilihat sepanjang mata memandang. Udara segar dari pantai yang dipadu dengan udara dari hutan hujan tropis Taman Nasional Meru Betiri sangat mengesankan. Pemandangan dari atas bukit di samping teluk sungguh mengagumkan.



Teluk Hijau (green Bay)

Teluk Hijau is located at Kecamatan Pesanggaran. It is about 2 km from Rajegwesi. The natural and beautiful panorama can be seen here. The fresh air from the beach combining with the tropical rain forest of national Park of Meru Betiri is impressing. The view from the top of the hill beside the bay is amazing.



Kaliselogiri Waterfall

The beauty of the Selogiri Waterfall is in its natural place. The water runs from the top of a cliff among the shadow of tree's leaves. The visitors as if under a canopy and the waterfall is by them. It is located about 13 km to the north of Banyuwangi.



Air Terjun Jambe Rawa Puncak Miari Agrowisata Kaliselogiri

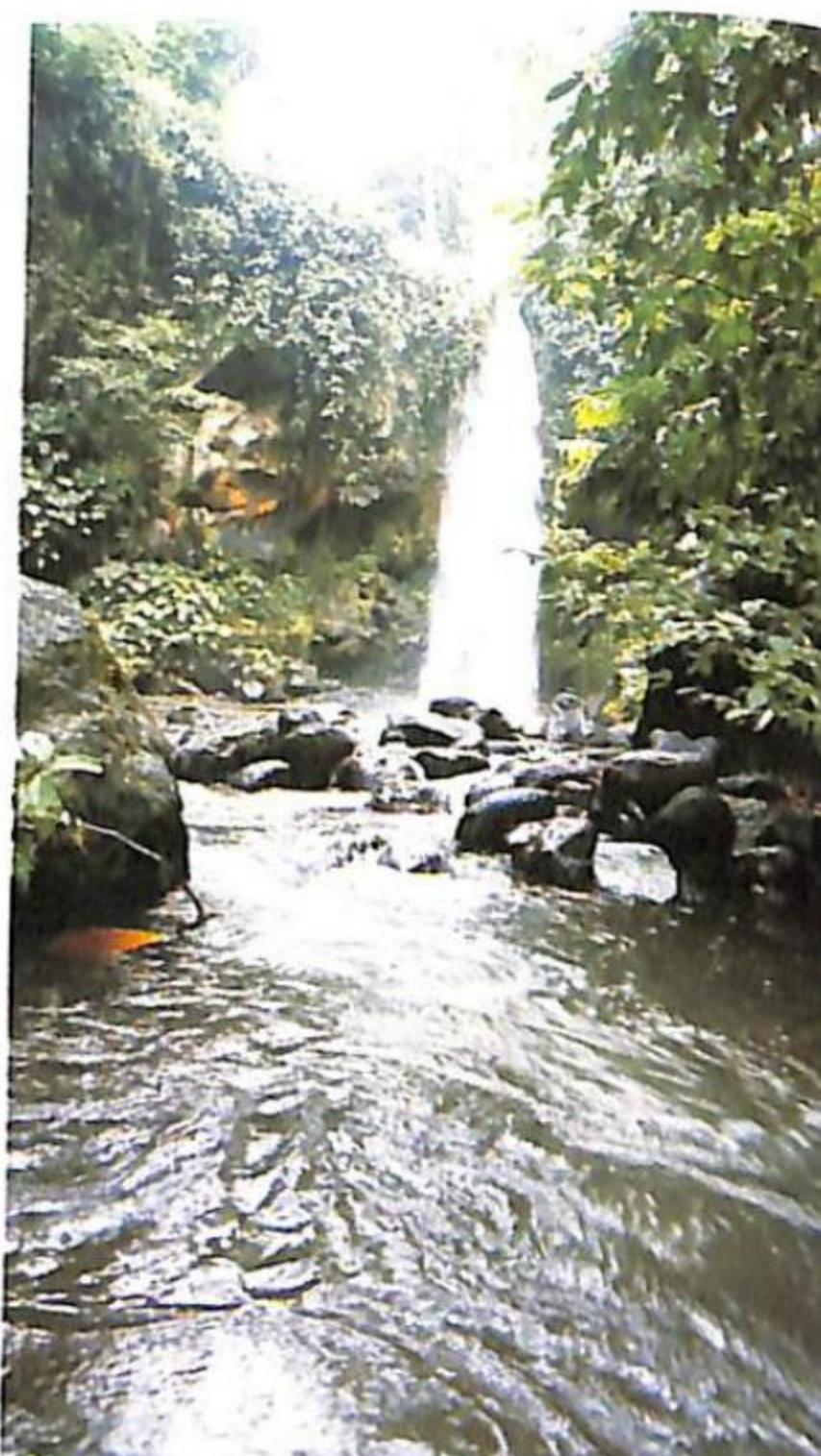
Agrowisata Kaliselogiri tidak jauh dengan air terjun Kaliselogiri. Letaknya kira-kira 2,5 km dari air terjun tersebut ke arah Barat. Pemandangan perkebunan Kaliselogiri sangat indah. Tanaman kopi dan coklat adalah tanaman utama di daerah ini. Hamparan pohon kopi diselingi oleh pohon-pohon lain menghijau menyegarkan mata. Para pengunjung bisa ikut melihat pemanenan kopi dan coklat dan melihat langsung pengolahannya di pabrik di perkebunan tersebut pada bulan Juli sampai Nopember. Perkebunan Kaliselogiri memiliki air terjun yang indah yang disebut dengan Jambe Rawa. Air mengucur dari ketinggian dan membentuk air terjun dua tingkat. Airnya yang jernih menghiasi alam sekaligus sebagai sumber kehidupan bagi penduduknya. Jika pengunjung masih berkenan untuk berpetualang, ada sebuah bukit yang mengagumkan yang disebut dengan Puncak Miari. Selama perjalanan ke tempat ini banyak para pekerja melintas dan menambah kekhasan pemandangan perkebunan. Dari puncak Miari para pengunjung bisa melihat areal perkebunan yang luas terhampar dibatasi oleh gunung-gunung di seberang. Para pengunjung bisa menginap di perkebunan kaliselogiri.





Kaliselogiri Agrotourism Jamberawa Waterfall The Top Of Miari Hill

The location of Kaliselogiri Agrotourism is not far from Kaliselogiri waterfall. It is about 2.5 km from the waterfall to West direction. The scenery of Kaliselogiri plantations is very beautiful. The coffee and cacao plants are the main commodity. The spreading out evenly of the coffee plants and others cool the sight. The visitors can see the coffee and cacao harvesting and the processing in the factory directly, especially on July to November. Kaliselogiri Plantations has a beautiful waterfall. It is called Jambe Rawa. The water flows from the height and as if passing two stories. The clean water beautiful nature and as the source of life for the people as well. If the visitors have adventurous spirit, they should not miss an amazing Puncak Miari. From the top of Puncak Miari, the visitors can see the coffee plantation area which is spreading out evenly and as if swallowed by the mountains across the plantations.



Pantai Muncar

Muncar adalah pelabuhan terbesar kedua setelah Bagan Siapi-api. Dengan demikian berarti bahwa Muncar adalah pelabuhan terbesar di Jawa Timur. Pemandangan aktivitas nelayan di pelabuhan dapat dilihat di sini, serta berbagai perahu nelayan baik yang tradisional maupun yang modern dengan berbagai hiasan dan ornamen-ornamennya. Untuk mencapai Muncar sangatlah mudah. Kendaraan umum tersedia hingga ke pantai. Muncar terletak di sebelah Selatan Banyuwangi. Pada bulan Suro, selalu diadakan perayaan petik laut. Petik laut ini ada sejak berkembangnya Luhpang-pang menjadi pusat kegiatan penangkapan ikan. Pada awalnya upacara ini di adakan berdasarkan "Pranatamangsa", tetapi kini upacara ini diselenggarakan setiap bulan Suro. Petik laut Muncar merupakan kegiatan yang sakral. Di dalam upacara ini, miniatur perahu yang diisi penuh dengan sesaji seperti kepala kambing, berbagai macam kue-kue, buah-buahan, pancing emas, opium, dan dua ayam hidup yang kemudian kesemuanya dilarung di laut pada malam mempersiapkan sesaji di perahu miniatur, banyak orang-orang yang tidak tidur semalam. Beberapa dari mereka ada yang membaca kitab suci Al-qur'an. Pada pagi harinya, sebelum perahu miniatur tersebut dilarung ke laut, perahu ini diarak keliling desa, yang istilahnya disebut dengan Idher Bumi".



Pada akhirnya, mereka menyelesaikan petik laut tersebut, dan kembali ke pantai. Banyak orang-orang yang mandi dengan harapan agar Shang Hyang Iwak, Dewi Laut, memberi berkah pada mereka.



Muncar Beach



Muncar is the second biggest fishing port in Indonesia after Bagan Siapi-api. It is the biggest fishing port in East Java, then. The view of fishermen activities in the harbor can be seen here with various ornamental and decorated traditional and modern fishing ships. It is easy to reach the place. The public transportation is available till the coast. It is located on the South West of Banyuwangi. There is sea-offering ceremony. It has existed since of the development of Luhpangpang becomes the central catching fish activities. The ceremony was done based on the "Pranatamangsa", but, then, it is always done every Suro Month (the calendar of Java). Muncar petik laut ceremony is a sacral activity. In this ceremony, the miniature of fisherman's ship with full of sesaji which comprises of the head of goad, various cakes, fruits, gold fishing hook, opium, and two - alive cocks are drifted into the sea.

In the night preparing the sesaji in the ship miniature, the people stay awake all night. Some of them read the holy Qur'an. In the morning, before the ship miniature is drifted into the sea, it is brought around the village, which is called "Idher Bumi". Finally, the people finish their activities and back to the beach. The people are bathed with sea water. It symbolizes the blessing of Shang Hyang Iwak, a sea goddess, to them.





Pantai Blimbingsari

Pantai Blimbingsari terletak di Kecamatan Rogojampi, kira-kira 23 km dari Banyuwangi. Sarana jalan menuju ketempat ini sudah baik, dan kendaraan umum juga sudah ada. Blimbingsari merupakan pantai yang indah dan bersih. Banyak para pengunjung yang datang terutama pada hari Minggu. Para pengunjung dapat menikmati keindahan pantai. Upacara petik laut Blimbingsari biasanya diadakan setiap bulan Suro. Blimbingsari juga terkenal dengan ikan bakar.



Blimbingsari Beach

It is located at Kecamatan Rogojampi, about 23 Km from Banyuwangi. The road to visit this place is good, and the public transportation is also available. Blimbingsari is a beautiful and clean beach. There are many visitors especially on Sunday. The visitors can enjoy the beauty of the beach. The sea offering ceremony is usually done on Suro (Javanese month). Blimbingsari is also famous for the delicious grilled sea fish.





Permandian Pancoran

Pemandian Pancoran terletak di Kecamatan Rogojampi. Desa Pancoran. Jarak pemandian pancoran dari kota Rogojampi kurang lebih 2,5 Km atau sekitra 17 Km dari kota Banyuwangi, ke arah selatan. Ada beberapa fasilitas yang bisa dinikmati oleh para pengunjung. Para pengunjung dapat mandi di pemandian dan bermain Water Boom. Arena bermain disediakan untuk anak-anak. Para pengunjung dapat menikmati makan siang di cafeteria yang ada di pemandian. Karcis masuk tempat wisata ini Rp. 3.000,- Luas pemandian Pancoran sekitar 2 hektar

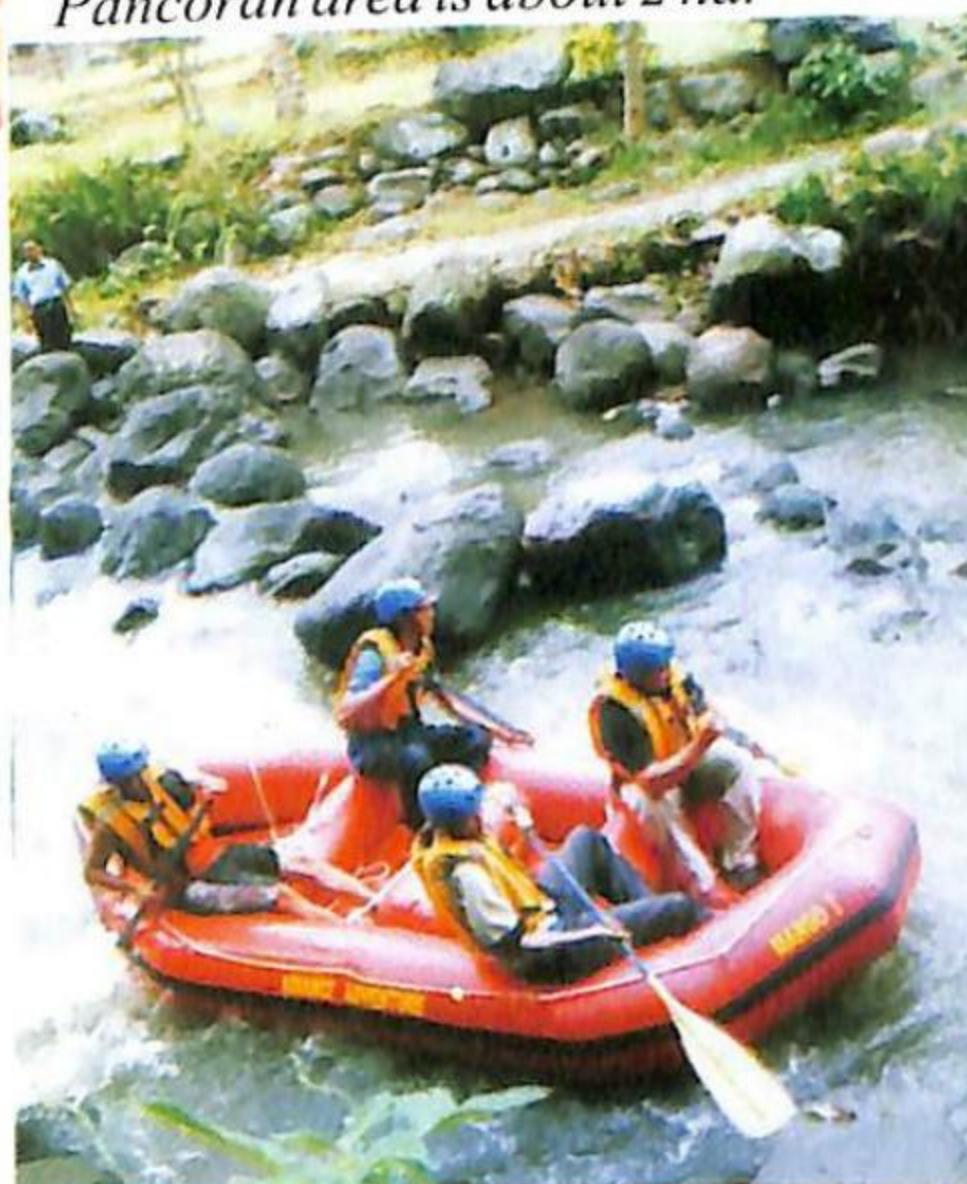
Pancoran Swimming Pool



Arung Jeram Kalibaru

Sungai Kalibaru sepanjang 5 km menjadi arena olah raga yang mendebarkan. Sumber mata air jernih berasal dari lereng Gunung Raung membentuk panorama alam yang luar biasa, tebing curam, hutan perawan, perkebunan, serta keramah-tamahan penduduk desa akan membuat petualangan anda tidak pernah terlupakan. Operatornya saat ini adalah: Margo Utomo Hill & View Cottage, Kalibaru.

Pancoran swimming pool is situated at Kecamatan Rogojampi, at the village of Pancoran. It is about 2.5 km from Rogojampi city, or about 17 Km from Banyuwangi to the South direction. There are some facilities that are provided for the visitors. The visitor can swim and play sliding from water boom to the pool. The playing ground is also available for children. The visitors can enjoy lunch or having snack at cafeterias near the pool. The entrance fee is Rp. 3.000, The Pancoran area is about 2 ha.





Kalibaru Incredible Rafting

Kalibaru river along 5 km is a place for this exciting adventure rafting. The clean water from the slope of Mt Raung, a virgin panoramic view of hill, river cliff, forest, plantation, and friendliness of villagers will give you an unforgettable river trek journey. Margo Utomo Hill & View Cottage, Kalibaru, as the operator.

Kalibaru Agrowisata

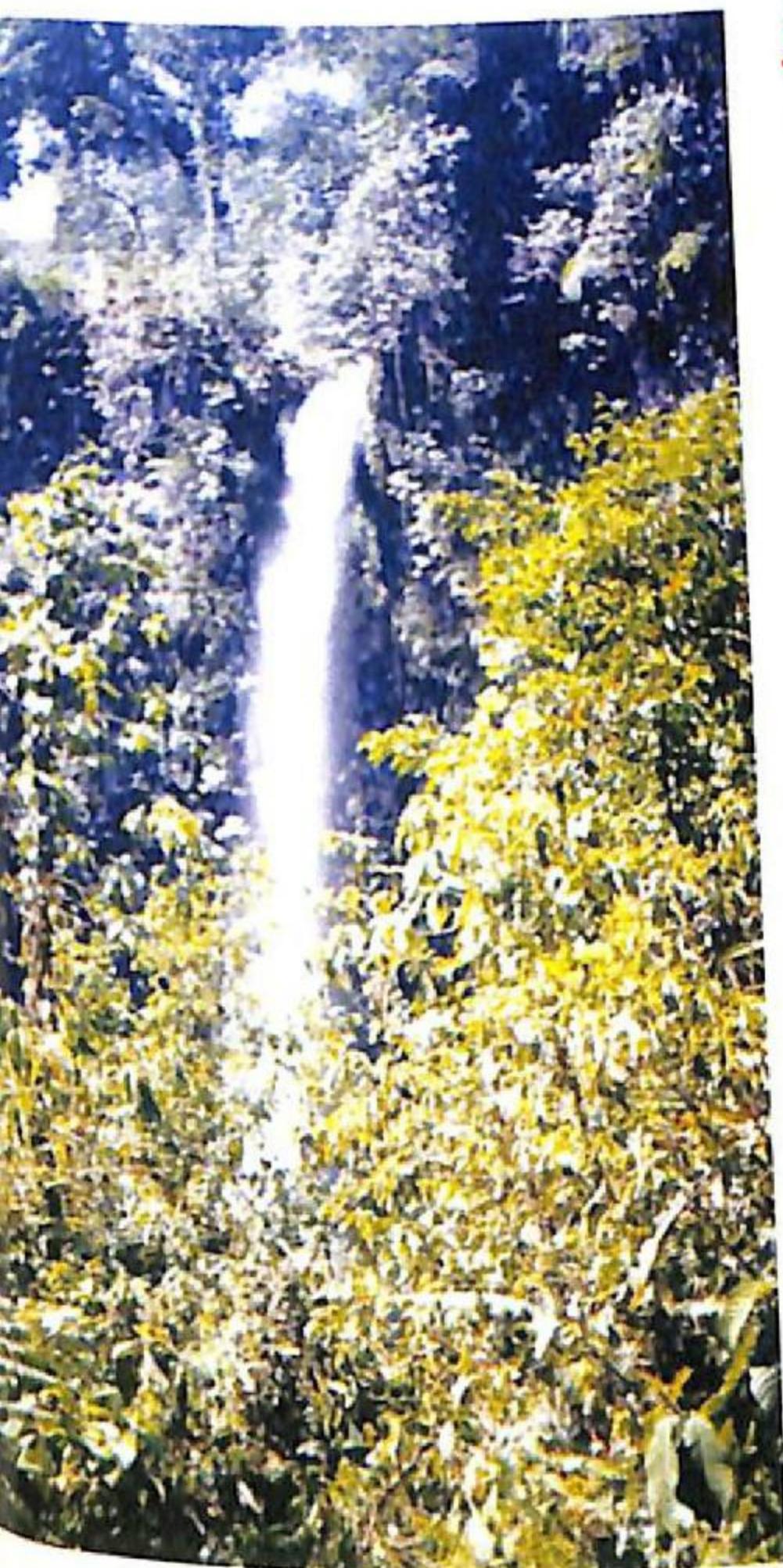
Kalibaru merupakan salah satu kecamatan yang ada di Banyuwangi paling Barat. Jarak dari pelabuhan Ketapang ke tempat ini kira-kira satu jam setengah dengan naik bus. Kalibaru merupakan dataran tinggi. Udaranya sejuk dan pemandangannya indah. Banyak perkebunan kopi dan coklat di daerah ini. Para pengunjung bisa juga melihat para pengrajin tradisional mengerjakan peralatan dapur, dan membelinya di sepanjang jalan Kalibaru. Terowongan kereta api dibawah gunung Mrawan bisa dinikmati dengan naik kereta. Penginapan dan hotel tersedia di daerah ini ; seperti Kalibaru cottage, Margo Utomo dan lain sebagainya.



Kalibaru Agro Tourism

Kalibaru is the westest sub district in Banyuwangi. It takes about one and half hours from the Ketapang harbor Banyuwangi by bus, public transportation. Kalibaru constitutes a high land. The weather is cool and the scenery is beautiful. There are many coffee and cacao plantations. The visitors can enjoy the train tunnel under a mount of Mrawan by taking train. The visitors can see the experts work making many kind of kitchen sets and buy them which are sold along the road at Kalibaru. The good hotels are available here, such as: Kalibaru cottage, Margo Utomo etc.





Air Terjun Lider

Objek wisata alam air terjun tertinggi di Banyuwangi adalah air terjun Lider yang berada di desa Sumber Arum Kec. Songgon, sekitar 45 km dari Banyuwangi. Air terjun dengan ketinggian 80 m ini sangat indah dan mengagumkan bagi siapa saja yang menyaksikan keasrian pesonanya. Dikawasan hutan lindung dengan hijau pepohonan dan bebatuan yang ada didasarnya serta kebenangan airnya membuat menjadi nyaman untuk dinikmati. Tempat ini dapat ditempuh dengan sedikit trekking, melalui jalan kecil yang dikelilingi tanaman kebun yang menghijau dan udara yang segar.

Lider Water Fall

This highest natural waterfall in Banyuwangi located in Sumber Arum Village of Songgon, 45 km from Banyuwangi. The magnificent waterfall with the high 80 m, in protected forest with the evergreen trees and black stones in the bottom under clean water, through a short path surrounded by greeny garden with cool and refresh air, all make your journey a memorable one.

Umbul Pule

Umbul Pule terletak di desa Gunungsari, Kecamatan Glenmore. Tempat wisata ini terletak kira-kira 10 km ke arah utara dari kota Genteng. Alam pedesaan Gunungsari masih asri. Sawah, gunung, dan hutan adalah pemandangan sehari-hari. Udaranya sejuk, dan pemandangannya indah di lereng Gunung Raung. Umbul Pule merupakan kolam renang alam. Sumber air yang jernih keluar dari bumi yang bisa langsung diminum, mengalir ke sebuah kolam pemandian.





Para pengunjung dapat berenang di kolam renang yang bersih dan airnya segar. Dikelilingi hijaunya tumbuhan selada air. Tempat ini dilengkapi dengan bumi perkemahan dan mainan anak-anak.

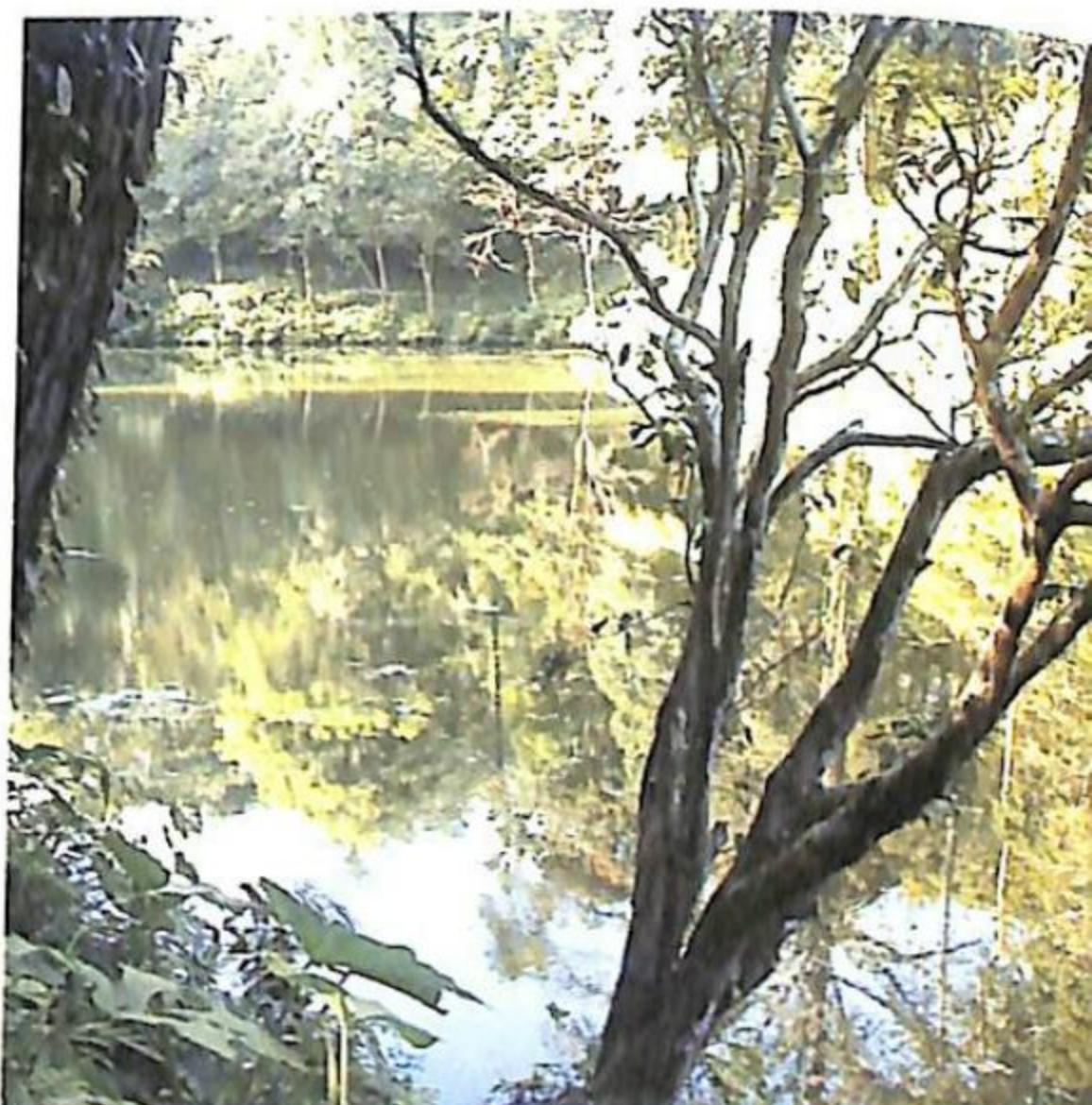


Umbul Pule

Umbul Pule is located at Gunungsari Village, Kecamatan Glenmore. It is about 10 km to the North from Genteng city. The scenery of the village is still natural. Rice field, mountains, and forest are typical views. The weather is cool and the landscape is beautiful on the slope of mount Raung. Umbul Pule constitutes a natural swimming pool. The spring water comes out from a small pond and runs into a swimming pool. The visitors can swim in the clean and fresh water of the swimming pool which is surrounded by green watercress plant, camping ground, children play yard is available here

Rowo Bayu

Rowo Bayu adalah semacam kolam alami yang luas. Letaknya jauh dari keramaian, sehingga sangat cocok untuk rekreasi keluarga maupun untuk para pecinta alam. Pinus adalah tanaman khas dari hutan ini. Rowo bayu terletak di Kawasan hutan Petak 8, kawasan hutan Songgon, bagian dari kesatuan Pemangku hutan Rogojampi, KPH Banyuwangi Barat. Secara administratif, wilayah ini berada di desa Bayu, Kecamatan Songgon. Para pengunjung bisa mencapai tempat ini dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat.





Rowo Bayu

Rowo Bayu is a wide natural pond. It is far from the crowd of the city. So it is very good for family recreation and for the lover nature. Pines are the main trees here. Rowo Bayu is located at the Kawasan hutan Petak 8, Forest Resort of Songgon, a part of Kesatuan Pemangku Hutan Rogojampi, KPH of West Banyuwangi. Administratively, this area is in the village of Bayu, Kecamatan Songgon, Banyuwangi. The visitor can reach this place by various vehicles, two or four vehicles. It takes about one and a half hours from Banyuwangi city.

Alam Indah Lestari (AIL)

Dilengkapi dengan kolam renang khusus dangkal dan aman dengan seluncur mini yang menyenangkan. Waterboom yang mengasikkan dikelilingi dengan pondok santai yang cocok untuk membuka bekal makanan. Anda juga bisa menikmati aneka buah-buahan bisa langsung makan di tempat. Untuk keperluan ulang tahun, seminar, arisan keluarga kami juga menyediakan tempat berkapasitas 1000 orang



Alam Indah Lestari (AIL)

The beautiful resort are completed with nice and excellent swimming pool for children and adult, with sliding tower. The lovely waterboom surrounded by relaxing houses comfortable for enjoying the food stock. Available fresh fruits for visitors and can be eat directly. Available hall for your family gathering, seminar, birthday celebration with 1.000 person capacity.

Mirah Fantasia

Taman rekreasi laut di tepi pantai berada di Jl. Karimun Jawa dalam kota Banyuwangi, menghadap selat Bali, di atas hamparan rimbunnya pohon mangrove dengan desiran angin pantai dipadu dengan suara burung berkicau, membuat tempat ini cocok dan ideal untuk rekreasi seluruh keluarga.

Tempat rekreasi ini dilengkapi dengan sarana atraksi laut berkelas dunia yang menantang seperti: parasailing (naik parasut ditarik speedboat), banana boat (perahu karet berbentuk pisang), jet sky, menyelam serta melihat keindahan taman laut menggunakan glass bottom boat.





Bagi pecinta burung, Mirah Fantasia dilengkapi dengan koleksi burung-burung langka dan menarik dari seluruh dunia, di samping ada sarana tempat bermain anak-anak, water boom, kolam renang, toko cinderamata, kedai makan serta fasilitas umum lainnya.



Mirah Fantasia Beach Park

It is the greatest beach park for a family day, facing Bali Strait at the area of mangrove trees, lies on Jl. Karimun Jawa along shore line of clean and green beach in the city of Banyuwangi.

This beach park is completed with world class sea sport attractions such as: parasailing, diving, fishing, snorkeling, jet skiing, banana boating as well as watching an impressive marine life by using glass bottom boat.

A huge collection of rare and colorful birds.



Water boom and swimming pool by exploiting fresh and natural spring water, children playing ground, souvenir shop,





Pendopo Kabupaten

Pendopo Kabupaten Banyuwangi memiliki sejarah tersendiri. Pada masa penjajahan Belanda Pendopo Kabupaten merupakan pusat pemerintahan. Segala urusan pemerintahan Belanda di Banyuwangi diatur di tempat ini. Pada saat ini, Pendopo Kabupaten merupakan tempat peristirahatan Bupati Banyuwangi. Selain itu, terkadang urusan pemerintahan juga dipecahkan di tempat ini. Para pejabat pemerintah mengadakan rapat di tempat ini.



Banyuwangi City Townhall

Banyuwangi city town Hall has its own history. In the Dutch colonial era it constituted the center of the government. All the government businesses were managed in this place. Today, the city town hall constitutes a home for the regent of Banyuwangi. Besides, sometimes the governmental activities are also solved here. The officers organized a meeting here.





Taman Wisata Sri Tanjung

Taman Sri Tanjung terletak di tengah kota. Tempat ini sangat cocok untuk bermain anak-anak, dan bersantai di sore hari. Di seputar taman dapat ditemui bangunan-bangunan penting, seperti : perkantoran, pendopo kabupaten, pasar, dan Masjid Agung Baiturahman, masjid terbesar di Banyuwangi. Untuk mencapai tempat ini, pengunjung dapat menggunakan transportasi umum.



Sri Tanjung City Park

Sri Tanjung City Park is located in the center of Banyuwangi. It is very good for a place for children to relax in the afternoon. There are many important buildings surround this place such as offices, city town hall, market, and the mosque of Masjid Agung Baiturahman, the biggest mosque in Banyuwangi. To reach this place, the visitors can take a public transportation, like taxi, dokar, or lin

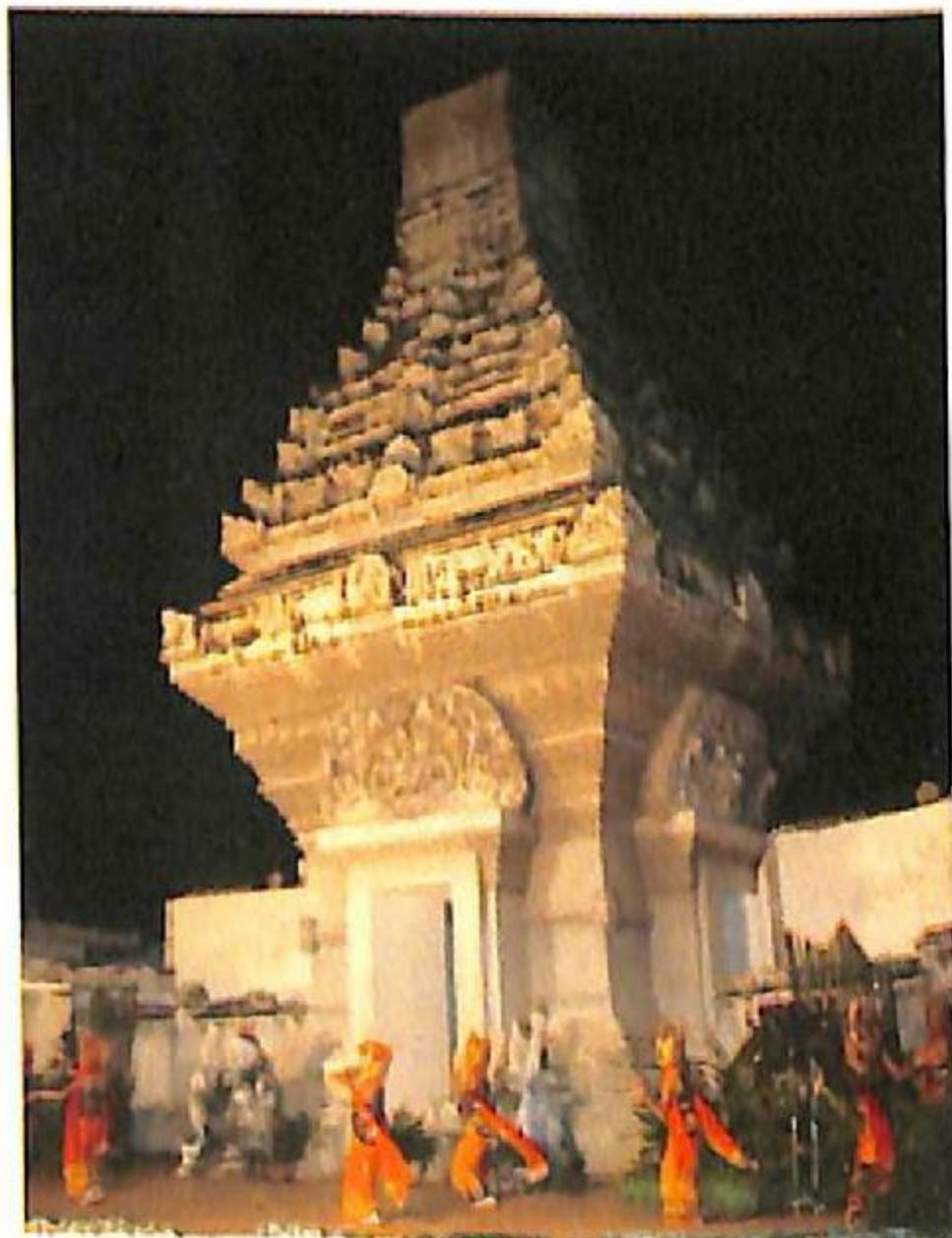




Gesibu Blambangan / Taman Blambangan



Gelanggang Seni Budaya Blambangan terletak di Jl. Diponegoro 2 Banyuwangi, merupakan tempat kegiatan pementasan musik, tari (budaya) Banyuwangi. Panggung utama menyerupai Candi Penataran, salah satu peninggalan terbesar Kerajaan Majapahit.



Gesibu / Blambangan Park

The regencial cultural Center for Banyuwangi, stages programs of clasical music, dance, as well as cultural events performance. At the main open stage, built a similar of Penataran temple as one of the largest sanctuaries remaining from the Majapahit Kingdom.



Inggrisan

Bangunan tua bersejarah ini terletak berhadapan dengan Gelanggang Seni Budaya Taman Belambangan yang dulunya disebut Tegal Loji. Dibangun sekitar tahun 1766, sebagai kantor dagang Inggris; saat bangsa Inggris mulai bekerja sama dagang dengan bangsa cina dan kerajaan Blambangan.





British Quarter

This old historical building is located just the opposite of Gelanggang Seni Budaya Taman Blambangan (it used to be called as Tegal Loji or Fort Park). It was built in about 1766 as a British trading office, the time when The British started to work out a cooperative program in trade with Chinese and Blambangan Kingdom.



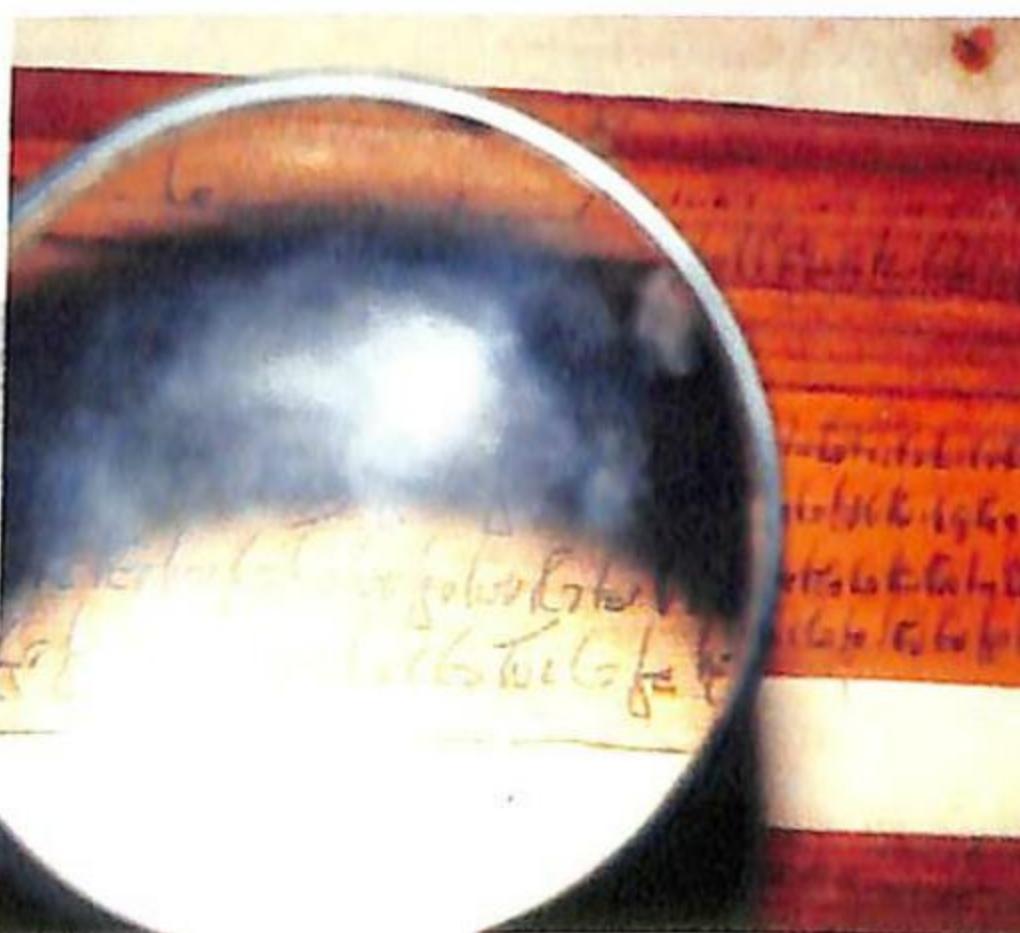
Museum Blambangan

Museum Blambangan telah dipindahkan dari pendopo kabupaten ke Dinas Kebudayaan & Pariwisata pada tahun 2003. Museum Belambangan terletak di Jl. A Yani no 78. Para pengunjung dapat melihat benda-benda bersejarah yang berasal dari Kabupaten Banyuwangi. Selain benda-benda yang terbuat dari tanah seperti gerabah, dan perunggu, pengunjung juga bisa melihat kitab-kitab kuno, yang bisa digunakan untuk bahan kajian filologi. Pengunjung dapat mencapai tempat ini dengan transportasi umum, seperti taxi, atau lin 1, dan lin 8



Blambangan Museum

Blambangan Museum has been moved from city town hall to Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Culture and Tourism Service office). It was moved in 2003. The Blambangan Museum is located at jl. A Yani no 78 Banyuwangi. The visitors can see some old historical archeological things that come from Banyuwangi. Beside the potteries, and the thing made of silver, the visitors can see old scripts that are usually used as the research object in philology. The visitors can reach this place by own transportation, or public transportation such as taxi, dokar, or lin 1 and lin 8..





Magom Waliullah Datuk Abdurahim bin Abubakar bin Abdurahim Bauzir

Lokasi makam ini terletak di tepi jalan raya tepatnya Jalan Basuki Rahmad dalam kota Banyuwangi. Para pengunjung biasanya berdoa dengan membaca Tahlil Yasin. Para pengunjung yang datang berasal dari Malaysia, Madura, Lamongan, Tuban, Banyuwangi, dan lain sebagainya. Para peziarah yang datang biasanya ramai pada Malam Jum'at Legi, jumlahnya mencapai 1000 orang



Waliullah Datuk Abdurahim bin Abubakar bin Abdurahim Bauzir Graveyard

It is located on Jl. Basuki Rahmad. The visitors usually come from Malaysia, Madura, Lamongan, Tuban, Banyuwangi, and others. Every Sweet Friday (Jumat Legi : the term in Javanese Calendar) visited more than 1000 peoples to read Tahlil and Yasin.

Makam Buyut Wongsokaryo Cungking

Makam Buyut Wongsokaryo terletak di Lingkungan Cungking. Jarak pusat Kota Banyuwangi ke lokasi sekitar 2 km. Menurut sejarah, Buyut Wongsokarjo adalah orang kepercayaan Prabu Tawang Alun.



Buyut Wongsokaryo Graveyard

The Wongsokaryo graveyard is located at Cungking area. The distance to the center of Banyuwangi is about 2 km. According to the history, Wongsokaryo was the first hand of Prabu Tawang Alun.



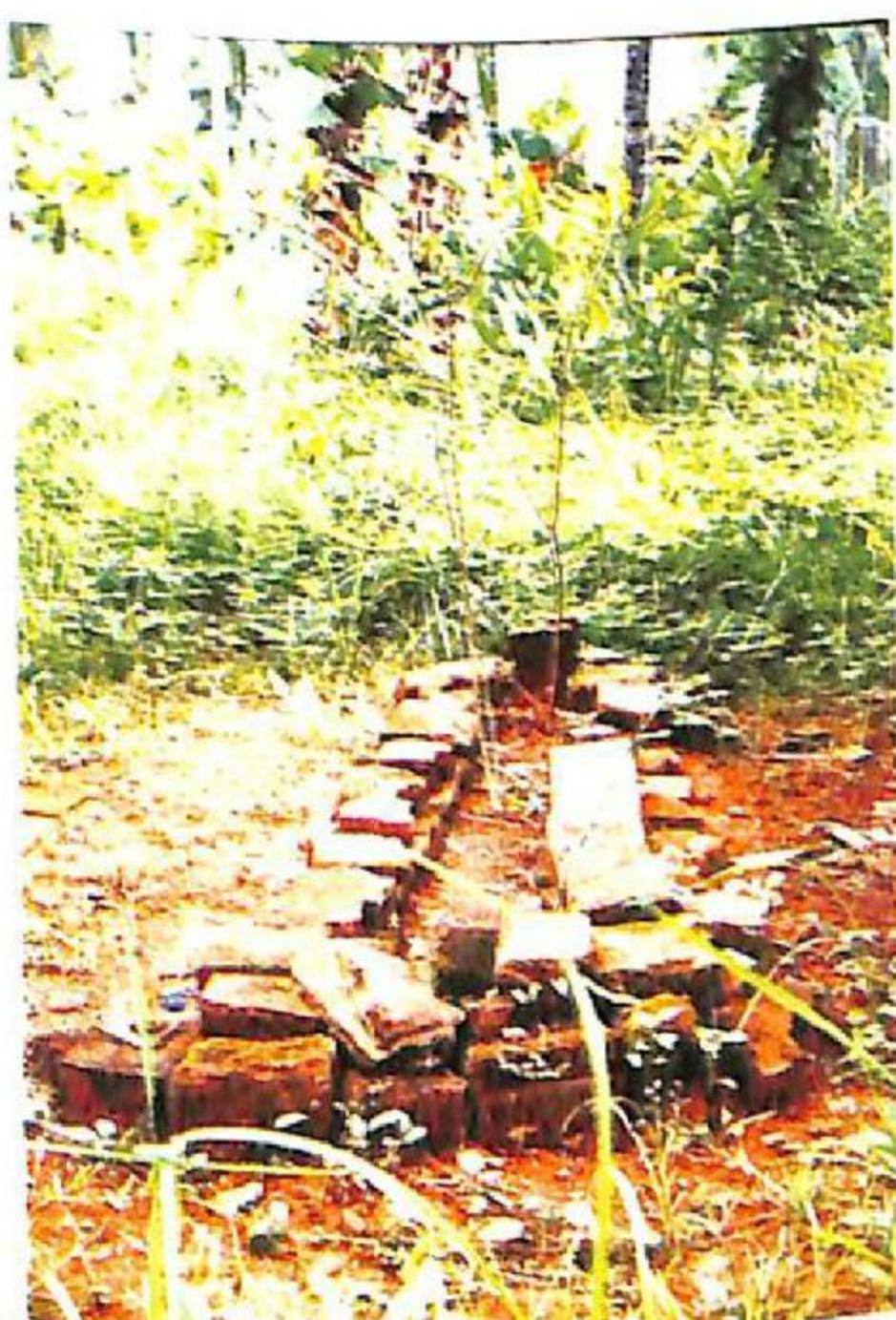


Gua Maria Jatiningrum

Tempat peziarah ini berada di Desa Curahjati, Kecamatan Purwoharjo, tidak jauh dari Pantai Wisata Grajagan, Banyuwangi. Goa Maria Jatiningrum adalah tempat ideal untuk meditasi sebagai sarana berdevosi dan penghormatan kepada Bunda Maria. Tempat ini dikunjungi peziarah, terutama pada setiap Kamis Kliwon dalam acara Misa Kudus pada pukul 24.00

Jatiningrum Maria Cave

This worship place is located in Curahjati Village, Sub District of Purwoharjo, not far from Grajagan Beach, Banyuwangi. The visitors usually do meditation at this holy place, especially on Thursday night (malam Jum'at Kliwon, javanese calendar) attending Misa Kudus at 24.00 midnight.



Situs Pelecutan

Situs Pelecutan erat hubungannya dengan Situs Tawang Alun. Konon, ini merupakan tempat "mukso" (menghilangnya) Patih Gringsing dari Kerajaan Macan Putih.

Pelecutan Sites

The Pelecutan Sites has closed relationship with the sites of Tawang Alun. This place is the place for disappearing, mukso, of Patih Gringsing from Macan Putih Kingdom.



Situs Tawang Alun

Letak situs Tawang Alun dari kota Banyuwangi sekitar 12 km. Lokasinya terletak di Desa Macan Putih, Kecamatan Kabat. Situs ini merupakan bekas tempat pemujaan Prabu Tawang Alun.

The Sites Of Tawangalun

The location of this place is about 12 km from Banyuwangi. It is situated on Macan Putih Village, Kecamatan Kabat. It was the place of King Tawang Alun Kingdom.



Gumuk Kantong

Gumuk Kantong terletak di Muncar. Gumuk Kantong merupakan benteng pertahanan yang dibuat oleh Jepang. Jarak Gumuk Kantong ke Banyuwangi sekitar 36 km.

Gumuk Kantong

It is located at Muncar. It was the Japanese's bastion. The distance between Banyuwangi to this place is about 36 km.



Makam Sayyid Yusuf

Makam Sayid Yusuf terletak di semenanjung Sembulungan, Muncar. Sayid Yusuf dikenal sebagai tetua nelayan Muncar. Pada setiap kegiatan petik laut Muncar, selalu diadakan ziarah ke Makam ini. Pada masa hidupnya, Sayid Yusuf menyukai Gandrung, sehingga kuburannya disebut dengan makam gandrung. Bahkan setiap acara Petik Laut, kesenian Gandrung dipentaskan di sini.



Sayyid Yusuf Graveyard

The Sayid Yusuf Graveyard is situated at Sembulungan, Muncar. Sayid Yusuf was known as a public figure of Muncar. In his life, Sayid Yusuf liked Gandrung a lot, then today, every activity of Sea offering ceremony the gandrung performance is always done in this place.

Ompak Songo

Ompak Songo terletak di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar. Jarak dari Ompak Songo ke Kota Banyuwangi sekitar 34 km. Peninggalan sejarah yang ada berupa batu yang berupa gong. Tempat ini diberi nama Ompak Songo karena di tempat ini terdapat umpak dari batu yang berjumlah sembilan.



Ompak Songo

Ompak Songo is located at the Village of Tembokrejo, Kecamatan Muncar. The distance between Banyuwangi and this place is about 34 km. Other archeological remains are stones like gong, a musical instrument in Javanese gamelan. It is called Ompak Songo because there are nine stones in this place. Nine means songo in Javanese Language. Umpak means foundation.

Pura Agung Blambangan



Pura ini terletak di desa Tembokrejo, Kec. Muncar, ± 30 km dari Banyuwangi. Peninggalan purbakala "Umpak Songo" serta pelabuhan ikan Muncar tidak jauh dari Pura Agung Blambangan ini. Pura ini selalu ramai dikunjungi umat Hindu dari berbagai daerah, upacara Kuningan yang diadakan umat hindu sebagai kemenangan Dharma dipusatkan di Pura ini.



Pura Agung Blambangan



Pura Agung Blambangan is located in Tembokrejo village, sub district of Muncar, close by archeological remnant "Umpak Songo" and Muncar Fishing harbour. This temple is always visited by Hindu specially on Kuningan day, the day symbolizes the victory of Goodness (Dharma) over evil, some traditional dance are performed here at that time.

Gumuk Klinting

Gumuk Klinting terletak di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar. Disebut Klinting karena di gumuk tersebut ditemukan benda-benda purbakala yang berbentuk klintingan. Jarak dari Banyuwangi sekitar 36 km.



Gumuk Klinting

Gumuk klinting is located at the Village of Tembokrejo Kecamatan Muncar. It is called Klinting because at the hill (gumuk) was found the archeological remains which is called klintingan. It is about 36 km from Banyuwangi.

Situs Sitinggil

Lokasi Sitinggil berada pada 100 m jaraknya dari Pantai Muncar. Lokasinya lebih tinggi dari pada daerah lain di tempat itu. Pada jaman dahulu, Fungsi utama dari Sitinggil ini adalah untuk mengintai musuh yang datang dari Bali atau Samudra Hindia.

Sitinggil Sites

It is located about 100 m from the coast of Muncar. The position of this place is higher than others. It was used to spy the enemies that came from Bali or Indian Ocean.





Klenteng Hoo Tong Bio

Klenteng Ho Tong Bio terletak di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Kota Banyuwangi, tepatnya di daerah Pecinan, suatu wilayah dimana orang-orang Banyuwangi keturunan Cina tinggal. Klenteng ini di juluki dengan Benteng perlindungan orang-orang Cina dan didirikan sekitar tahun 1768-1784, oleh Tan Hu Cin Jin. Berdirinya Klenteng Ho Tong Bio berkaitan dengan sejarah di Batavia. Pada waktu terjadi pembantaian orang-orang Cina oleh VOC di Batavia, seorang kapten kapal Cina yang bernama Tan Hu Cinjin dan krunya memimpin pelarian, tetapi kapalnya terdampar di Banyuwangi. Akhirnya mereka memutuskan untuk menetap di Banyuwangi dan membangun Klenteng tersebut. Untuk menghormati kebesaran sang nakhoda tersebut, akhirnya setiap hari ulang tahunnya, diperingati secara besar-besaran.



Klenteng Hoo Tong Bio

It is located at Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Kota Banyuwangi. It is at Chinese town, a place where most of Chinese live in. it is also called as the fortress for Chinese. It was build in 1768~1784, by Tan Hu Cin Jin. The building has closed relationship with the history of Chinese assassination that was done by VOC in Batavia (it is Jakarta now). A Chinese ship captain, Tan Hu Cin Jin and their crew led the escape, but the ship was gone aground in Banyuwangi. Finally, they decided to live in Banyuwangi and build the Klenteng (like a big Shrine). To honor the grandeur of the captain, every his birthday is celebrated merrily every year.



Makam Buyut Cili

Di percaya sebagai cikal bakalnya masyarakat using di desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Banyuwangi. terletak di tengah sawah dengan pemandangan alam di sekitarnya yang menakjubkan. Selalu ramai dikunjungi peziarah terutama pada hari Minggu dan Kamis sore. Sesaji utamanya biasanya berupa pecel pitik dan nasi, sesudah diberi doa oleh juru kunci, pecel pitik dan nasi dibagikan kepada pengunjung.



Buyut Cili Graveyard

Considered to be one of Usingnese's forefather. Located at Kemiren village, Sub District of Glagah, it lies on the ricefield in which the scenery and its surroundings are very wonderful and peaceful. The visitors usually come to do thanksgiving on Sunday and Thursday afternoon. The mean offering is Pecel Pitik (grilled chicken mixed with coconut), after being blessed by a moslem preacher, the pecel pitik and rice may be eaten and distributed to the visitor.





Pura Luhur Giri Saloka



Pura ini salah satu pura kuno bersejarah yang terletak di tengah hutan yang sunyi dan hijau melengkapi keindahan alam disekeliling pura, terletak dalam kawasan Taman Nasional Alas Purwo, 60 km dari Banyuwangi. Pura luhur ini selalu ramai dikunjungi orang terutama pada hari raya Rajegwesi, suatu upacara untuk menyucikan benda keramat dengan memercikkan air suci yang berasal dari 7 mata air yang berbeda.

Pura Luhur Giri Saloka

This temple is one of ancients temple and is a really historical temple located in Alas Purwo National Park in lonely green dense forest enhanced the beauty of nature around the temple. Pura Agung Giri Saloka is visited and worshipped by Hindu from many other regions. Pagerwesi ceremony is centered here, a solemn religius ceremony to purify the sacred iron tools by splashing the holy water taken from seven spring



Candi Keramat Gumuk Kancil

Candi ini berada di daerah terpencil, dibangun diatas bukit di lereng Gunung Raung dengan pemandangan alam di sekitarnya amat menakjubkan menambah keindahan panoramanya, tepatnya di dusun Wonoasih, desa Bumiharjo, Kecamtan Glenmore, sekitar 60 km dari Banyuwangi.





Tempat persembahyangan umat Hindu ini dipercaya sebagai tempat dimana Resi Markandya melakukan tapa brata sebelum ke Bali. Dikunjungi banyak orang terutama pada hari raya Saraswati, upacara yang dilaksanakan umat Hindu dalam rangka memperingati turunnya ilmu pengetahuan.

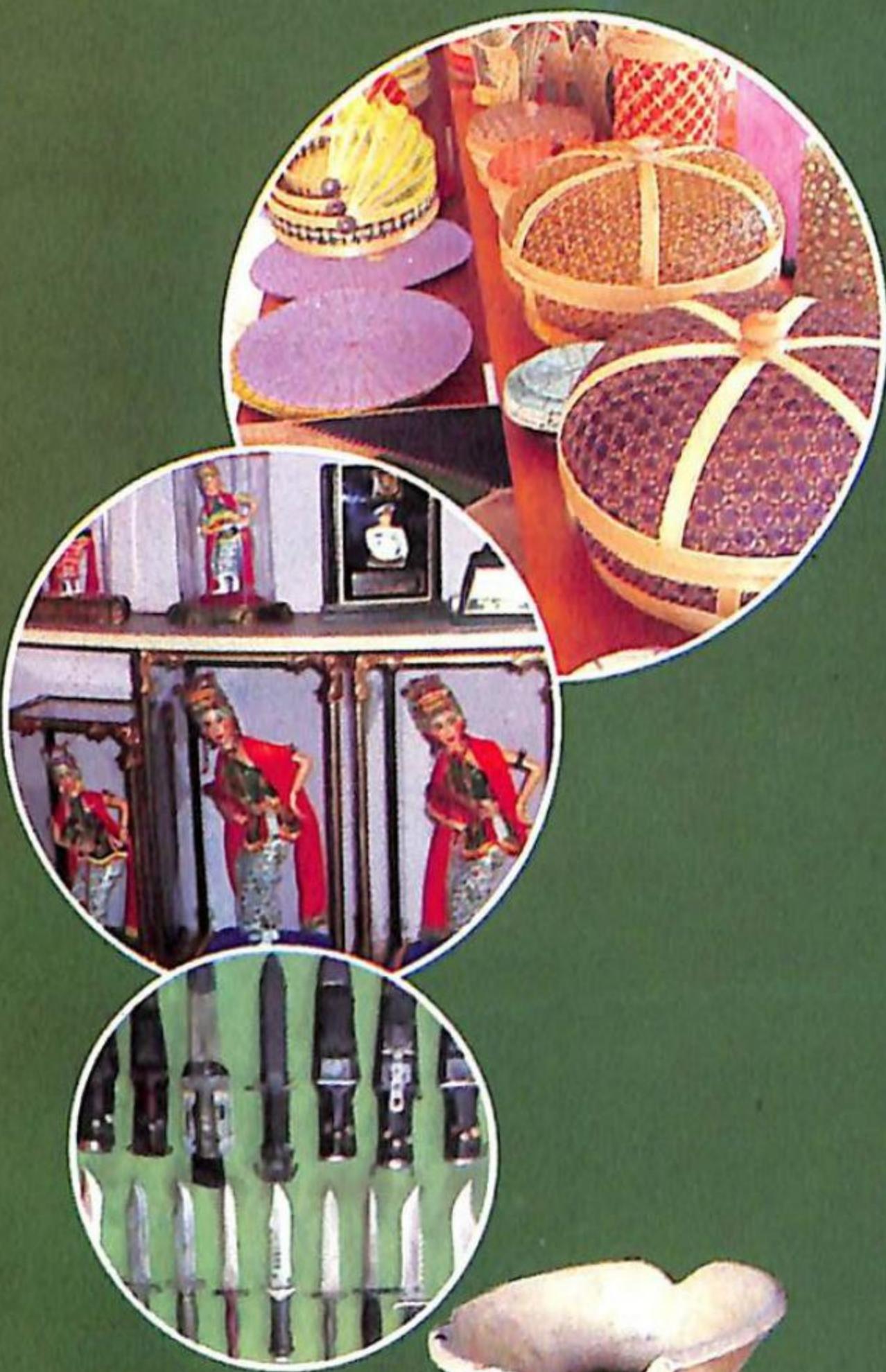
Gumuk Kancil Temple

In a remote area, built at a hilly land on the slope of Mt Raung in which the scenery and its surroundings are very fabulous, increasing the splendour of its wonderful view, located in Bumiharjo village, sub district of Glenmore, approx 60 km from Banyuwangi. It is believed that Resi Markandya had ever done the meditation here before the monk finally reached Bali. Candi Keramat Gumuk Kancil is worshipped by Hindu who come from other region, specially on Saraswati day, a ritual ceremony held in the commemoration of scientific day.



Kerajinan

Handycraft





Kerajinan Turun Temurun

Industri kerajinan merupakan usaha sehari-hari penduduk hampir diseluruh daerah pedesaan di Banyuwangi selain pertanian, serta menjadi sumber penghidupan bagi sebagian penduduk di beberapa wilayah perkotaan.

Berbagai jenis bahan alami dari lingkungan sekitarnya diolah dengan kreatifitas sehingga menjadi mentuk yang layak berupa hiasan maupun alat kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Di sadari ataupun tidak, kreatifitas penduduk pedesaan ini menarik perhatian para pecinta seni (Kerajinan) dari berbagai negara di dunia. Barang-barang yang dibuat dari bahan yang semula tercecer di hutan, di pegunungan dan diberbagai tempat yang hampir tidak mendapat perhatian, kini menempati ruangan-ruangan terhormat di rumah anda. Di hotel-hotel negara Eropa, Jepang, Amerika, Malaysia, maupun di Timur Tengah.



Pameran Batik Tumbuh 2006

Handycraft From Generation To Generation

The industry of handicraft is a daily activity among the people of almost all villages in Banyuwangi besides agriculture. It also contributes to the income of some municipal citizens.

Various natural materials in their surroundings have been manufactured through their creativity to make ornaments or kitchen utensils.

The villagers' creativity has also attracted art-lovers from all over the world. Many objects have been made from materials in forests, mountainside or line unnoticed in many place. Nowadays, they adorn room in hotels, houses in Europe, Japan, America, Malaysia and the Mid-East.



Batik Banyuwangi

Seni untuk menggoreskan lilin cair diatas kain, yang kemudian diikat dengan warna dan motif, menghasilkan batik tulis yang bermutu tinggi dengan corak dan karakteristik khas Banyuwangi. Batik Banyuwangi memiliki lebih dari 20 motif, diantaranya: Gajah Oling, Kangkung Setingkes, Gringsing, Moto Pitik, Paras Gempal, dll.

Pengrajin batik dan galeri batik banyuwangi dapat ditemui di: Virdes Collection di Simbar-Tampo, Kecamatan Cluring-Telp: 394214, Sri Tanjung-Telp: 415061 & Sayu Wiwit-Telp: 422642, keduanya berada di Kota Banyuwangi



Banyuwangi Batik

She art of applying wax to cloth and then tie-dying in colourful and dramatik design, hand-painter batik produces high quality of Banyuwangi batik, with its own unique design and characteristics. They are more than 20 motives, such as: Gajah Oling, Kangkung Setingkes, Gringsing, Moto Pitik, Paras Gempal, etc.



Batik gallery and batik of Banyuwangi are produced at: Virdes Collection in Simbar-Tampo, sub district of Cluring-Phone: 394214; Sri Tanjung-Phone:415061 & Sayu Wiwit-phone:422642 both are in Banyuwangi.



Kerajinan Bambu

Adalah sangat mudah memperoleh bambu di Banyuwangi. Para pengrajin mengolahnya menjadi berbagai jenis cinderamata yang indah seperti tutup lalu, tempat buah, tutup piring, furniture dan dekorasi interior lainnya. Pusat kerajinan bambu ini di Desa Gintangan, Kecamatan Rogojampi.



Bamboo Handycraft

Tis very easy to get bamboo in Banyuwangi. The artists process this material become many kinds of beuatiful handicrafts such as: lamp caps, fruits box, furnitures and other interior decorations. The central bamboo handicraft of

*Banyuwangi is in
Gintangan village,
Sub District of
Rogojampi.*



Kerajinan Daur Ulang Kayu - Akar Daun

KEJAYA HANDICRAFT di desa Tambong, Kecamatan Kabat telp: 412893. Memproduksi barang-barang yang dibutuh dari bahan yang semula terceler di hutan, gunung, sungai, kebun dan diberbagai tempat yang tidak mendapat perhatian. Kayu kering, akar, daun, kulit pohon pisang dijadikan cinderamata, furniture, lampu, tas, topi dsb, yang sangat bagus dan sekarang menempati ruang terhormat di berbagai hotel di beberapa negara.



Natural Recycling Product

KEJAYA HANDICRAFT in Tambong village, Sub District of Kabat-phone:412893 Produces a lot of beautiful souvenirs, furniture, lamp caps, bags, hats, etc. They are made of unnoticed metrials in forest, mountains, river or garden like dry wood, root, leaf or tree. Those things are nowadays placed and adorn room in luxury hotels in many countries.



Kerajinan Kayu

Perajin kayu dapat ditemui di beberapa tempat di Banyuwangi. Mereka dapat membuat perabot rumah, patung, relief, guci, asbak, mangkuk, dan berbagai macam hiasan untuk cinderamata.

Tempat: UD. MASNUR,
Telp: 410898



Wooden Handycraft

The artists of wooden handicraft can be found almost everywhere in Banyuwangi regency. They can produce furniture, statue, relief, guci, ashtray, bowl, and many kinds of accessories for souvenir.

They can be found at:

UD. MASNUR

phone: 410898

Kerajinan Tenun Serat Pisang Abaka

Masyarakat suku Using dulunya terkenal dengan kerajinan tenun. Tenun serat pisang abaka yang ada satu-satunya di Banyuwangi ini berada di desa Kemiren, Kecamatan Glagah-telp: 413889. Bahannya di ambil dari perkebunan Bayu Lor. Satu-satunya perkebunan yang menanam pisang abaka.



Abaca Fiber Woven Handycraft

Ihe indigenous Usingneset culture used to be wellknown for weaving. The only one, abaca fiber woven in Banyuwangi located in Kemiren village, Sub District of Glagah- (phone:413889) in which the material is taken from Bayu Lor Plantation.



Kerajinan Boneka Gandrung

Boneka gandrung terbuat dari fiberglass yang dapat berupa patung, gantungan kunci, hiasan dinding atau asesori mobil dan berbagai cinderamata lainnya. Pengrajinnya dapat ditemui di Kelurahan Tukang Kayu, Kecamatan Banyuwangi-telp: 425278



Gandrung Doll Handycraft

Tundrung dolls are made offiberglass and they can be as key holder, wall decoration, car accessories and many kinds of souvenir. The artist can be foun in Kelurahan Tukang Kayu, Banyuwangi city sub District-phone: 425278



Pandai Besi - Pisau Komando

Pandai besi ini memproduksi pisau komando, pisau dapur maupun senjata tradisional lainnya seperti: rencong, mandau, samurai, golok, dsb. Pengrajinnya dapat ditemui di Kelurahan Singotrunan, dalam kota Banyuwangi-telp: 425410.





Blacksmith - Army Knife

This blacksmith produces commando (army) knives, kitchen knives as well as traditional decorative knives such as: *rencong*, *mandau*, sword, *golok*, etc. The artist can be found in Kelurahan Singotrunan, Banyuwangi-phone: 425410



Kerajinan Gerabah Tanah Liat

Berada di Kelurahan Pengantigan, dalam kota Banyuwangi. Dulu namanya Gentengan karena pusat tempat orang membuat gerabah tanah liat berupa: guci, vas bunga, genteng dan berbagai perabot rumah tangga lainnya. Pengunjung bisa melihat proses bagaimana gerabah tanah liat itu dibuat.

Earthenware Handycraft

The location in Banyuwangi city, Kelurahan Pengantigan. This place used to be called Gentengan as the center and famous for its earthenware, guci, vas, roof tiles, etc. Visitors may not only buy the products but also see how an earthenware is being made.





Banyuwangi

The Sunrise

of Java

Hotel, Rumah Makan, Rumah Sakit, Telepon Penting, Bank, dan Kantor Polisi

Hotel, Restaurants, Hospital,
Emergency Call, Bank, and Police Office





Bensin/Bahan bakar

Bensin dapat dibeli di pom bensin yang biasanya berada di sepanjang jalan utama yang menghubungi pom tersebut dengan mudah untuk dikenali, karena semuanya memiliki logo pertamina, , untuk membeli bensin anda tinggal mendatangi kotak dengan tulisan Bensin atau solar. Namun biasanya, warna kotak di POM juga menentukan. Warna kuning untuk bensin, dan biru untuk solar. Selain di pom, anda juga dapat membeli bensin di kios-kios di sepanjang jalan baik di desa maupun di kota, namun biasanya harganya lebih mahal untuk tiap liternya.

Petrol/Gasoline

A driver can buy petrol or gasoline in the gas station which is called "POM". It is easy to find and recognize it because all the "POM" has typical logo "from Pertamina Company. To buy gasoline, you can just come to the Bensin-written box or you can buy Solar- written box for the diesel engine. Sometimes, color can show those gasoline or petrol from the color of the box ; Yellow for the gasoline and blue for the diesel engine. You can buy petrol at the "bensin Kiosk" also instead at the gas station. The price however, is higher.

Air

Secara umum, air dikelola oleh pemerintah daerah Banyuwangi. Biasanya kita mengambil air dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) tapi harus di masak lebih dulu sebelum digunakan. Untuk pedesaan, masyarakat memperoleh air dari sumber atau dari sumur. Mereka menggunakan air tersebut untuk keperluan sehari-hari. Jika air tersebut untuk di minum maka dimasak terlebih dahulu.

Water

Generally, water is managed by Municipal Water which is known as Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). We cannot drink directly from the tap, but the water must be boiled first before being consumed. For the people in the village, most of them get the water from the spring water or from well. They use it for their daily needs. They usually boil it first for drinking water.





Perawatan Kesehatan

Pemerintah Banyuwangi memiliki tempat-tempat pelayanan kesehatan dan rumah sakit yang tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi. Beberapa rumah sakit antara lain :

- RSUD Blambangan (Rumah sakit yang dikelola oleh pemerintahan Daerah)
- RSUD Genteng (Rumah sakit yang dikelola oleh pemerintahan Daerah)
- Rumah Sakit Islam (Rumah Sakit Swasta)
- RSI Fatimah (Rumah Sakit Swasta)
- RSU Al Huda (Rumah Sakit Swasta)

Untuk lebih jelasnya, lihat daftar rumah sakit.

Selain itu, pemerintah membangun Pusat Kesehatan Masyarakat yang ada di tiap-tiap kecamatan yang dikenal dengan istilah Puskemas yang dibangun di tiap kecamatan di Kabupaten Banyuwangi.

Medical Services

There are many public medical services spread out of Banyuwangi.

Banyuwangi downtown hospital :

- *RSUD Blambangan (a government run hospital)*
- *RSUD Genteng (a government run hospital)*
- *Rumah Sakit Islam (a private run hospital)*
- *RSI Fatimah (a private run hospital)*
- *RSU Al Huda (a private run hospital)*

For more information about medical services see the hospital list.

Besides, local government also provides public medical service which is called PUSKESMAS at every subdistrict in Banyuwangi.

Shoping / Belanja

Pada dasarnya Banyuwangi memiliki pusat perbelanjaan tradisional & modern. Sistem belanja tradisional biasanya dilakukan di pasar tradisional. Hal yang menarik untuk pasar tradisional (belanja secara tradisional) adalah kemampuan pembeli untuk menawar barang-barang dengan harga murah. Sedangkan shopping center modern, barang-barang sudah dilabeli dengan harga pas tidak boleh ditawar. Adapun pusat perbelanjaan di Banyuwangi a.l:

Vionata

Banyuwangi Plaza/ Ramayana

Giant Supermarket,

Kalisari Genteng

KDS Genteng

Bernardi,

Kalisari Genteng,

Roxy,

Mitra Jajag dll.

Sedang pasar tradisional tersebar diseluruh Kabupaten



Shopping Center / Super Market / Mall

Banyuwangi has both traditional and modern shopping center. Both of them have their own attractions. Traditional shopping usually happens in traditional market. The interesting thing in traditional market is the customers must bargain the good wherever they want to buy, in order to get cheap price. On the other hand, in the modern shopping center, the customers do not need bargaining the goods, as the prices have been labeled with fixed prices.

There are some shopping centers you can visit in Banyuwangi

Downtown :

- Banyuwangi traditional market of Blambangan
- Banyuwangi traditional market

Supermarket and Mini market :

Vionata,
Banyuwangi Plaza/ Ramayana
Giant Supermarket,
Bernardi,
Kalisari Genteng,
KDS Genteng
Roxy,
Kalisari Genteng,
Mitra Jajag

Memberi Tip

Memberi tip terhadap pelayanan yang diberikan, merupakan hal yang belum umum di Kabupaten Banyuwangi, sehingga memberi tip bukan suatu kewajiban. Namun biasanya tip diberikan pada pelayan hotel atau sopir taksi, karena anda merasa puas dengan pelayanan yang diberikan.

Giving Tips

Giving tip is not common in Banyuwangi regency, so giving tip is not an obligation. However, tip is usually given to taxi driver, and parking servicer.





Pelayanan Pos

Post besar Banyuwangi terletak di Jl. Diponegoro Banyuwangi, dekat taman Blambangan. Para pengunjung bisa membeli perangko, amplop & keperluan surat lainnya. Warung internet juga tersedia di kantor Pos Besar Banyuwangi. Pelayanan Pos Indonesia ditangani oleh PT. Pos Indonesia (Persero) dan memiliki cabang di tiap-tiap kecamatan.



Postal Services

The central post office Banyuwangi is located on Jl Diponegoro, next to Balmbangan city park. You can buy stamp, envelop etc. And send the letter, or a parcel. The public internet is also available. Indonesia postal Service is managed by PT Pos Indonesia (persero) and it has branches in every subdistrict.

Working Hours

Generally, the government office opens five days a week. Monday through Friday are the effective days. The working hours are as follow :

Monday to Thursday : 17.00 PM to 15 AM

Friday : 07.00-11-30

Saturday and Sunday : day off

So it would be better to finish governmental businesses in those active days and those working hours.

Some offices have different working hours, however. Some offices open for five days, but some open for six days. For the bank working hours in Banyuwangi is on Monday to Friday and usually starts at 08.00 AM to 03.00 PM. While school offices usually open on Monday to Saturday on Friday the working hours are shorter than usual, as Moslems usually pray Friday by day.



Tempat Penukaran Uang

Seperti halnya tempat-tempat rekreasi ditempat lain, Banyuwangi juga memiliki penukaran mata uang. Mata uang Indonesia adalah Rupiah. Anda dapat pergi ke bank terdekat untuk menukarkan mata uang. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), dan Bank EXIM (Export-Import). Nilai tukar antara bank satu dengan lainnya bisa jadi berbeda-beda. Sebaiknya anda menghitung uang anda sebelum meninggalkan bank tempat anda menukarkan uang.

Money Changer

The currency of Indonesia is rupiahs. Money changer can be found in Banyuwangi. You can visit the bank such as BNI (Bank Nasional Indonesia), BRI (Bank Rakyat Indonesia), Bank Central Asia (BCA), and Bank Mandiri, Bank Jatim and change the currency. The rates may vary. It is advisable to count your money before leaving

Telephone

Sistem telepon di Banyuwangi secara umum dapat dikatakan bagus. Pengunjung dapat melakukan telepon di telpon umum, wartel, yang tersebar di seluruh Kabupaten Banyuwangi. Telpon lokal dan interlokal dapat dilakukan di wartel tersebut. Untuk telepon internasional pengguna jasa telpon dapat menggunakan dua akses. Untuk Indosat pengguna jasa telpon bisa tekan 001. sedangkan pengguna jasa telpon yang menggunakan akses satelindo silahkan tekan 008. Untuk menelepon lokal anda bisa menombol langsung telpon yang dimaksud, tetapi jika areanya berbeda silahkan tombol kode area, kemudian nomor telp yang dimaksud.

Telephone

Generally, telephone system in Banyuwangi is good. The visitors can call from public phone which is called "Wartel" (Warung Telekomunikasi-Telecommunication stall) that is spread out of Banyuwangi regency. Both local and "interlocal" call can be executed from the wartel. For international call, the callers can use two accesses, Indosat and satelindo. The caller can dial 001 if choosing Indosat, and 008 for Satelindo. To do a local call, a caller directly dial the number; if the area is different (interlocal call) dial the code area, then the main number.

Important phones:

Ambulance	: 118	Fire brigade	: 113
Police	: 110	Banyuwangi Code Area	: 0333



Kendaraan

Untuk berkendaraan di Banyuwangi, wilayah Indonesia secara umum, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pengemudi menyetir di sebelah Kanan. Untuk pengendara sepeda motor di wajibkan menggunakan helm untuk keamanan. Selain itu bagi mereka yang mengendarai roda empat disarankan untuk menggunakan sabuk pengaman. Surat-surat kendaraan merupakan kelengkapan yang harus senantiasa dibawa termasuk SIM.

Sistem parkir di Banyuwangi memiliki aturan sendiri. Bagi kendaraan roda dua dengan nomor kendaraan Banyuwangi mereka bebas parkir. Hal ini karena setiap pajak kendaraan bermotor di Banyuwangi pemilik kendaraan dikenai iuran wajib pajak berlangganan.

Traffic

There are some important rulers that must be obeyed by a driver. First of all, the driver rides in the right side. Helmet is must for the motorcycle rider. For the sake of the driver and his passengers it is suggested to fasten the safety belt. The driver must be able to show his driver and car or motorcycle document which is called STNK.

The parking system in Banyuwangi may be different from other regencies. Free park is for two-wheel vehicle, because the owner has paid for parking subscription.





Banyuwangi

The Sunrise

of Java

Tourist Information Centre

1. BANYUWANGI GOVERNMENT CULTURE & TOURISM SERVICE
Jl. A. Yani 78 Banyuwangi - Phone : (0333) 424172 Fax: 412851
2. TIC, KETAPANG HARBOUR (ASDP)
Jl. Gatot Subroto, Ketapang - Banyuwangi

Tour & Travel

1. WANASARI TOUR (BOBBY'S SURF RESORT)
G-LAND Plengkung Beach, Banyuwangi - Phone : (0333) 593356
Reservation: Jl. Raya Kuta 8 B, Bali Phone: (0361) 755588
Fax: (0361) 755690 website : www.grajagan.com
Email : bobby@dps.centrin.net.id
2. ALFA ARIAN TOUR IJEN RESORT & VILLAS
Randu Agung, Licin, Banyuwangi
Phone : (0333) 429000 - Fax : 402800
3. PLENGKUNG INDAH WISATA
TOUR G-LAND (Plengkung Beach),
Phone : (0333) 5937994.
4. WANA WISATA ALAM HAYATI TOUR
Jl. Yos Sudarso 68 Banyuwangi -
Fax : (0333) 4101495.



Foto Center

1. PANORAMA FOTO & VIDEO
Jl. Mawar No 18, Banyuwangi
Telp. (0333) 7700388
2. RIA PHOTO
Jl. Sudirman 51 Banyuwangi
Telp. (0333) 421217
3. METAL PHOTO DIGITAL
Jl. PB Sudirman Banyuwangi
4. VISTA PHOTO DIGITAL
Jl. A. yani 43 Banyuwangi





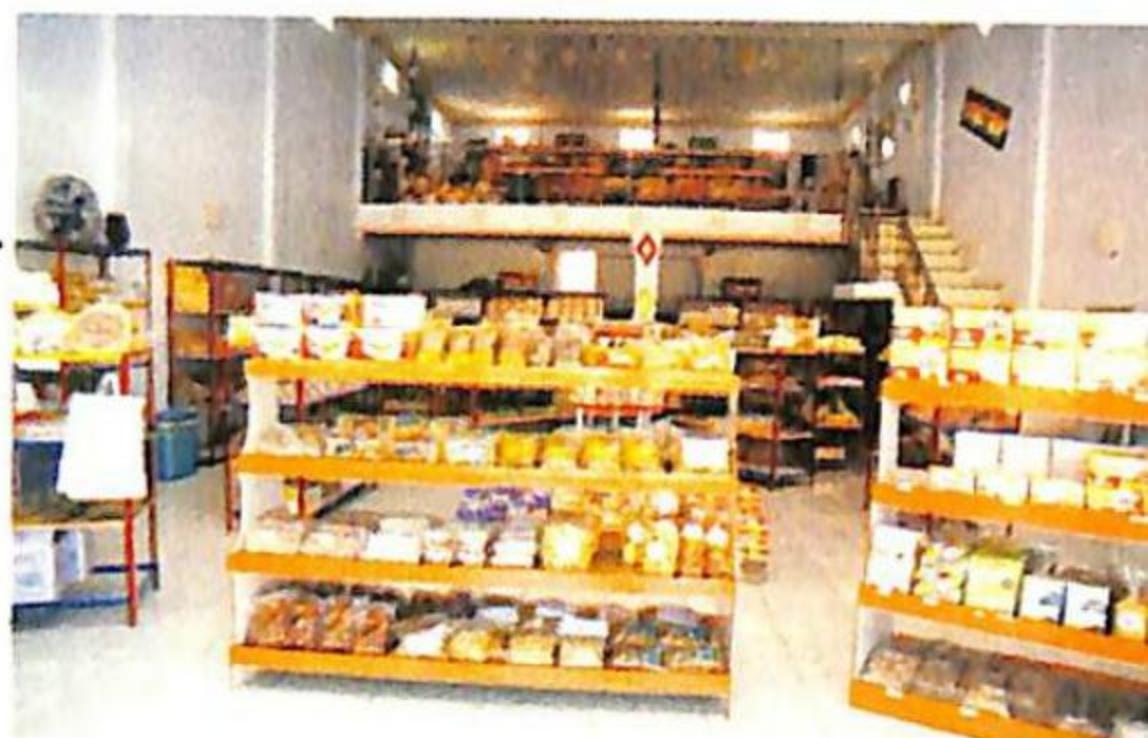
Banyuwangi

The Sunrise

of Java

Gift Shop

1. PELANGI SARI 1
Jl. Letkol Ngurah Rai 16, Banyuwangi.
Phone : (0333) 426704
2. PELANGI SARI 2
Jl. Gajah Mada No. 3, Banyuwangi
Phone : (0333) 418344
3. ARDIAL
Jl. Basuki Rahmat 115, Banyuwangi
Phone : (0333) 421717
4. ASPPOBA
Pasar Sobo Banyuwangi



Painting Galery

1. GALERY & MUSEUM MOZES MISDY
Jl. Gatot Subroto 119 Ketapang, Banyuwangi - Phone : (0333) 423573
2. S. YADI. K
Jl. Widuri, gang Anggrek 24 Banyuwangi - Phone : (0333) 4211844
3. BANI AMORA
Jl. KH. Wahid Hasyim 49, Genteng - Banyuwangi
4. CHARA
Jl. Yos Sudarso Banyuwangi

Batik Galery

1. VIRDES
Jl. Doktren Baitus Salam, Simbar,
Tampo, Cluring, Banyuwangi.
Phone : (0333) 394214
2. SRI TANJUNG
Jl. Tarakan 13, Banyuwangi
Phone : (0333) 415061-423313
3. SAYU WIWIT
Lingkungan Sri tanjung,
Temenggungan, Banyuwangi.
Phone : (0333) 422642-421730



Galeri Batik





Banyuwangi

The Sunrise

of Java

Art Shop

1. LARUS
Jl. Kapten Ilyas Banyuwangi - Phone : (0333) 421445
2. WIDURIART
Jl. Widuri 4B, Banyuwangi - Phone : (0333) 415927
3. ASINCRAFT
J l . A y a n i 7 8
Banyuwangi.



Kantor Pos Banyuwangi

Post Office

Jl. Diponegoro 1, Banyuwangi
Phone : (0333) 421075

Railway Station / Taxi /

Bus Station

1. "BANYUWANGI BARU",
KETAPANG -
Phone : (0333) 510396
2. "KARANG ASEH",
BANYUWANGI -
Phone : (0333) 424306



Internet

1. TELECOMMUNICATION OFFICE
Jl. Dr. Sutomo 65, Banyuwangi - Phone : (0333) 427888, 422700
2. Cybersoon internet
Jl. A.yani 43 A





KECAMATAN SE-KABUPATEN BANYUWANGI

Sub Districts In Banyuwangi Regencies

1. Kecamatan Banyuwangi
Jl. A. Yani 101
Phone : (0333) 424232, 422238
2. Kecamatan Giri
Jl. Letkol Istiqlah
Phone : (0333) 424593, 412391
3. Kecamatan Wongsorejo
Jl. Raya Wongsorejo
Phone : (0333) 461200, 461600,
414382
4. Kecamatan Glagah
Jl. Raya Banyuwangi 264
Phone : (0333) 421845
5. Kecamatan Kalipuro
Jl. Joyo Boyo 3
Phone : (0333) 411275, 425033
6. Kecamatan Rogojampi
Jl. Diponegoro 211
Phone : (0333) 631201, 631165
7. Kecamatan Kabat
Jl. Raya Kabat 280
Phone : (0333) 631402
8. Kecamatan Singojuruh
Jl. Gendoh 85
Phone : (0333) 631002, 630552
9. Kecamatan Songgon
Jl. Jend. A. Yani 287
Phone : (0333) 631102, 631152
10. Kecamatan Cluring
Jl. Cluring 34
Phone : (0333) 396145
11. Kecamatan Srono
Jl. Raya Srono 145
Phone : (0333) 396245, 394400
12. Kecamatan Muncar
Jl. Hayam Wuruk 14
Phone : (0333) 593008, 594719
13. Kecamatan Tegaldlimo
Jl. Koptu Ruswadi 12
Phone : (0333) 592008
14. Kecamatan Purwoharjo
Jl. Grajagan 45
Phone : (0333) 396345, 396818
15. Kecamatan Genteng
Jl. KH. Hasyim Ashari 64
Phone : (0333) 845617, 8457221
16. Kecamatan Glenmore
Jl. Raya Jember 89
Phone : (0333) 821445, 821859
17. Kecamatan Kalibaru
Jl. Raya Jember 157
Phone : (0333) 897245, 897217
18. Kecamatan Gambiran
Jl. Jen A Yani 26
Phone : (0333) 396445, 397445
19. Kecamatan Sempu
Jl. Raya Sempu 27
Phone : (0333) 846840, 844925
20. Kecamatan Bangorejo
Jl. Pesanggaran 548
Phone : (0333) 710545
21. Kecamatan Siliragung
Jl. Bayangkara 16
Phone : (0333) 710483, 711622
22. Kecamatan Pesanggaran
Phone : (0333) 710446
23. Kecamatan Tegalsari
Jl. Genteng 62
Phone : (0333) 844069
24. Kecamatan Licin
Jl. Raya Ijen 01
Phone : (0333) 426644

**BANK AND MONEY CHANGES**

1	Bank Jatim	Jl. Basuki Rahmat 156, Banyuwangi	(0333) 421775 / 426755
2	Bank Rakyat Indonesia - Cab. Banyuwangi	Jl. A. Yani 12, Banyuwangi	(0333) 410111
3	Bank Mandiri	Jl. Dr. Wahidin Sudiro H, Banyuwangi	(0333) 414444
4	Bank Negara Indonesia	Jl. Kepiting , Banyuwangi	(0333) 421346
5	Bank Negara Indonesia - Cabang Genteng	Jl. Raya Gajah Mada 18, Genteng	(0333) 846246
6	Bank Central Asia	Jl. PB. Sudirman 16, Banyuwangi	(0333) 424250
7	Bank Central Asia - Cabang Genteng	Jl. Gajah Mada 119, Genteng	(0333) 845298
8	Bank Central Asia - Cabang Muncar	Jl. Raya Stoplas 79, Muncar	(0333) 593003
9	UOB Buana Indonesia	Jl. PB. Sudirman 16, Banyuwangi	(0333) 631380
10	UOB Buana Indonesia - Cabang Genteng	Jl. Gajah Mada 222, Genteng	(0333) 845453
11	UOB Buana Indonesia - Cabang Muncar	Jl. Raya Muncar 147, Muncar	(0333) 593064
12	Bank Danamon Indonesia	Jl. A. Yani 41, Banyuwangi	(0333) 425211
13	Bank Danamon Indonesia - Cabang Genteng	Jl. Gajah Mada 5-6, Genteng	(0333) 844718
14	CIMB NIAGA	Jl. PB. Sudirman 23-25, Banyuwangi	(0333) 411522
15	Bank BTPN	Jl. A. Yani 41, Banyuwangi	(0333) 424300
16	Bank Mega	Jl. A. Yani 41, Banyuwangi	(0333)
17	Bank Sayairah Mandiri	Jl. A. Basuki Rahmad, Banyuwangi	(0333)

**LOKASI KANTOR POLISI
KABUPATEN BANYUWANGI**

POLRES Banyuwangi	Jl. Brawijaya 21	(0333) 424110 / 410110 / 616
POLSEKTA	Jl. Ikan Cakalang	
POLSEK Giri	Jl. Wijaya Kusuma 1	(0333) 421376
POLSEK Glagah	Jl. Raya Licin	(0333) 424210
POLSEK Kalipuro	Jl. Raya Ketapang	(0333) 417780
POLSEK Srono	Jl. Raya Srono	(0333) 396210
POLSEK Gambiran	Jl. Raya Yosomulyo	(0333) 396410
POLSEK Purwoharjo	Jl. Raya Karetan	(0333) 396310
POLSEK Cluring	Jl. Raya Benculuk	(0333) 396110
POLSEK Genteng	Jl. Raya Stail	(0333) 845110
POLSEK Glenmore	Jl. Raya Jember	(0333) 821110
POLSEK Kalibaru	Jl. Raya Kalibaru	(0333) 897110
POLSEK Muncar	Jl. Raya Muncar	(0333) 593110
POLSEK Siliragung	Jl. Raya Bhayangkara	(0333) 710001
POLSEK Kabat	Jl. Raya Kabat	(0333) 631110
POLSEK Rogojampi	Jl. Raya Rogojampi	(0333) 631110
POLSEK Singojuruh	Jl. Raya Gendoh	(0333) 631210
POLSEK Wongsorejo	Jl. Raya Situbondo	(0333) 431110
POLSEK Tegaldlimo	Jl. Raya Tegaldlimo	(0333) 592010
POLSEK Songgon	Jl. Raya Songgon	(0333) 632210
POLSEK Bangorejo	Jl. Raya Bangorejo	(0333) 710510
POLSEK Licin	Jl. Lijen Licin	
POLSEK Sempu	Jl. Raya Sempu	
Polsek Tegalsari	Jl. Raya Tegalsari	
POLSEK Pesanggaran	Jl. Raya Pesanggaran	





Daftar Hotel di Kabupaten Banyuwangi

Hotels In Banyuwangi

NO.	NAMA HOTEL ALAMAT	FASILITAS	Jumlah KM/TT
1	2	3	4
1.	MANYAR Jln. Gatot Subroto 110 BWI Telp. 427373 - 427374 Fax. 424742	Restourant, Discotik, Karaoke, Hall Dan Tempat Parkir	45/69
2.	KALIBARU COTTAGE Jln. Raya Jember Kalibaru Telp. 897333-897334 Fax. 897222	Restourant, Kolam Renang, Hall Dan Tempat Parkir	58/58
3.	WATU DODOL Jln. Raya Situbondo Km. 14 BWI Telp. 510048	Restourant, Kolam Renang Dan Tempat Parkir	14/24
4.	KETAPANG INDAH Jln. Gatot Subroto BWI Telp. 422280-422281 Fax. 423597	Restourant, Kolam Renang, Hall Dan Tempat Parkir	50/78
5.	BERLIAN ABADI Jln. Yos Sudarso 165 BWI Telp. 427688	Restourant, Kolam Renang Dan Tempat Parkir	50/95
6.	IKHTIAR SURYA Jln. Gajah mada 9 BWI Telp. 421063 - 423631	Restourant, Hall, Dan Tempat Parkir	42/70
7.	IJEN RESORT & VILLAS Randu Agung Banyuwangi Tlp. 429000 Fax. 420800	Restourant, Hall, Kolam Renang Dan Tempat Parkir	30/45
8.	AGUNG JAYA MAHKOTA Jln. Raya Jember 55 Genteng Telp. 845346	Restourant, Hall, Kolam Renang, Tempat Parkir	65/95
9.	MARGO UTOMO I Jln. Lapangan 10 Kalibaru Telp. 897700 - 897123 Fax. 897124	Restourant, Hall, Kolam Renang, Tempat Parkir	55/110
10.	MARGO UTOMO II Jln. Raya Putri Gunung 3 Kalibaru Telp. 897420 Fax. 821872	Restourant, Hall, Kolam Renang, Tempat Parkir	30/58



NO.	NAMA HOTEL ALAMAT	FASILITAS	Jumlah KM/TT
1	2	3	4
11.	GARDEN COTTAGE Ds. Cemetuk Kec. Cluring. BWI Tlp. 396766	Restaurant, Hall, Kolam Renang, Tempat Parkir	18/18
12.	MIRAH Jln. Yos Sudarso 28 BWI Tlp. (0333) 420600 - 7709600	Restoran, Hall, Karaoke, Kolam Renang, Tempat Parkir	92 Km
13	MINAK JINGGO Jln. Untung Surapati 44 Glenmore Telp. 821286 Fax. 821428	Restaurant, Kolam Pancing, Hall, Kolam Renang, Tempat Parkir	54/86
14.	S U R Y A Jln. Yos Sudarso 2 Jajag Telp. 396126	Restaurant, Kolam Renang, Hall, Tempat Parkir	62/110
15	BARU INDAH Jln. Genteng 241 Jajag Telp. 396515	Restaurant, Hall, Tempat Parkir	99/184
16	K U M A L A Jln. A. Yani 21 Banyuwangi Telp. 423287 Fax. 423533	Hall, Karaoke, Tempat Parkir	14/20
17	PT. WISATA IRJEN Perkebunan Kaliklatak Telp. 424061 Fax. 410482	Kolam Renang, Tempat Parkir	12/24
18	BLAMBANGAN Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo BWI Tlp. 421598	Tempat Parkir	22/29
19	TANJUNG ASRI Jln. Mawar 8-10 Banyuwangi Telp. 421786	Hall, Tempat Parkir	41/73
20.	B A R U Jln. Letjen Hariyono 82 - 84 BWI Tlp. 421369	Tempat Parkir	48/101
21.	S L A M E T Jln. KH. Wahid Hasyim 98 BWI Tlp. 424675	Tempat Parkir	41/75
22	BANYUWANGI BEACH Jln. Raya Gatot Subroto Km. 7 BWI Tlp. 427605	Restoran, Tempat Parkir	30/30





NO.	NAMA HOTEL ALAMAT	FASILITAS	Jumlah KM/TT
1	2	3	4
23.	BARU DUA BEACH HOTEL Jln. Raya Situbondo Km 12 Telp. 511488	Restoran, Tempat Parkir	18/27
24	ANDA Jln. Basuki Rachmad 37 BWITelp. 424441	Tempat Parkir	23/46
25	BERLIN BARAT Jln. Letjen Hariyono 93 BWI Telp. 421323	Tempat Parkir	32/53
26.	RAMAYANA Jln. Gajah Mada 374 Genteng Telp. 842158 - 845291	Tempat Parkir	32/51
27	WIDODO Jln. PB. Sudirman Jajag Telp. 396147	Tempat Parkir	14/22
28.	LESTARI Jln. PB. Sudirman Jajag BWITelp. 394494	Tempat Parkir	27/43
29	AGUNG Jln. Diponegoro 9 Genteng Telp. 843790	Tempat Parkir,	25/31
30	NUSANTARA Jln. Gambiran Genteng Telp. 846964	Tempat Parkir	37/37
31.	ASRI Jln. Hasanudin Timur 78 Genteng Telp. 845905	Tempat Parkir, Restoran	32/49
32	BARITO Jln. Dr. Sutomo 26 BWI Telp. 421574	Tempat Parkir	32/56
33.	BALI ADNYANA Jln. KH Wahid Hasyim 48 BWI Telp. 424359	Tempat Parkir	14/27
34	WARATA Jln. Widuri 56 Banyuwangi Telp. 424575	Tempat Parkir, Restoran	14/14



NO.	NAMA HOTEL ALAMAT	FASILITAS	Jumlah KM/TT
1	2	3	4
35	B H A K T I Jln. PB Sudirman 115 BWI Telp. 424675	Tempat Parkir	28/35
36	BERLIN TIMUR Jln. Ikan Mas 27 Banyuwangi Telp. 421129	Tempat Parkir	10/10
37	MUKTISARI Jln. Prejengan II Rogojampi Telp. 631463	Tempat Parkir	17/34
38.	HOTEL ISTIQLAH Jln. Letkol Istiqlah 8 BWI Telp. 411041	Tempat Parkir	8/12
40.	KETAPANG ASRI Jln. Gatot Subroto 14 BWI Telp. 510240	Tempat Parkir	27/27
41.	HOTEL GIRI INDAH Jln. Hayam Wuruk 301 BWI Telp. 424684	Tempat Parkir	17/17
42.	DESA WISATA USING COTTAGE Ds. Kemiren Kec. Glagah BWI Tlp. 412456	Kolam Renang, Tempat Parkir	5/15
43.	COTTAGE "SRIWULAN" Grajagan Tlp. 392017	Tempat Parkir	6 Km.
44.	TANJUNG WANGI Jln. Raya Situbondo 64 BWI Tlp. 511073	Tempat Parkir	30/36
45.	SINAR AYU Dsn. Krajan RT 02. RW. 07 Ds. Mangir Kec. Rogojampi Tlp. 636390	Tempat Parkir	20/20
46.	RAUNG VIEW Jln. Raya Jember 16 Kalibaru Telp. 897214	Tempat Parkir	14/21
47	HOTEL MANGIR ASRI Jl. Raya Jember Rogojampi	Tempat Parkir	14/21





RUMAH MAKAN DI KABUPATEN BANYUWANGI
RESTOURANT AT BANYUWANGI

NO	NAMA RUMAH MAKAN RESTO / BAR ALAMAT	MEJA KURSI	J A M		JENIS MASAKAN
			BUKA	TUTUP	
1	2	3	4	5	6
1.	WATU DODOL Jln. Raya Situbondo Km.14 BWI Telp. 510125	34 meja 151 kursi	09.00	22.00	Indonesia China Eropa
2.	GRAFIKA Jln. Raya Situbondo Km. 13 BWITelp. 510172 - 510173	41 meja 170 kursi	09.00	22.00	Indonesia China Eropa
3.	MELATIES Jln. Raya Situbondo Km. 12 BWITelp. 51004283	10 meja 60 kursi	09.00	22.00	Indonesia China Eropa
4.	FISH "A" Jln. Gatot Subroto BWI Telp. 424741 - 424742	12 meja 72 kursi	09.00	22.00	Indonesia China Eropa
5.	PONDOK WINA Jln. Basuki Rachmad Banyuwangi Telp. 412344	12 meja 62 kursi	09.00	22.00	Indonesia China Eropa
6.	WINA MAC JOE Jln. Basuki Rachmad BWI Telp. 424824	12 meja 48 kursi	09.00	21.00	Indonesia (Special Ayam Goreng)
7.	MAHKOTA PLENGKUNG Jln. Yos Sudarso Banyuwangi Telp. 416586	50 meja 200 kursi	09.00	21.00	Indonesia Food China
8.	NRP Garden Resto Jln. Borobudur Banyuwangi	8 Pondok 50 kursi	09.00	21.00	Indonesia
9.	S U R A T I Jln. Sayu Wiwit No. 10 BWITelp. 424473	12 meja 48 kursi	09.00	21.00	Indonesia



Banyuwangi

The Sunrise

of Java

1	2	3	4	5	6
10.	PANGKLANG ASRI Jln. Jend. S. Parman No. 3 BWI Telp. 423882	8 meja 46 kursi	07.00	22.00	Indonesia
11.	MITRA Jln. Kapten Piere Tendean 21 BWITelp. 421151	5 meja 26 kursi	09.00	22.00	Indonesia
12.	BIK ATIK Jln. A. Yani 83 BWI Telp. 423165	15 meja 60 kursi	08.00	22.00	Indonesia
13.	SARIWANGI Jln. Basuki Rachmad 130 BWITelp. 0816593454	9 meja 38 kursi	09.00	22.00	Indonesia
14	NIKMAT Jln. Basuki Rachmad 59 Banyuwangi Telp. 424650	8 meja 32 kursi	09.00	22.00	Indonesia



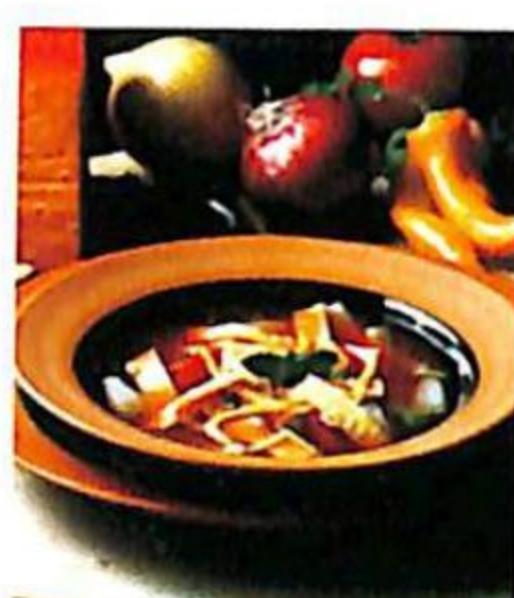
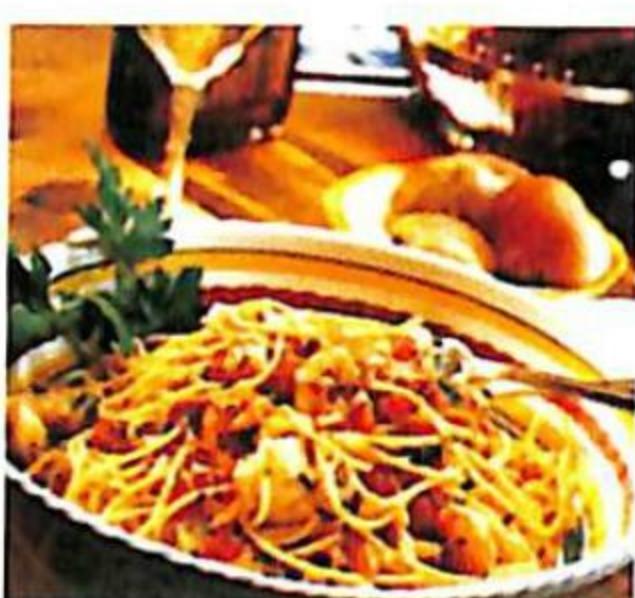
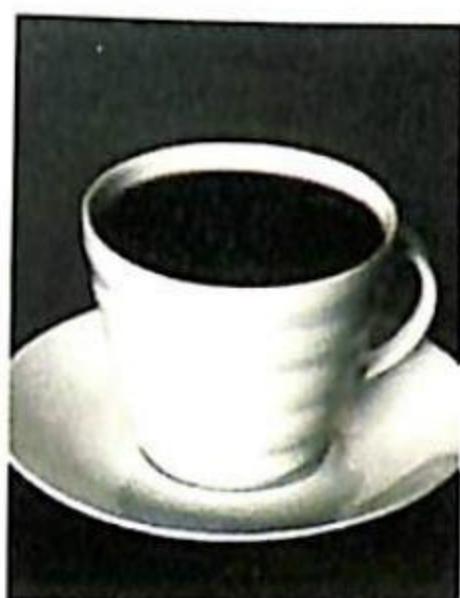


1	2	3	4	5	6
15.	U MAR Jln. Basuki Rachmad 110 BWI	4 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
16	SATE " SALEH " Jln. Basuki Rachmad 65 Banyuwangi Telp. 421193	meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
17.	SATE " HALID " Jln. Raya Sudirman Banyuwangi	5 meja 25 kursi	09.00	21.00	Indonesia
18	SARI ALAM Jln. Basuki Rachmat 68 Banyuwangi	4 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
19.	MINI Jln. Jend. Sudirman 175 BWI Telp. 423834	8 meja 32 kursi	09.00	21.00	Indonesia
20.	PONDOK BOGA Jln. Gatot Subroto Km 6 Ketapang BWITelp. 425677	4 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
21.	LESEHAN GAJAH MADA Jln. Gajah Mada /Mojopanggung BWITelp. 413648	10 meja 20 kursi	10.00	22.00	Indonesia
22.	LHOM NGELAK Jln. K.H. Wahid Hasyim Banyuwangi	8 meja 40 kursi	08.00	21.00	Indonesia
23.	PECEL RAWON Jln. Adi Sucipto 60 A BWITelp. 425511	5 meja 20 kursi	17.00	21.00	Indonesia
24.	SR '21 Jln. Brawijaya No. 32 BWITelp. 415948	12 meja 48 kursi	09.00	22.00	Indonesia
25..	LUMAJANG Lingkungan Ujung Rt. 02 Rw. 1 Kel. Kepatihan Banyuwangi	8 meja 32 kursi	09.00	22.00	Indonesia



	2	3	4	5	6
26	SOTO SULUNG SURABAYA Jln. Raya Situbondo BWI Telp. 412529	4 meja 20 kursi	08.00	21.00	Indonesia
27.	AN NUR LESEHAN IKAN BAKAR Jln. Hayam Wuruk 71 Banyuwangi	15 meja 32 meja	10.00	23.00	Indonesia
28	RUMAH MAKAN SELERA Jln. Raya Gambiran Jajag	8 meja 32 kursi	09.00	21.00	Indonesia
29	AYAM GORENG POJOK Jln. Simpang4 Gladag Rogojampi Telp. 630837	9 meja 38 kursi	09.00	21.00	Indonesia
30.	BAROKAH Jln. Raya Srono Ds. Sukamaju Srono Telp. 396070	5 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
31.	IDOLA Jln. Raya Srono/Simpang Tiga Pekulo Srono Telp. 396717	7 meja 35 kursi	07.00	20.00	Indonesia
32.	ASIA AFRIKA Jln. Jember 116 Kalibaru Telp. 897157	5 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
33.	SAFARI Jln. Raya Jember 149 Glenmore Telp. 821637	5 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
34.	MINAK JINGGO Jln. Untung Suropati 44 Glenmore Telp. 821266	10 meja 40 kursi	09.00	21.00	Indonesia
35.	MADIUN Jln. Diponegoro 5 Genteng Tlp. 845303	5 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
36	KUMALA WANGI Jln. Raya Situbondo No. 42 BWITelp. 511444	12 meja 48 kursi	09.00	22.00	Indonesia
37	SARI JAYA Jln. Gatot Subroto 157 Banyuwangi Telp. 425095	5 meja 25 kursi	09.00	22.00	Indonesia





1	2	3	4	5	6
38.	DEPOT GLENMORE Jln. Raya Jember Glenmore Telp. 821281	4 meja 40 kursi	09.00	21.00	Indonesia
39.	A S R I Jln. Hasanudin 55 Genteng Telp. 845905	4 meja 16 kursi	09.00	21.00	Indonesia
40	RM. BU JAMILAH Jln. Wahid Hasyim 4 Genteng Telp. 845209	9 meja 40 kursi	08.00	21.00	Indonesia
41	N I N A Jln. Raya Jember Genteng	8 meja 21 kursi	09.00	21.00	Indonesia
42.	CAFÉ ZERA Jln. Raya Jember Genteng	3 meja 8 kursi	09.00	21.00	Indonesia
43.	AGUNG Jln. Diponegoro Genteng	6 meja 18 kursi	09.00	21.00	Indonesia
44	SOPONYONO Jln. Juanda 51 Jajag	5 meja 20 kursi	09.00	21.00	Indonesia
45.	NING SRI Jln. PB. Sudirman 60/111 Jajag Telp. 396289	10 meja 40 kursi	09.00	21.00	Indonesia
46.	BARU INDAH Jln. Genteng 241 Jajag Telp. 396515	8 meja 52 kursi	09.00	21.00	Indonesia
47	VALENTINA Jln. Raya Wongsorejo Telp. 461312	16 meja 64 kursi	09.00	21.00	Indonesia



1	2	3	4	5	6
48.	TANJUNG LESTARI Jln. Yos Sudarso No. 171 BWI Tlp/Fax. 423857	13 meja 52 kursi	09.00	22.00	Indonesia
49.	CENGKIR GADING Jln. Brawijaya 68 BWI	17 meja 38 kursi	09.00	22.00	Indonesia
50.	MITRA Jln. Raya Bangsring Wongsorejo Telp. 510625	4 meja 40 kursi	08.00	22.00	Indonesia
51.	ASIH Jln. Raya Sukonatar Srono	4 meja 16 kursi	09.00	21.00	Indonesia
52.	PRING GADING Jln. Raya Muncar Srono	3 meja 18 kursi	09.00	21.00	Indonesia
53.	SARI ASIH Wongsorejo	6 meja 30 kursi	09.00	21.00	Indonesia
54	SARI RASA Jln. Jagung Suprapto 142 Banyuwangi	5 meja 24 kursi	09.00	21.00	Indonesia
55	PONDOK MAKAN TEGAL Jln. Raya Benculuk No. 26 Cluring Telp. 397764	19 meja 34 kursi	08.00	21.00	Indonesia
56	KURNIA Jln. PB. Sudirman Jajag	7 meja 38 kursi	09.00	21.00	Indonesia
57	JAWA TIMUR Jln. Raya Jember 15 Banyuwangi Telp. 7709792	5 Meja 24 Kursi	09.00	21.00	Indonesia
58.	WARUNG SATE (P. UMAR) Jln. Raya Jember Kedayunan Banyuwangi Telp. 636162	5 Meja 30 Kursi	18.00	21.00	Indonesia





TRAYEK ANGKUTAN KOTA DI BANYUWANGI

No.	Jenis Angkota (LIN)	Jurusan	Keterangan
1	Lin 1 dari Terminal Blambangan	Terminal Brawijaya -> Jl. Brawijaya Terminal Blambangan -> Jl. Basuki Rahmat -> Jl. DI. Panjaitan -> Jl. Kartini -> Jl. Surati -> Jl. Banterang -> Jl. Kartini -> Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo -> Jl. Dr. Sutomo -> Jl. Jend. A. Yani -> Jl. Adi Sucipto -> Jl. Brawijaya, masuk Terminal Brawijaya	
2	Lin 2 dari Terminal Brawijaya	Terminal Brawijaya -> Jl. Brawijaya -> Jl. Adi Sucipto -> Jl. Brigjen Katamso -> Kol. Sugiono -> Jl. S. Hariyono A -> Kapt. Piere Tendean -> Jl. Kartini -> Jl. Nusantara -> Jl. Banterang -> Jl. Sritanjung -> Jl. PB. Sudirman -> Jl. Jend. Basuki Rahmat, masuk Terminal Blambangan	
3	Lin 2 dari Terminal Blambangan	Terminal Blambangan -> Jl. Jend. Basuki Rahmat -> Jl. DI. Panjaitan -> Jl. Surati -> Jl. Banterang -> Jl. Kartini -> Jl. Kapt. Piere Tendean -> Jl. S. Hariyono -> Jl. Kol Sugiono -> Jl. Kapt. Sanyoto -> Jl. Brigjen Katamso -> Jl. Adi Sucipto -> Jl. Brawijaya masuk Terminal Brawijaya	
4	Lin 3 dari Terminal Sasak Perot	Terminal Sasak Perot -> Jl. Widuri -> Jl. Agung Suprapto -> Jl. KH. Wahid Hasyim -> Jl. Kapt. Piere Tendean -> Jl. Ikan Cakalang -> Pasar Segi Tiga Berlian -> Jl. Kartini -> Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo	
5	Lin 3 dari Wahidin Sudiro Husodo	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo -> Jl. Sutomo -> Jl. Jagung Suprapto -> Jl. Widuri, masuk Terminal Sasak Perot	
6	Lin 4 dari Terminal Brawijaya	Terminal Brawijaya -> Jl. Gajah Mada -> Jl. Letkol Istiglah -> Jl. Kapt. Ilyas -> Jl. PB Sudirman -> Jl. Jend. Basuki Rahmat , masuk 50	
7	Lin 4 dari Terminal Blambangan	Terminal Blambangan -> Jl. Jend. Basuki Rahmat -> Jl. DI. Panjaitan -> Jl. Surati -> Jl. Banterang -> Jl. Sri Tanjung -> Jl. Kapt Ilyas -> Jl. Letkol Istiglah -> Jl. Gajah Mada -> Jl. Brawijaya, Masuk Terminal Brawijaya	



No.	Jenis Angkota (LIN)	Jurusan	Keterangan
5	Lin 5 dari Terminal Brawijaya	Terminal Brawijaya -> Jl. Brawijaya -> Jl. Gajah Mada -> Jl. Hayam Wuruk -> Jl. MH. Thamrin -> Jl. Jend. Basuki Rahmat, masuk	
6	Lin 6 dari Terminal Blambangan	Terminal Blambangan -> P.P. Terminal Blambangan -> Jl. Jend. Basuki Rahmat -> Jl. Yos Sudarso -> Stasiun Banyuwangi Baru Ketapang P.P	
7	Lin 7 dari Terminal Blambangan	Terminal Blambangan -> Jl. Jend. Basuki Rahmat -> Jl. Di. Panjaitan -> Jl. Surati -> Jl. Sri Tanjung -> Jl. Kapt. Ilyas -> Jl. Letkol Istiqlah -> Jl. Gajah Mada -> Hos Cokro Amimoto -> Jl. Patimura -> Jl. Kuntulan -> Stasiun Karangasem	
8	Lin 7 dari Stasiun Karangasem	Stasiun Karangasem -> Jl. Kuntulan -> Jl. Patimura -> Hos Cokro Aminoto -> Jl. Agung Suprapto -> Jl. PB. Sudirman -> Jl. Jend Basuki Rahmat, masuk Terminal Brawijaya	
9	Lin 8 dari Terminal Brawijaya	Terminal Brawijaya -> Jl. Brawijaya -> Jl. Adi Sucipto -> Jl. Jend A. Yani -> Jl. Jang Suprapto -> Jl. Hos Cokro Aminoto -> Jl. Patimura -> terminal sasak Perot -> Jl. Kuntulan -> Stasiun Karangasem -> A. Barong -> Jl. Brawijaya, masuk Terminal Brawijaya - P.P.	
10	Lin 9 Stasiun Argopuro	Stasiun Argopuro -> Jl. Letjen S Suprapto -> Jl. Jendral Basuki Rahmat -> Terminal Blambangan -> Jl. Jend. Basuki Rahmat -> Jl. Di. Panjaitan -> Jl. Banterang -> Jl. Sri Tanjung -> Jl. Kapt. Ilyas -> Jl. Letkol Istiqlah -> Jl. Hayam Wuruk -> Jl. MH. Thamrin -> Jl. Jend. Basuki Rahmat -> Jl. Letjen Suprapto -> Stasiun Argopuro	
12	Lin 12 dari Terminal Blambangan	Terminal Blambangan -> Jl. Argopuro -> Kalipuro -> Jl. Denpasar -> RSS Griya Prasaja Mulia -> Terminal Blambangan	

J
K
RSS
Griya Prasaja Mulia





Rumah Sakit / Hospital

1. RSUD Blambangan
Jl. Letkol Istiklah 49 Banyuwangi
Telp. 0333- 421071, 421118
2. Rumah Sakit Islam
Jl. Basuki Rahmad 131 Banyuwangi
Telp. 0333 - 413880
3. Rumah sakit Islam Yasmin
Jl. Letkol Istiklal 82-84 Banyuwangi
Telp. 0333 - 421198
5. Rumah Sakit Islam Fatimah
Jl. Raya Jember 25 Banyuwangi
Telp. 0333 - 423204
6. Rumah Sakit Islam NU
Jl. Raya Mangir Rogojampi
6. RSUD Genteng
Jl. Sultan Hasanudin 98 Genteng
Telp. 0333 - 845839
7. RSU Al- Huda
Jl. Krajan Gambiran, Genteng
Telp. 0333 - 824118

M I L E I
PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN BANYUWANGI



Toko Buku/ Book Store

1. Toko Buku Toga Mas
2. Toko Buku Mitra Media
3. Toko Buku Timur Bersaudara

Jl. Ayani 68 Banyuwangi

Jl. KH. Agus Salim 102 Banyuwangi

Jl. Pb Sudirman banyuwangi



Banyuwangi

The Sunrise

of Java



Sukamade

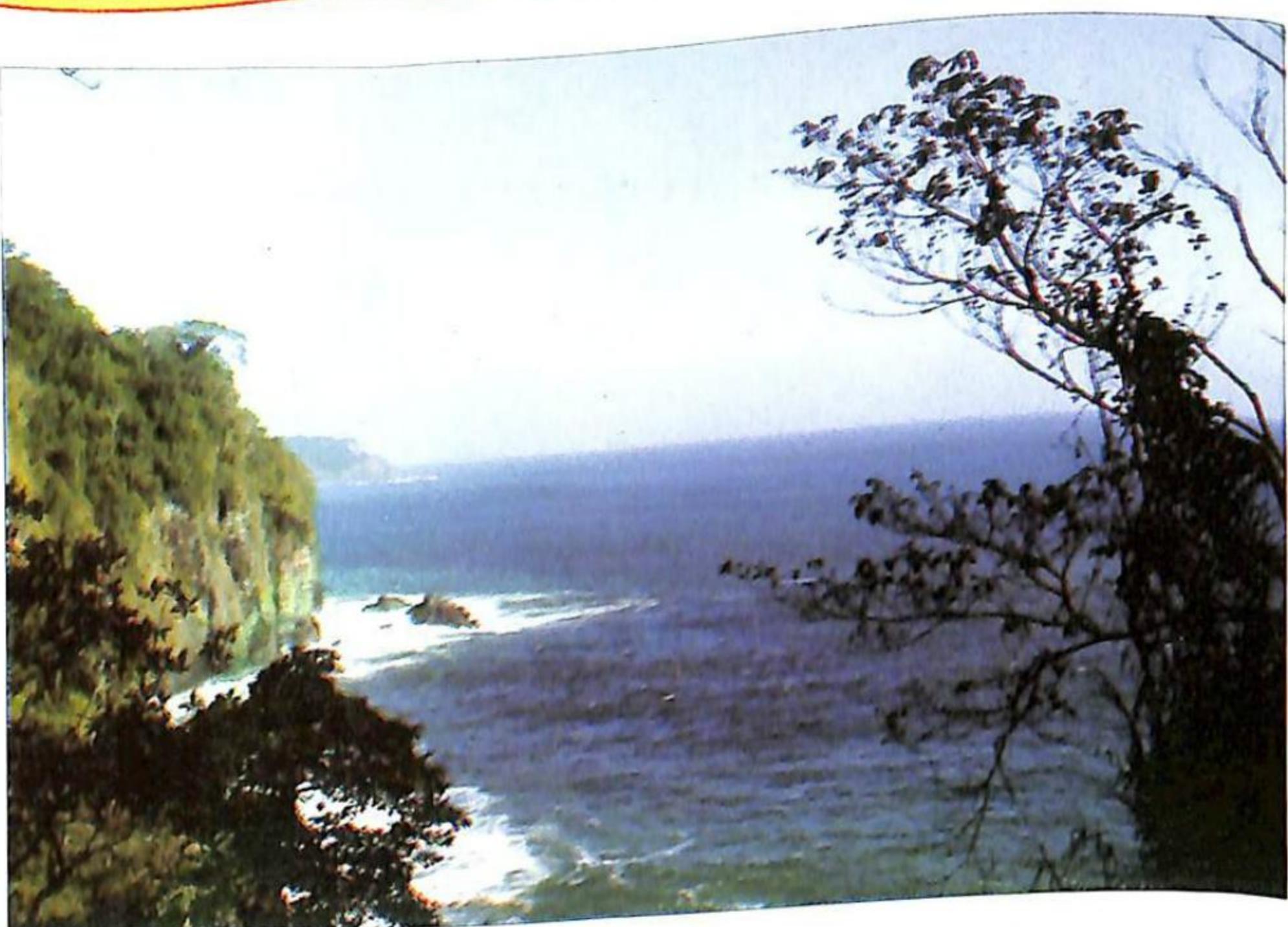




Banyuwangi

The Sunrise

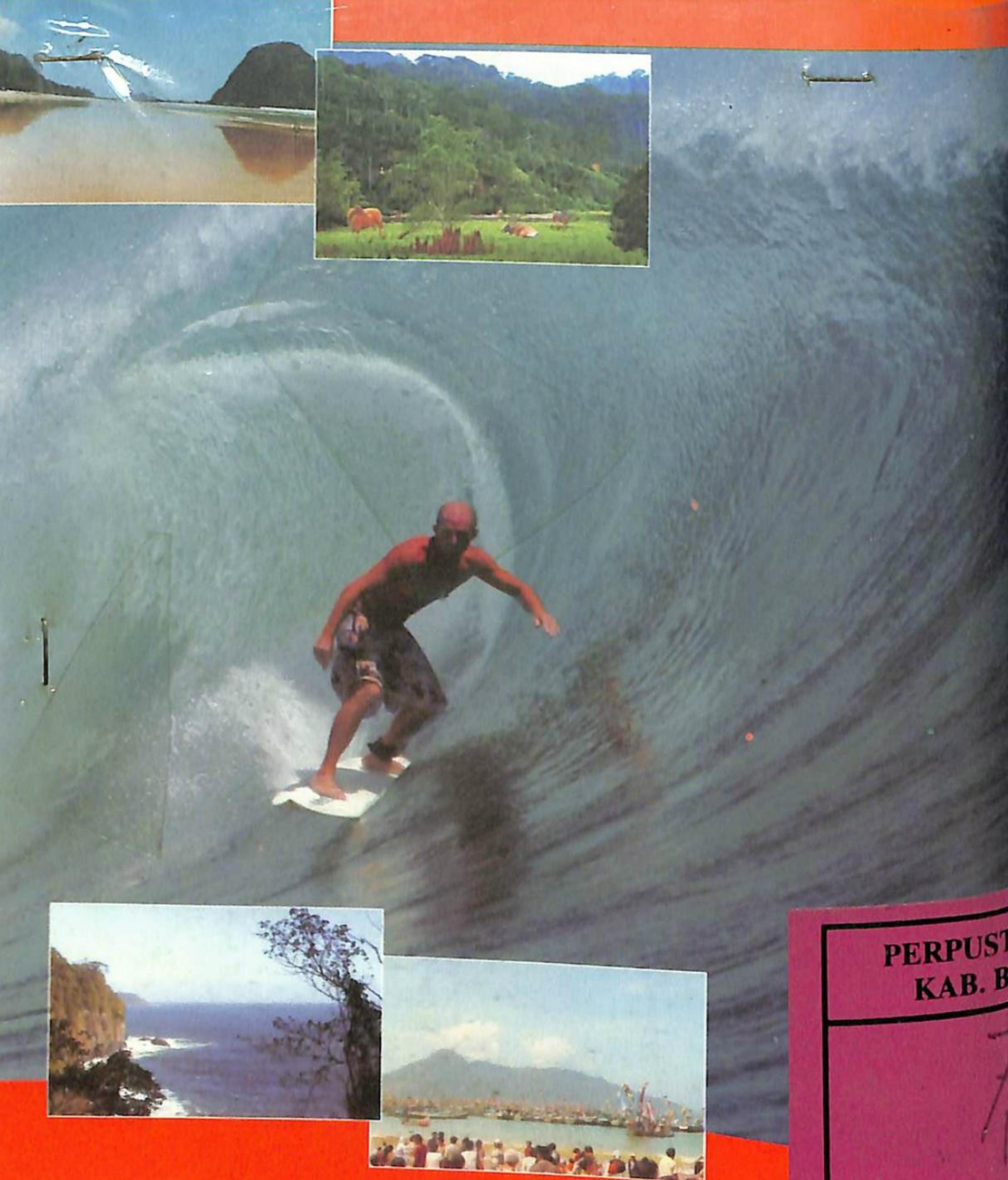
of Java



M I C R
PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN BANYUWANGI



Watudodo	27
Trienggulasi	63
Teluk Hijau	76
Togaldilma	46
Sukamade	44
Strong	50
Songgon	62
Singojuruh	56
Rogojampi	22
Rawahayu	65
Rajegwesi	66
Purwoharjo	45
Pulau Tabuan	61
Pulau Merah	50
Plengkung	50
Pesanggaran	50
Pantai Kampo	46
Pancur	50
Muncar	22
Malangsari	31
Ketapang	74
Kendeng Lembut	46
Kawah Ijen	30
Kalongen	68
Kalipait	7
Kalbaru	64
Kabat	66
Jambu	66
Jojag	74
Gumuk Klasik	68
Grajagan	64
Glenmore	64
Glegah	64
Genteng	64
Benculuk	64
Banyuwangi	64
Antogan Pesona	64
Antogan Pesona	0
Banyuwangi	13
Benculuk	17
Genteng	23
Glegah	23
Glenmore	31
Grajagan	41
Gumuk Klasik	19
Jojag	23
Jambru	39
Kabat	39
Kalbaru	5
Kalipait	47
Kendeng Lembut	47
Kawah Ijen	39
Kalongen	47
Ketapang	47
Malangsari	64
Muncar	23
Pancur	61
Pantai Kampo	34
Pesanggaran	47
Plengkung	70
Pulau Merah	59
Pulau Tabuan	37
Rajegwesi	60
Rawahayu	66
Rogojampi	2
Singojuruh	51
Songgon	25
Strong	14
Sukamade	34
Togaldilma	41
Teluk Hijau	70
Trienggulasi	63
Watudodo	27
Antogan Pesona	42
Antogan Pesona	9
Banyuwangi	14
Benculuk	44
Genteng	44
Glegah	44
Glenmore	44
Grajagan	44
Gumuk Klasik	44
Jojag	44
Jambru	44
Kabat	44
Kalbaru	44
Kalipait	44
Kendeng Lembut	44
Kawah Ijen	44
Kalongen	44
Ketapang	44
Malangsari	44
Muncar	44
Pancur	44
Pantai Kampo	44
Pesanggaran	44
Plengkung	44
Pulau Merah	44
Pulau Tabuan	44
Rajegwesi	44
Rawahayu	44
Rogojampi	44
Singojuruh	44
Songgon	44
Strong	44
Sukamade	44
Togaldilma	44
Teluk Hijau	44
Trienggulasi	44
Watudodo	44
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50
Teluk Hijau	50
Trienggulasi	50
Watudodo	50
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50
Teluk Hijau	50
Trienggulasi	50
Watudodo	50
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50
Teluk Hijau	50
Trienggulasi	50
Watudodo	50
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50
Teluk Hijau	50
Trienggulasi	50
Watudodo	50
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50
Teluk Hijau	50
Trienggulasi	50
Watudodo	50
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50
Teluk Hijau	50
Trienggulasi	50
Watudodo	50
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50
Teluk Hijau	50
Trienggulasi	50
Watudodo	50
Antogan Pesona	50
Banyuwangi	50
Benculuk	50
Genteng	50
Glegah	50
Glenmore	50
Grajagan	50
Gumuk Klasik	50
Jojag	50
Jambru	50
Kabat	50
Kalbaru	50
Kalipait	50
Kendeng Lembut	50
Kawah Ijen	50
Kalongen	50
Ketapang	50
Malangsari	50
Muncar	50
Pancur	50
Pantai Kampo	50
Pesanggaran	50
Plengkung	50
Pulau Merah	50
Pulau Tabuan	50
Rajegwesi	50
Rawahayu	50
Rogojampi	50
Singojuruh	50
Songgon	50
Strong	50
Sukamade	50
Togaldilma	50



Published by :

BANYUWANGI REGENCY CULTURE AND TOURISM SERVICE

Jl. A. Yani 78 Banyuwangi 68419
Telp.: (0333) 424172 - Fax.: (0333) 412851
www.banyuwangitourism.com
www.pariwisata.banyuwangikab.go.id
email : pemasaran@banyuwangitourism.com
disbudparpemasaran@yahoo.com